

**PERAN INTRAKULIKULER PENCAK SILAT PAGAR NUSA
DALAM MENUNJANG PEMBENTUKAN MENTAL SISWA
DI MADRASAH IBTIDAIYAH NAHDLATUL 'ULAMA 1 PURWOHARJO
KABUPATEN BANYUWANGI TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh:

RUSDIANA DEWI
NIM: T20154029

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2019**

**PERAN INTRAKULIKULER PENCAK SILAT PAGAR NUSA
DALAM MENUNJANG PEMBENTUKAN MENTAL SISWA
DI MADRASAH IBTIDAIYAH NAHDLATUL 'ULAMA 1 PURWOHARJO
KABUPATEN BANYUWANGI TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

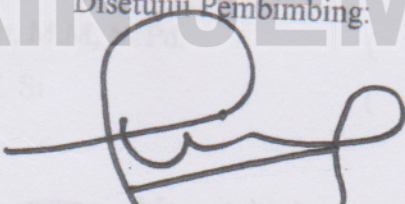
SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Islam (S.Pd.I)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh:

Rusdiana Dewi
NIM: T20154029

Disetujui Pembimbing:


Drs. H. SUKARNO, M.S.i
NIP. 19591218 198703 1 004

**PERAN INTRAKULIKULER PENCAK SILAT PAGAR NUSA
DALAM MENUNJANG PEMBENTUKAN MENTAL SISWA
DI MADRASAH IBTIDAIYAH NAHDLATUL 'ULAMA 1 PURWOHARJO
KABUPATEN BANYUWANGI TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Hari : Jum'at
Tanggal : 28 Juni 2019

Tim Penguji

Ketua

(Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I)

NIP. 196502211991031003

Anggota :

1. Dr. Hj. Umi Fariyah, M.M, M.Pd.
2. Drs. H. Sukarno, M. Si

Sekretaris

(Heni Setyawati, S.Si., M.Pd)

NIP. 198707292019032006

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd. I

NIP. 196405111999032001

MOTTO

الْمُؤْمِنُ الْقَوِيُّ خَيْرٌ وَأَحَبُّ إِلَى اللَّهِ مِنَ الْمُؤْمِنِ الضَّعِيفِ

Artinya: “Mukmin yang kuat lebih baik dan lebih dicintai oleh Allah daripada mukmin yang lemah”. (HR. Muslim)*



* An-Nawawy, Imam Abu Zakaria Yahya bin Syarf, *Riadhush Shalihin*, terj. Salim Bahreisj (Bandung: PT. Alma'arif, 1986), 122.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini peneliti persembahkan dengan keikhlasan dan ketulusan hati kepada :

1. Bapak dan Ibuku tercinta yang telah membesarkan mendidik, dan mendoakan dengan penuh kasih sayang dan kesabaran.
2. Keluarga dan saudara-saudaraku yang tersayang yang selalu memberikan dukungan dan semangat.
3. Para dosen, pembimbing, serta segenap jajaran staff IAIN Jember yang senantiasa membantu dan memberikan support kepada peneliti.
4. Sahabat-sahabatku yang memberikan banyak motivasi dan inspirasi.
5. IAIN Jember sebagai ladang ilmu dan tempat yang memberiku wawasan serta banyak pengalaman berharga.



KATA PENGANTAR

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi yang berjudul “Peran Intrakulikuler Pencak Silat Pagar Nusa Dalam Menunjang Pembentukan Mental Siswa Di MI NU 1 Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2018/2019” sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar. Dan semoga sholawat serta salam senantiasa Allah limpahkan pada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah menjadi suri thauladan yang membawa kita dari zaman *jahiyah* menuju zaman yang ilmiah seperti saat ini.

Kesuksesan dalam penyelesaian skripsi ini dapat penulis peroleh karena dukungan dan bantuan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya dan penghargaan yang tulus kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor IAIN Jember yang telah memberikan fasilitas dalam menempuh pendidikan, program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di lembaga yang dipimpinnya.
2. Ibu Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah memberikan fasilitas untuk belajar.
3. Bapak Rif'an Humaidi, M.Pd.I selaku ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Jember yang telah memberikan fasilitas untuk belajar.

4. Bapak Drs. H. Sukarno, M.S.i, selaku dosen pembimbing skripsi yang sabar membimbing dan memberi arahan.
5. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah memberikan ilmunya.
6. Ibu Sabar Indah Hikmawati, S.Ag selaku Kepala MI NU 1 Purwoharjo yang telah berkenan memberikan kesempatan dan fasilitas selama penelitian.
7. Segenap dewan guru dan pelatih Pagar Nusa MI NU 1 Purwoharjo yang telah menyukseskan jalannya penelitian.

Akhirnya, hanya kepada Allah penulis memohon taufik dan hidayah-Nya supaya karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan generasi penerus pejuang pencak silat, amin yarobal alamin. Semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dalam pengembangan keilmuan kita semua. *Amin.*

Jember, 11 Juni 2019
Peneliti

Rusdiana Dewi
NIM. T20154029

ABSTRAK

Rusdiana Dewi, 2019: Peran Intrakulikuler Pencak Silat Pagar Nusa Dalam Menunjang Pembentukan Mental Siswa Di MI NU 1 Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2018/2019

Hakikat pencak silat merupakan substansi dan sarana pendidikan mental spiritual dan sarana pendidikan jasmani yang membentuk manusia yang mampu menghayati dan mengamalkan ajaran falsafah budi pekerti luhur, yaitu manusia sebagai makhluk Tuhan, manusia sebagai makhluk individu, manusia sebagai makhluk sosial dan manusia sebagai alam semesta. Kegiatan pencak silat dapat menunjang pembentukan mental melalui beberapa aspek seperti aspek mental spiritual, olahraga, beladiri, dan kesenian.

Fokus penelitian ini meliputi 1). Kegiatan-kegiatan apa yang dilakukan intrakulikuler pencak silat Pagar Nusa di MI NU 1 Purwoharjo dalam membentuk mental, 2). Mental apa yang dapat dibentuk melalui intrakulikuler pencak silat Pagar Nusa di MI NU 1 Purwoharjo, 3). Bagaimana peran intrakulikuler pencak silat Pagar Nusa di MI NU 1 Purwoharjo dalam membentuk mental siswa.

Tujuan penelitian ini meliputi 1). Untuk mendeskripsikan kegiatan-kegiatan di dalam intrakulikuler pencak silat Pagar Nusa di MI NU 1 Purwoharjo dalam membentuk mental siswa, 2). Untuk mendeskripsikan mental yang dibentuk melalui intrakulikuler pencak silat Pagar Nusa di MI NU 1 Purwoharjo, 3). Untuk mendeskripsikan peran intrakulikuler pencak silat Pagar Nusa di MI NU 1 Purwoharjo dalam membentuk mental siswa.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian *field research* yang dilaksanakan di MI NU 1 Purwoharjo. Teknik pengumpulan data meliputi teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaksi Miles dan Huberman. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Penelitian ini memperoleh hasil yaitu 1). Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam intrakulikuler pencak silat Pagar Nusa meliputi, latihan rutin, pentas seni, dan istighosah, 2). Mental yang dapat dibentuk melalui intrakulikuler pencak silat Pagar Nusa meliputi, percaya diri, berani, disiplin, bertanggungjawab, tidak sombong, mental sosial dan mental spiritual, 3). Peran intrakulikuler pencak silat Pagar Nusa dalam membentuk mental siswa belajar berinteraksi dengan individu lain, dapat membangkitkan bakat-bakat yang terpendam dalam diri siswa, megajarkan untuk hidup rukun dan damai, tidak menyombongkan diri, bertanggungjawab, disiplin, menumbuhkan jiwa spiritual dan sosial.

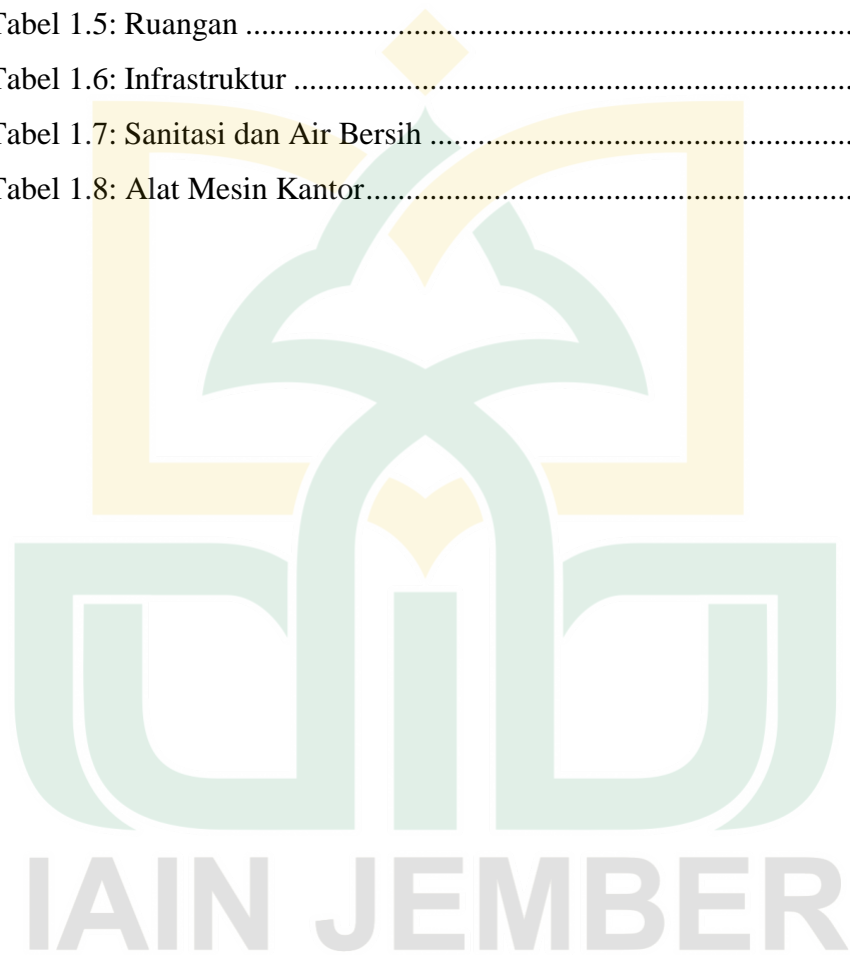
DAFTAR ISI

| | Hal |
|--|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING..... | ii |
| PENGESAHAN TIM PENGUJI | iii |
| MOTTO | iv |
| PERSEMBAHAN..... | v |
| KATA PENGANTAR..... | vi |
| ABSTRAK | viii |
| DAFTAR ISI..... | ix |
| DAFTAR TABEL..... | xi |
| DAFTAR LAMPIRAN | xii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Fokus Penelitian | 9 |
| C. Tujuan Penelitian | 9 |
| D. Manfaat Penelitian | 10 |
| E. Definisi Istilah | 11 |
| F. Sistematika Pembahasan | 13 |
| BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN | 15 |
| A. Kajian Terdahulu | 15 |
| B. Kajian Teori | 21 |

| | | |
|----------------|--|------------|
| BAB III | METODE PENELITIAN | 55 |
| | A. Pendekatan dan Jenis Penelitian | 55 |
| | B. Lokasi Penelitian | 55 |
| | C. Subyek Penelitian | 56 |
| | D. Teknik Pengumpulan Data | 56 |
| | E. Analisis Data | 58 |
| | F. Keabsahan Data | 62 |
| | G. Tahap-tahap Penelitian | 63 |
| BAB IV | PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS | 65 |
| | A. Gambaran Obyek Penelitian | 65 |
| | B. Penyajian Data dan Analisis | 70 |
| | C. Pembahasan Temuan | 101 |
| BAB V | PENUTUP | 119 |
| | A. Kesimpulan | 119 |
| | B. Saran-saran | 121 |
| | DAFTAR PUSTAKA | 123 |
| | Lampiran-Lampiran | |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 1.1: Penelitian Terdahulu | 21 |
| Tabel 1.2: Jumlah Guru dan Karyawan..... | 72 |
| Tabel 1.3: Jumlah Siswa | 73 |
| Tabel 1.4: Jumlah Rombongan Belajar | 73 |
| Tabel 1.5: Ruangan | 73 |
| Tabel 1.6: Infrastruktur | 74 |
| Tabel 1.7: Sanitasi dan Air Bersih | 74 |
| Tabel 1.8: Alat Mesin Kantor..... | 75 |



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Pernyataan Keaslian
- Lampiran 2 : Matrik Penelitian
- Lampiran 3 : Pedoman Penelitian
- Lampiran 4 : Surat Ijin Penelitian
- Lampiran 5 : Jurnal Penelitian
- Lampiran 6 : Surat Selesai Penelitian
- Lampiran 7 : Dokumentasi
- Lampiran 8 : Denah Lokasi
- Lampiran 9 : Biodata Penulis



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Gaya hidup era modern dicirikan dalam banyak hal, salah satunya yaitu perkelahian antar pelajar, yang sering membawa korban jiwa dan dilakukan secara berkelompok. Berkelahi merupakan salah satu naluri manusia. Manusia ingin memiliki kehidupan yang aman dan sejahtera, terutama dari gangguan yang akan mengancam kehidupan mereka. Untuk bertahan hidup manusia menyelesaikan permasalahan dengan berkelahi yang dianggap satu-satunya jalan keluar dalam menghadapi persoalan hidup.

Perkelahian tidak hanya terjadi dikalangan orang dewasa, tetapi terjadi pada anak usia dini, seperti kasus yang terjadi pada siswa SDN Sukmajaya 5 Depok yang bernama Razi, yang dikeroyok oleh tiga orang temannya saat jam istirahat sekolah.¹ Pengendalian emosi anak belum terasah dengan baik sehingga mudah terpancing baik emosi positif maupun negatif. Hal ini menyebabkan penyelesaian masalah lebih banyak dipengaruhi oleh dorongan emosi dalam dirinya. Faktor eksternal menjadi salah satu pemicu, seperti teman-teman sebaya (*peer group*) yang memberikan dukungan dalam proses pengambilan keputusan.

Menurut Aully, seringkali remaja tidak dibekali dengan cara yang tepat untuk mengendalikan emosinya. Misalnya, jika marah apa yang harus dilakukan, jika sedih harus apa, dan bagaimana mengatasi perasaan marah di

¹<https://megapolitan.kompas.com/read/2013/08/30/1457485/Dikeroyok.Temannya.Siswa.SD.Masuk.RS>. diakses tanggal 12 Mei 2019/21:07

dalam dirinya. Akhirnya pengambilan keputusannya juga menjadi kurang baik.² Pengambilan keputusan harus berdasarkan pemikiran yang jernih dan tidak melibatkan emosi yang berlebihan dalam diri seseorang, karena akan menyebabkan tidak terkontrolnya emosi dan menyebabkan hal buruk terjadi.

Sehubungan dengan faktor diatas, maka pembentukan mental bagi peserta didik amat urgen sekali untuk dilakukan. Dengan terbinanya mental peserta didik maka berarti telah memberikan sumbangan yang besar bagi penyiapan masa depan bangsa yang lebih baik. Sebaliknya jika membiarkan para peserta didik terjerumus ke dalam perbuatan sesat, berarti telah membiarkan bangsa dan negara ini terjerumus ke jurang kehancuran. Mental merupakan hal yang sangat penting yang harus dimiliki oleh setiap orang karena mental merupakan pondasi utama yang menopang bentuk lahiriyah manusia. Seseorang yang memiliki mental yang sehat maka menurut Zakiah Drajat adalah kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan diri sendiri, dengan orang lain dan masyarakat serta lingkungan dimana ia hidup. Kesehatan mental adalah terwujudnya keharmonisan yang sungguh-sungguh antara fungsi-fungsi jiwa, serta mempunyai kesanggupan untuk menghadapi problem-problem biasa yang terjadi, dan merasakan secara positif kebahagiaan dan kemampuan dirinya.³

Maraknya kasus perkelahian yang terjadi dikalangan remaja seperti yang ada di Depok ini dapat diatasi dengan berbagai cara, agar para peserta

²https://metro.sindonews.com/read/1387904/170/duel-ala-gladiator-tewaskan-abg_psikolog-anak-sekarang-gampang-emosi-1552919777 diakses tanggal 12 Mei 2019/09:03

³ Saiful Ahyar Lubis, dkk., *Pembinaan Kesehatan Mental Dalam Pendidikan Islam* (Studi Tentang Perspektif Zakiah Daratjat), Vol. 1 Nomor 1 Juli-Desember 2017, 3.

didik dan remaja lainnya tidak menggunakan kekuatan mereka untuk hal-hal yang negatif, melainkan untuk hal yang positif. Remaja yang menggunakan kekuatan untuk berkelahi mencerminkan bahwa mereka sehat secara jasmani tetapi tidak sehat secara rohani. Mereka tidak dapat berpikir secara jernih dan terarah bagaimana menggunakan kekuatan untuk hal-hal yang lebih bermanfaat. Maka dari itu penting bagi siswa dan remaja lainnya untuk mempelajari lebih dalam arti kekuatan yang mereka miliki dan mempunyai keadaan sehat jasmani dan rohani. Kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun spiritual yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis.⁴

Salah satu wadah yang dapat memberikan solusi bagi masalah ini adalah Pencak Silat. Pencak silat merupakan sistem beladiri yang diwariskan oleh nenek moyang sebagai budaya bangsa Indonesia sehingga perlu dilestarikan, dibina, dan dikembangkan. Pencak silat pada hakikatnya merupakan substansi dan sarana pendidikan mental spiritual dan pendidikan jasmani yang membentuk manusia yang mampu menghayati dan mengamalkan ajaran falsafah budi pekerti luhur.⁵

Pencak lebih menunjukkan pada segi lahiriah, sedangkan silat adalah gerak bela serang yang sangat erat hubungannya dengan rohani sehingga menghidup suburkan naluri, menggerakkan hati nurani manusia yang

⁴ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan

⁵ Erwin Kriswantoro, *Pencak Silat* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), 1.

menyerah kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pencak silat juga merupakan seni beladiri, sehingga didalamnya terdapat unsur keindahan dan tindakan.⁶

Rasulullah bersabda:⁷

الْمُؤْمِنُ الْقَوِيُّ خَيْرٌ وَأَحَبُّ إِلَى اللَّهِ مِنَ الْمُؤْمِنِ الضَّعِيفِ

Artinya: “Mukmin yang kuat lebih baik dan lebih dicintai oleh Allah daripada mukmin yang lemah”. (HR. Muslim)

Seseorang yang kuat secara lahiriah dan batiniah akan lebih dicintai oleh Allah, karena mempunyai kekuatan untuk membela Islam, membela diri, membantu sesama, dan juga kuat dalam menahan segala apa yang dilarang oleh Allah, yang menyebabkan kerugian bagi diri kita dan orang lain. Selalu meminta pertolongan dari Allah dan jangan lemah, berusaha untuk menjadi yang lebih baik dan kuat.

Maraknya penganiayaan dan perkelahian antar remaja ini peran pencak silat menjadi penting bagi siswa dan remaja lain, karena untuk pembentukan mental anak dan memberikan bekal dalam membela diri dalam menghadapi ancaman. Dalam pencak silat tidak hanya kekuatan fisik saja yang di dapat tetapi kekuatan rohani, karena jika hanya kekuatan jasmani yang di dapat maka pencak silat akan salah dipergunakan dan mengakibatkan berbagai masalah. Negara kita butuh perdamaian bukan perkelahian, dan kita sebagai warga negara Indonesia harus ikut serta dalam menjaga perdamaian tersebut.

⁶ Erwin Setyo Kriswanto, *Pencak silat* (Yogyakarta: Pustaa Baru Press, 2015), 13.

⁷ An-Nawawy, Imam Abu Zakaria Yahya bin Syarf, *Riadhush Shalihin*, terj. Salim Bahreisj (Bandung: PT. Alma'arif, 1986), 122.

Menurut Undang Undang Republik Indonesia N0. 3 tahun 2002 tentang Pertahanan Negara, bahwa: pertahanan negara bertitik tolak pada falsafah dan pandangan hidup bangsa Indonesia untuk menjamin keutuhan dan tetap tegaknya Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945; dalam penyelenggaraan pertahanan negara setiap warga negara mempunyai hak dan kewajiban untuk ikut serta dalam upaya pembelaan negara sebagai pencerminan kehidupan kebangsaan yang menjamin hak-hak warga negara untuk hidup setara, adil, aman, damai, dan sejahtera.⁸

Pernyataan mengenai seseorang yang harus memiliki bekal untuk melindungi diri tercantum dalam Surat Al-Anfal ayat 60:⁹

وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَاطِ الْخَيْلِ تُرْهَبُونَ بِهِ عَدُوَّ
 اللَّهِ وَعَدُوَّكُمْ وَعَآخِرِينَ مِنْ دُونِهِمْ لَا تَعْلَمُونَهُمُ اللَّهُ يَعْلَمُهُمْ ۚ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ
 شَيْءٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يُوَفَّ إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تُظْلَمُونَ ﴿٦٠﴾

Artinya: “dan siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu sanggupi dan dari kuda-kuda yang ditambat untuk berperang (yang dengan persiapan itu) kamu menggentarkan musuh Allah dan musuhmu dan orang-orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya; sedang Allah mengetahuinya. apa saja yang kamu nafkahkan pada jalan Allah niscaya akan dibalasi dengan cukup kepadamu dan kamu tidak akan dianiaya (dirugikan).” (Q.S. Al-Anfal:60)

Persiapan untuk membentengi diri agar dapat menghadapi gangguan yang mengancam perlu dipersiapkan sejak dini, karena maraknya kekerasan antar remaja yang dapat mengancam jiwa. Pencak silat mempunyai berbagai teknik yang dapat digunakan untuk mengatasi berbagai ancaman, yang dimana pencak silat tidak dilakukan dengan sembrono, tetapi sesuai dengan arahan yang telah ditetapkan.

⁸ Undang-Undang Republik Indonesia No. 3 Tahun 2002 Tentang Pertahanan Negara.

⁹ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah Special for woman* (Bandung: Syaamil Quran, 2009), 184.

Lembaga pendidikan atau sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan formal, secara sistematis telah merencanakan berbagai macam lingkungan, yakni lingkungan pendidikan yang menyediakan bermacam kesempatan bagi siswa untuk melakukan berbagai kegiatan belajar sehingga para siswa memperoleh pengalaman pendidikan.¹⁰

Intrakurikuler merupakan kegiatan pengembangan diri yang dilaksanakan sebagian besar di dalam kelas. Kegiatan intrakurikuler ini tidak terlepas dari proses belajar mengajar yang merupakan proses inti yang terjadi di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal.¹¹ Intrakurikuler dilaksanakan pada waktu jam pelajaran sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh lembaga pendidikan yang bersangkutan. Kegiatan intrakurikuler bertujuan untuk meningkatkan akhlak mulia, pengetahuan, kepribadian, kecerdasan, serta keterampilan siswa.

Intrakurikuler pencak silat secara intensif dapat membentuk mental dan mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengasah potensi yang dimiliki, yang dimana pencak silat yang biasanya dilakukan diluar jam pelajaran tetapi dilaksanakan dijam pelajaran. Banyak sekali manfaat yang dapat diambil dari adanya intrakurikuler pencak silat bagi siswa, selain sehat jasmani dan rohani, memiliki kemampuan bela diri, siswa dapat meraih prestasi yang berkaitan dengan pencak silat dan secara tidak langsung siswa ikut melestarikan warisan luhur.

¹⁰ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), 79.

¹¹ Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru (Edisi Revisi)* (Jakarta: Rajawali Pres, 2007), 177.

Berdasarkan hasil wawancara tanggal 04 Februari 2019, di MI NU 1 Purwoharjo kabupaten Banyuwangi sebagai salah satu lembaga pendidikan yang turut berpartisipasi dalam intrakulikuler pencak silat, yang dimana intrakulikuler pencak silat wajib diikuti oleh semua peserta didik yang bersekolah di MI NU 1 Purwoharjo. Pencak silat yang diwajibkan adalah pencak silat Pagar Nusa. Pagar Nusa merupakan salah satu dari sekian lembaga dan wadah pencak silat yang bernafaskan Islam dan berada di bawah naungan NU dengan status sebagai badan otonom. kegiatan intrakulikuler pencak silat Pagar Nusa hanya terdapat di satu lembaga pendidikan tingkat Madrasah Ibtidaiyah di Banyuwangi, salah satunya yaitu MI NU 1 Purwoharjo kabupaten Banyuwangi. Di lembaga Madrasah Ibtidaiyah yang lain masih menjadi ekstrakulikuler. Beberapa kegiatan yang sudah dilaksanakan untuk membentuk mental siswa, baik secara pikiran, emosional dan spiritual, yaitu diadakannya istighosah, pentas seni (PENSI) disekolah, undangan acara pengajian, perpisahan, upacara hari santri, dan masih banyak lagi.¹²

Peneliti melihat bahwa pada kegiatan Pencak silat Pagar Nusa MI NU 1 Purwoharjo ini, ada beberapa kegiatan yang sudah dilaksanakan dalam membentuk mental peserta didik diantaranya yaitu:

1. Latihan rutin yang dilaksanakan setiap hari Jum'at, yang diikuti oleh seluruh peserta didik.

¹² Ratna Wahyuning, *Wawancara*, Purwoharjo, 04 Februari 2019.

2. Istighosah yang dilaksanakan setiap hari Jum'at diminggu pertama, yang diikuti oleh seluruh peserta didik dan dewan guru.
3. Mengikuti berbagai kejuaraan pencak silat.
4. Latihan gabungan dari berbagai perguruan, yaitu Pagar Nusa, Perisai Diri dan PSHT.
5. Pengadaan pentas seni yang diadakan setiap hari Jum'at diminggu keempat, yang diikuti oleh berbagai ekstrakurikuler, seperti menyanyi, menari, pidato, baca puisi dan lain-lain.
6. Tampil diberbagai undangan baik dikalangan masyarakat maupun lembaga sekolah lain.

Berdasarkan data-data teoritis, yuridis, dan empiris di atas, peneliti kemudian tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan peran intrakurikuler pencak silat pagar. Peran intrakurikuler ini akan dikupas oleh peneliti dengan menggunakan dasar-dasar teoritis sebagai pisau ujinya. Peneliti memilih Madrasah Ibtidaiyah Nahdhatul 'Ulama (MI 1 NU) Purwoharjo kabupaten Banyuwangi sebagai salah satu sekolah yang mewajibkan intrakurikuler Pagar Nusa wajib diikuti oleh semua siswa, hal ini menarik peneliti untuk menjadikan MI NU Purwoharjo sebagai lokasi penelitian. Maka dari itu, judul penelitian ini adalah **“Peran Intrakurikuler Pencak Silat Pagar Nusa Dalam Menunjang Pembentukan Mental Siswa Di MI NU 1 Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2018/2019”**.

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian ini disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat Tanya.¹³

1. Kegiatan-kegiatan apa yang dilakukan intrakulikuler pencak silat pagar nusa di MI NU 1 Purwoharjo dalam membentuk mental siswa?
2. Mental apa yang dapat dibentuk melalui intrakulikuler pencak silat pagar nusa di MI NU 1 Purwoharjo?
3. Bagaimana peran intrakulikuler pencak silat pagar nusa di MI NU 1 Purwoharjo dalam membentuk mental siswa?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan kegiatan-kegiatan yang ada di dalam intrakulikuler pencak silat pagar nusa di MI NU 1 Purwoharjo dalam membentuk mental siswa.
2. Mendeskripsikan mental apa yang dapat dibentuk melalui intrakulikuler pencak silat pagar nusa di MI NU 1 Purwoharjo.
3. Mendeskripsikan peran intrakulikuler pencak silat pagar nusa di MI NU 1 Purwoharjo membentuk mental siswa.

¹³ Tim Revisi Buku Pedoman Karya Tulis Ilmiah IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2018), 44.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis atau peneliti, instansi dan masyarakat keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.¹⁴ Oleh karena itu, manfaat penelitian yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam intrakulikuler pencak silat pagar nusa di MI NU 1 Purwoharjo Banyuwangi. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai literatur dalam pelaksanaan di masa yang akan datang.

2. Manfaat praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak, diantaranya:

a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti khususnya dalam mengembangkan kemampuan di bidang tulis menulis ilmiah dan menambah pengalaman serta wawasan peneliti terkait dengan peran intrakulikuler pencak silat pagar nusa dalam pembentukan mental siswa di MI NU 1 Purwoharjo.

b. Bagi peserta didik

¹⁴ Tim Revisi, *Pedoman Penulisan*, 45.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peserta didik untuk dapat dijadikan sebagai upaya dalam memahami lebih dalam tentang pencak silat sebagai warisan leluhur.

c. Bagi kepala madrasah dan pelatih

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi kepala madrasah dan pelatih yaitu sebagai alat untuk mengevaluasi dan meningkatkan profesionalitas di dalam dirinya.

d. Bagi pihak sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak sekolah yaitu sebagai upaya untuk mengembangkan kualitas pencak silat Pagar Nusa di MI NU 1 Purwoharjo Banyuwangi. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam rangka memberikan fasilitas-fasilitas yang dapat mengembangkan dan meningkatkan prestasi siswa di dalam mengikuti berbagai kejuaraan pencak silat.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian-pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti. Istilah yang terdapat dalam penelitian ini adalah:

1. Peran

Kata peran dapat diartikan sebagai orientasi dan konsep dari bagian yang dimainkan oleh suatu pihak dalam posisi sosial. Dengan peran tersebut, sang pelaku baik itu individu maupun organisasi akan berperilaku sesuai harapan orang atau lingkungannya.¹⁵

2. Intrakulikuler

Intrakulikuler merupakan kegiatan pengembangan diri yang dilaksanakan sebagian besar di dalam kelas. Kegiatan intrakulikuler ini tidak terlepas dari proses belajar mengajar yang merupakan proses inti yang terjadi di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal.¹⁶ Intrakulikuler dilaksanakan pada waktu jam pelajaran sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

3. Pencak Silat Pagar Nusa

Pencak silat adalah bagian dari kebudayaan Bangsa Indonesia dan merupakan hasil krida (perbuatan) budi luhur Bangsa Indonesia yang secara turun temurun dilestarikan dan dikembangkan sesuai dengan *aspirasi* (keinginan), *ekspesasi* (harapan) dan *apresiasi* (penilaian) serta situasi dan kondisi yang berkembang dari generasi ke generasi dan dari waktu ke waktu.¹⁷

Pagar Nusa merupakan salah satu dari sekian lembaga dan wadah pencak silat yang bernafaskan Islam dan berada di bawah naungan

¹⁵ Riyadi, *Perencanaan Pembangunan Daerah Strategi Mengendalikan Potensi Dalam Mewujudkan Otonomi Daerah* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 138.

¹⁶ Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidik (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru (Edisi Revisi)* (Jakarta: Rajawali Pres, 2007), 177.

¹⁷ Suhartono, *Buku Pelajaran Pencak Silat Nusantara (Program Beladiri Praktis)*, 1.

Nahdlatul ‘Ulama dengan status sebagai badan otonom. Pagar Nusa beraqidahkan Islam menurut faham *Ahlussunnah Wal Jama’ah* sesuai dengan *fikrah* (pemikiran), *haraqah* (pergerakan), dan *amaliyah* (perbuatan) Nahdlatul ‘Ulama.

4. Pembentukan Mental

Mental merupakan hal yang sangat penting yang harus dimiliki oleh setiap orang karena mental merupakan pondasi utama yang menopang bentuk lahiriyah manusia. Seseorang yang memiliki mental yang sehat maka menurut Zakiah Drajat adalah kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan diri sendiri, dengan orang lain dan masyarakat serta lingkungan dimana ia hidup.¹⁸ Pembentukan mental adalah suatu usaha yang dilakukan untuk membentuk kepribadian seseorang secara positif dan terarah, agar dapat menghadapi problem-problem kehidupan yang ada dilingkungan.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.¹⁹ Secara sistematis, penelitian skripsi ini terdiri dari lima bab.

¹⁸ Muhammad Fadlil, “Pembentukan Mental Mahasiswa Dalam Kegiatan Kepramukaan Pada Rakan Kusuma Dilaga-Woro Srikandhi STAIN Salatiga”. Skripsi, IAIN Salatiga: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan 2015.

¹⁹ Tim Revisi Buku Pedoman Karya Tulis Ilmiah IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, 84.

BAB satu: Pendahuluan, pada bab ini berisi tentang Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Istilah, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

BAB dua: Kajian Kepustakaan, pada bab ini berisi tentang kajian terdahulu dan kajian teori. Penelitian terdahulu memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan saat ini. Sedangkan kajian teori berisi tentang teori yang terkait sehingga berguna perspektif dalam penelitian.

BAB tiga: Metode penelitian mencakup pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpul data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

BAB empat: Penyajian data dan analisis data berisi tentang gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan yang diperoleh lapangan.

BAB lima: Penutup, yang memuat kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran-saran yang bersifat konstruktif.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan hasil penelitian terdahulu yang terikat dengan penelitian yang hendak dilakukan. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang menurut peneliti memiliki relevansi (hubungan) dengan penelitian yang hendak dilakukan antara lain:

1. Muhammad Fadlil. Skripsi. 2015. (Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Salatiga). Judul: *Pembentukan Mental Mahasiswa Dalam Kegiatan Kepramukaan Pada Racana Kusuma Dilaga-Wono Srikandhi STAIN Salatiga*. Hasil penelitian:
 - a. Kegiatan-Kegiatan Kepramukaan di Racana Kusuma Dilaga-Woro Srikandhi dalam pembentukan mental
 - 1) Latihan rutin sebagai pembiasaan dalam belajar yang dilakukan setiap minggunya.
 - 2) Pembinaan pada pangkalan-pangkalan pramuka ditingkat siaga, penggalang dan penegak sebagai sarana belajar praktik langsung di lapangan.
 - 3) Amalan ramadhan racana yang dilakukan setiap bulan ramadhan sebagai belajar sosial di masyarakat yang sangat bermanfaat sebagai bekal ketika PPL dan KKN.
 - 4) Ujian SKU sebagai sarana melatih tanggungjawab.

- 5) Safari Racana sebagai rekreasi (pendidikan yang menyenangkan) dan sebagai silaturahmi untuk mempererat persaudaraan.
- 6) Rapat koordinasi sebagai sarana belajar memecahkan masalah.
- 7) Latihan gabungan sebagai media untuk menambah pengetahuan dan keterampilan.
- 8) Seminar dan loka karya sebagai pengembangan dalam pendidikan.
- 9) Temu Prestasi sebagai evaluasi dalam pendidikan yang melibatkan pangkalan-pangkalan penggalang dan penegak di STAIN Salatiga.
- 10) Laporan pertanggung jawaban yang bermanfaat untuk melatih belajar rasional.

b. Pembentukan mental yang dapat diperoleh melalui kegiatan-kegiatan

Racana Kusuma Dilaga-Woro Srikandhi

- 1) Berani berbicara dalam sebuah forum
- 2) Dapat berkomunikasi dan bersosialisasi dengan baik
- 3) Lebih percaya diri dan tidak mudah merasa minder
- 4) Tidak mudah stress
- 5) Tidak mudah cemas dalam menyelesaikan masalah
- 6) Peran Kepramukaan dalam pembentukan mental mahasiswa

c. Pembentukan mental dalam kegiatan kepramukaan mahasiswa ternyata

ada peningkatan mental antara sebelum dan setelah mengikuti kegiatan kepramukaan di racana yang dapat dibuktikan ketika mengikuti

pekuliahan di dalam kelas, selain itu juga dapat dibuktikan ketika praktikum pengalaman lapangan (PPL) dan ketika kuliah kerja nyata (KKN).²⁰

2. Wendi Agung Nugraha. Skripsi. 2018. (Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Raden Intan Lampung). Judul: *Analisis Pengaruh Manajemen Koperasi Pondok Pesantren Terhadap Pembentukan Mental Wirausahaan Santri Dalam Perspektif Ekonomi Islam*. Hasil penelitian:

Manajemen koperasi (*Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling*) yang berpengaruh terhadap *preferensi* masyarakat non muslim pada bank syariah secara *parsial dan simultan*, dapat dijelaskan sebagai berikut:

 - a. Variabel pengorganisasian (*Organizing*) (X2) 3.040 memiliki pengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap pembentukan mental wirausaha para santri di Pondok Pesantren Al-Fatah Natar, Kab. Lampung Selatan, kemudian Variabel Perencanaan (*Planning*) (X1) 0,447, variable pelaksanaan (*Actuating*) (X3) 0,607, dan variable pengawasan (*Controlling*) (X4) 1.357 memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan secara parsial terhadap pembentukan mental wirausaha para santri di Pondok Pesantren Al-Fatah Natar, Kabupaten Lampung Selatan.

²⁰ Muhammad Fadlil, "Pembentukan Mental Mahasiswa Dalam Kegiatan Kepramukaan Pada Rakan Kusuma Dilaga-Woro Srikandhi STAIN Salatiga". Skripsi, IAIN Salatiga: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan 2015.

- b. Variabel *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling* secara *simultan* memberikan kontribusi terhadap pembentukan mental wirausaha para santri di Pondok Pesantren Al-Fatah Natar, Kabupaten Lampung Selatan. Dengan besaran pengaruhnya adalah 36,5%.
- c. Dari keempat faktor tersebut dapat disimpulkan faktor yang paling dominan yang mempengaruhi pembentukan mental wirausaha para santri di Pondok Pesantren Al-Fatah Natar, Kabupaten Lampung Selatan dengan melihat pada uji regresi berganda dengan koefisien beta terhadap masing-masing variabel adalah variabel pengorganisasian (*organizing*) yaitu sebanyak 0,231. Hal ini membuktikan bahwa pengorganisasian koperasi pondok pesantren cukup sukses dalam membentuk mental wirausaha para santri.²¹
3. Ulvi Roiswati. Skripsi. 2008. (Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, UIN Malang). *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Mental Siswa Di SMK Islam 1 Blitar*. Hasil penelitian:
- a. Upaya pembinaan mental yang dilakukan oleh guru PAI di SMK Islam 1 Blitar, melalui:
- 1) Kegiatan Intrakulikuler
- a) Setiap 15 sebelum pelajaran dimulai seluruh siswa diwajibkan melaksanakan tadarrus

²¹ Wendi Agung Nugraha." Analisis Pengaruh Manajemen Koperasi Pondok Pesantren Terhadap Pembentukan Mental Wirausahaan Santri Dalam Perspektif Ekonomi Islam". Skripsi, UIN Raden Intan Lampung: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam 2018.

- b) Adanya tausiyah yang dilakukan diakhir pelajaran dan materi tausiyah ini biasanya menyangkut pembinaan mental dan akhlak siswa
 - c) Setiap pagi siswa diwajibkan melaksanakan shalat dhuha dan dikontrol oleh bapak/ibu guru
 - d) Adanya mata pelajaran ubudiyah yang bertujuan pada pengembangan ibadah siswa
- 2) Kegiatan kokurikuler:
- a) Tugas laporan kegiatan pondok ramadhan
 - b) Tugas laporan khutbah jumat di daerah masing-masing
 - c) Latihan qurban yang dilakukan di sekolah
 - d) Tugas untuk mengikuti kegiatan keagamaan di daerah masing-masing
- 3) Kegiatan ekstrakurikuler
- a) Mengundang guru qiroah
 - b) Olah raga (sepak bola, sepak takrow, bola volley, bola basket, dan tenis meja)
 - c) Perkumpulan pecinta alam
 - d) Seni beladiri
 - e) Pramuka
 - f) Palang merah remaja

b. Faktor penghambat upaya guru PAI dalam pembinaan mental siswa, yaitu:

(1) Lingkungan keluarga, lingkungan keluarga menjadi penyebab utama penghambat upaya guru PAI dalam pembinaan mental siswa.

(2) Lingkungan pergaulan

c. Usaha guru PAI dalam mengatasi faktor penghambat tersebut, adalah:

- 1) Mengaktifkan kegiatan keagamaan di SMK 1 Islam Blitar
- 2) Guru PAI menja.in kerjasama dengan guru BP
- 3) Menjalin kerjasama dengan wali murid²²

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

| No | Nama peneliti dan judul penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|----|---|--|--|
| 1. | Muhammad Fadlil. Skripsi. <i>Pembentukan Mental Mahasiswa Dalam Kegiatan Kepramukaan Pada Racana Kusuma Dilaga-Wono Srikandhi STAIN Salatiga.</i> | Persamaan dari penelitian ini adalah: a. Sama-sama membahas tentang pembentukan mental b. Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif | Perbedaan dari penelitian ini adalah: a. Muhammad Fadlil fokus kepada pembentukan mental mahasiswa dalam kegiatan kepramukaan, sedangkan peneliti fokus kepada pembentukan mental siswa melalui pencak silat Pagar Nusa b. Muhammad meneliti di STAIN Salatiga, sedangkan peneliti meneliti di MU NU 1 Purwoharjo Banyuwangi |
| 2. | Wendi Agung Nugraha. Skripsi. | Persamaan dari penelitian ini | Perbedaan dari penelitian ini adalah: |

²² Ulvi Roiswati. Skripsi. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Mental Siswa Di SMK Islam 1 Blitar". Skripsi, UIN Malang: Fakultas Tarbiyah 2008.

| | | | |
|----|---|--|---|
| | <i>Analisis Pengaruh Manajemen Koperasi Pondok Pesantren Terhadap Pembentukan Mental Wirausahaan Santri Dalam Perspektif Ekonomi Islam.</i> | adalah: a. Sama-sama membahas tentang pembentukan mental | a. Wendi Agung Nugraha fokus kepada pembentukan mental wirausaha santri dalam perspektif ekonomi Islam, sedangkan peneliti fokus kepada pembentukan mental siswa melalui pencak silat Pagar Nusa b. Wendi Agung Nugraha menggunakan metode penelitian kuantitatif, sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif |
| 3. | Ulvi Roiswati. Skripsi. <i>Upaya Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Mental Siswa Di SMK Islam 1 Blitar.</i> | Persamaan dari penelitian ini adalah: a. Sama-sama membahas tentang mental b. Menggunakan metode penelitian kualitatif | Perbedaan dari penelitian ini adalah: a. Ulvi Roiswati fokus kepada upaya pembinaan mental sedangkan peneliti fokus kepada peran pencak silat Pagar Nusa dalam pembentukan mental siswa b. Ulvi Roiswati meneliti di SMK Islam 1 Blitar, peneliti meneliti di MI NU 1 Purwoharjo Banyuwangi |

B. Kajian Teori

1. Intrakulikuler Pencak Silat Pagar Nusa

a. Tinjauan Tentang Intrakulikuler

Intrakulikuler memiliki fungsi dan sebagai wadah untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri siswa, dilaksanakan pada waktu jam pelajaran sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh lembaga pendidikan yang tertentu. Intrakulikuler sebagai sarana untuk

mengembangkan keterampilan yang ada pada diri siswa terjadi di secara langsung dengan alokasi waktu dua jam tatap muka. Tujuan dari intrakurikuler ini untuk pengembangan karakter dan mental peserta didik yang ditujukan untuk mengatasi permasalahan dalam dirinya maupun permasalahan masyarakat sekitar.²³ Intrakurikuler mengandung proses belajar dan pembelajaran, yaitu aktivitas mentransformasi ilmu antara guru dan siswa yang dilakukan pada waktu jam pelajaran dimulai.

Ekspetasi kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan tidak semudah realitayang ada, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu memperhatikan karakteristik, usia, dan kebudayaan yang anut oleh siswa. Pengenalan berbagai ilmu pada siswa selain tentang pengetahuan, moral, nilai-nilai agama, keterampilanpun penting untuk mengetahui bakat-bakat, dan kreativitas siswa yang belum terekplor. Jadi, program intrakurikuler bertujuan membentuk perilaku dan mengembangkan kemampuan dasar melalui bidang-bidang perkembangan termasuk bidang keagamaan.²⁴

Pendidik harus mengarahkan nilai luhur agama dan budaya bangsa dalam menyajikan mata pelajaran kepada siswa. Disinilah pentingnya pendidik memahami nilai agama dan budaya bangsa secara

²³ Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidik (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru (Edisi Revisi)* (Jakarta:Rajawali Pres, 2011), 191.

²⁴ Muh. Tri Bintang Pamungkas, "Pengaruh Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler Terhadap Soft Skill Mahasiswa Semester VII Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang". Skripsi, UIN Malang: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan 2016.

mendalam sehingga pendidik dapat mentransformasi nilai tersebut pada peserta didik.²⁵

b. Tinjauan Tentang Pencak Silat Pagar Nusa

1) Sejarah Pencak Silat

Menurut guru pencak silat Bawean, Abdus Sjukur: pencak merupakan suatu gerakan yang terdapat unsur keindahan yang dapat dilihat oleh khalak umum. Silat adalah teknik beladiri tidak dapat diperagakan atau dilihat oleh sembarang orang. Menurut guru besar Hasan Habudin, pendiri perguruan Pamur di Madura: pencak merupakan seni beladiri yang diperagakan dengan diatur, silat merupakan inti sari pencak. Dikalangan suku Madura pencak dianggap berakar dari bahasa Madura *'apengkarepeng laju aloncak*, yaitu bergerak tanpa aturan sambil meloncat. Sedangkan silat berasal dari *'se amaen alat mancelat*, yaitu yang pemain berloncat kian kemari seperti kilat.²⁶

Keanekaragaman yang sangat luas tentang ilmu bela diri mengakibatkan perbedaan makna dan teknik dari penyebutan pencak silat. Pencak silat adalah gabungan dari berbagai unsur gerak secara fisik maupun bernilai keindahan, yaitu gerakan olahraga, jurus-jurus bela diri dengan unsur seni, serta teknik pernapasan dan kesadaran spiritual. Menurut IPSI, pencak silat mengandung empat rupa catur tunggal seperti tercermin senjata

²⁵ Anas Salahudin & Irwanto Alkrienchiehie, *Pendidikan Karakter* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), 250.

²⁶ O'ong Maryono, *Pencak Silat Merentang Waktu* (Yogyakarta: Galang Press, 2000), 4.

trisula pada lambang IPSI, dimana ketiga ujungnya melambangkan unsur seni, bela diri dan olahraga, dan gagasannya mewakili unsur mental-spiritual.²⁷

Pencak silat merupakan sistem beladiri yang di wariskan oleh nenek moyang sebagai budaya bangsa Indonesia, sehingga perlu dilestarikan, dibina dan dikembangkan. Indonesia merupakan satu-satunya negara yang dijadikan pusat ilmu beladiri tradisional pencak silat di dunia.²⁸

Pada jaman kerajaan beladiri sudah dikenal untuk keamanan serta untuk memperluas wilayah kerajaan dalam melawan kerajaan lainya. Kerajaan-kerajaan pada waktu itu seperti: kerajaan Sriwijaya, Majapahit, Kutai dan lain sebagainya. Akan tetapi pada masa itu belum mengenal istilah pencak silat barulah pada tahun 1019-1041 pada jaman kerajaan kahuripan mengenal ilmu beladiri pencak dengan nama "*Eh Hok Hik*". Pada zaman penjajahan belanda tidak memberi kesempatan perkembangan pencak silat atau pembelaan diri nasional, karena dipandang berbahaya terhadap kelangsungan penjajahanya. Ketika pada jaman pendudukan jepang pencak silat sebagai ilmu nasional didorong dan dikembangkan untuk kepentingan Jepang sendiri, dengan mengobarkan semangat pertahanan menghadapi sekutu. Pada periode kemerdekaan ini barulah mulai merintis berdirinya

²⁷ O'ong Maryono, *Pencak Silat Merentang Waktu* (Yogyakarta: Galang Press, 2000), 9.

²⁸ Erwin Setyo Kriswanto, *Pencak Silat* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), 1.

organisasi pencak silat yang bertujuan untuk menampung perguruan-perguruan pencak silat. Pada tanggal 18 Mei 1948 di Solo para pendekar berkumpul dan membentuk Organisasi Ikatan Pencak Silat Seluruh Indonesia (IPSSI) kemudian diubah namanya menjadi Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI) dengan berbagai pertimbangan.²⁹

Sebagai beladiri dalam pembentukan mental, pencak silat dipertunjukkan untuk memperkuat nurani manusia untuk membela diri terhadap berbagai ancaman dan bahaya.³⁰ Pencak silat pada hakikatnya adalah substansi dan sarana pendidikan mental spiritual dan pendidikan jasmani untuk membentuk manusia yang mampu menghayati dan mengamalkan ajaran falsafah budi pekerti luhur.

Penerapan tentang hakikat dari belajar pencak silat itu harus mengandung arti bahwa:

- a) Manusia sebagai makhluk Tuhan harus mematuhi dan melaksanakan secara konsisten dan konsekuen nilai-nilai ketuhanan dan keagamaan, baik secara vertikal maupun horizontal.
- b) Manusia sebagai makhluk individu atau makhluk pribadi wajib meningkatkan dan mengembangkan kualitas kepribadiannya untuk mencapai kepribadian yang luhur, yakni kepribadian

²⁹ Erwin Setyo Kriswanto, *Pencak Silat*, 1-4.

³⁰ O'ong Maryono, *Pencak Silat Merentang Waktu* (Yogyakarta: Galang Press, 2000), 9-10.

yang bernilai dan berkualitas tinggi serta ideal menurut pandangan masyarakat dan ajaran agama.

c) Manusia sebagai makhluk sosial wajib memiliki pemikiran, orientasi, wawasan, pandangan, motivasi, sikap, tingkah laku, dan perbuatan sosial yang luhur, dalam arti bernilai dan berkualitas tinggi serta ideal menurut pandangan masyarakat.

d) Manusia sebagai makhluk alam semesta berkewajiban untuk melestarikan kondisi dan keseimbangan alam semesta yang memberikan kemajuan, kesejahteraan, dan kebahagiaan kepada manusia sebagai karunia Tuhan.³¹

Pencak silat di kenal sebagai budaya beladiri khas Indonesia yang di dalamnya terkandung 4 aspek pembinaan yang bernilai sangat tinggi, yakni:³²

a) Aspek pembinaan mental spiritual

Aspek mental spiritual pada pencak silat merupakan wujud dari sikap dan sifat bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, tanggung jawab cinta tanah air, penuh persaudaraan dan, rasa solidaritas tinggi dengan menjunjung tinggi kebenaran, kejujuran, dan keadilan dan suka memaafkan.

³¹ Erwin Setyo Kriswanto, *Pencak Silat*, 19-20.

³² Erwin Setyo Kriswanto, *Pencak Silat*, 20-22

b) Aspek seni

Budaya dan permainan “seni” pencak silat ialah salah satu aspek yang sangat penting. Istilah pencak silat pada umumnya menggambarkan bentuk seni tarian pencak silat, dengan musik dan busana tradisional. Aspek seni dari pencak silat merupakan wujud kebudayaan dalam bentuk kaidah gerak dan irama, sehingga perwujudan taktik ditekankan kepada keselarasan antara raga, irama, dan rasa.

c) Aspek beladiri

Pada aspek beladiri, pencak silat bertujuan untuk memperkuat naluri manusia untuk membela diri terhadap ancaman dan bahaya. Aspek beladiri meliputi sifat dan sikap kesiagaan mental dan fisik yang dilandasi dengan sikap kesatria, tanggap dan selalu melaksanakan atau mengamalkan ilmu beladirinya dengan benar, menjauhkan diri dari sikap sombong dan menjauhkan diri dari rasa dendam.

d) Aspek olahraga

Aspek olahraga meliputi sifat dan sikap menjamin kesehatan jasmani dan rohani serta berprestasi dibidang olahraga. Hal ini berarti kesadaran dan kewajiban untuk berlatih dan melaksanakan pencak silat sebagai olahraga, merupakan bagian dari kehidupan sehari-hari, misalnya dengan selalu menyempurnakan prestasi, jika latihan dan pelaksanaan

tersebut dalam pertandingan maka harus menjunjung tinggi sportifitas. Pesilat mencoba menyesuaikan pikiran dengan olah tubuh. Aspek olahraga meliputi pertandingan dan demonstrasi bentuk-bentuk jurus, baik untuk tunggal, ganda, dan regu.

2) Sejarah Berdirinya Pagar Nusa di Indonesia

Ikatan pencak silat NU Pagar Nusa, sebagai badan Otonom Nahdlatul 'Ulama yang bertugas menggali, mengembangkan dan melestarikan Pencak Silat Nahdlatul 'Ulama sebagai warisan wali songo.

Dibentuk dan didirikan oleh para pendirinya tanggal 12 muharram 1406 H, bertepatan dengan 27 September 1985 M, di Pondok Pesantren Tebuireng Jombang Jawa Timur. Berawal dari sebuah perhatian sekaligus keprihatinan tentang surutnya dunia persilatan dipelataran Pondok Pesantren. Pada awalnya pencak silat merupakan kebanggaan yang menyatu dengan kehidupan dan kegiatan pondok pesantren. Tanda-tanda kesurutan antara lain; hilangnya peran pondok pesantren sebagai padepokan pencak silat, awalnya pondok pesantren bisa diibaratkan sebagai sentral kegiatan pencak silat. Kyai atau Ulama Pengasuh Pondok pesantren selalu melengkapi dirinya dengan ilmu pencak silat, khususnya aspek tenaga dalam atau karomah yang dipadu dengan beladiri. Pada saat itu seorang kyai sekaligus juga menjadi pendekar pencak silat. Disisi lain tumbuh menjamurnya perguruan pencak silat yang lahir

seperti jamur dimusim penghujan. Dengan segala keaneka ragaman, baik dilihat dari segi agama, aqidah maupun kepercayaannya. Satu sama lain bersikap tertutup menganggap dirinya paling baik dan paling kuat. Kebanyakan bersifat lokal sehingga tumbuhnya menjamur dan berguguran setelahnya.

Keadaan yang demikian mendorong para ulama pimpinan pondok pesantren, pendekar serta tokoh-tokoh pencak silat untuk musyawarah khususnya mencari jalan keluar, yaitu membuat suatu wadah yang khusus mengelola pencak silat NU pada tanggal 12 Muharram 1406, bertepatan tanggal 27 September tahun 1985 M, berkumpul pada ulama dan pendekar di pondok pesantren Tebuireng Jombang Jawa Timur untuk musyawarah dan sepakat membentuk suatu wadah yang khusus mengurus pencak silat NU. Musyawarah tersebut dihadiri tokoh-tokoh pencak silat dari: Jombang, Ponorogo, Pasuruan, Nganjuk dan Kediri.³³

Tahun 1985, di Pesantren Tebuireng Jombang, beberapa Pengasuh Pondok Pesantren, perguruan-perguruan dan para Pendekar berkumpul berinisiatif membentuk organisasi pencak silat yang terdapat di pondok pesantren dan perguruan-perguruan. Tahun 1986, di Pesantren Lirboyo, bersama-sama Gus Maksum Jauhari membidani dan mempersiapkan lahirnya organisasi Pencak Silat NU bernama Ikatan Pencak Silat Nahdlatul Ulama "PAGAR

³³ Munas II LPS NU Pagar Nusa 22-25 Januari 2011, 9.

NUSA” yang merupakan akronim dari “Pagarnya NU dan Bangsa”. Tahun 1989, Musyawarah Nasional (MUNAS) pertama Lembaga Ikatan Pencak Silat NU Pagar Nusa diselenggarakan di Pesantren Genggong Probolinggo, Jawa Timur. Dihadiri ratusan perguruan dengan segala macam kekayaan khasanah budaya, seni bela diri dan amaliyahnya dari seluruh Indonesia.

Tahun 2004, Muktamar NU ke-31 di Solo, Jawa Tengah. Pagar Nusa menjadi salah satu badan otonom NU yang membidani pengembangan seni beladiri NU.

Tahun 2007, Kongres pertama Ikatan Pencak Silat NU (IPS-NU) Pagar Nusa diselenggarakan di Asrama Haji Pondok Gede, Jakarta Timur.

Tahun 2008, Ikatan Pencak Silat NU Pagar Nusa menjadi anggota tetap Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI).

Tahun 2010, Muktamar NU ke-32 di Makassar, Sulawesi Selatan menjadi “Pagar Nusa”.

Tahun 2012, Kongres ke-2 di Pasantren Sunan Drajat Lamongan, Jawa Timur. Menetapkan perubahan menjadi “PENCAK SILAT NU (PSNU) PAGAR NUSA” DAN “Pagar Nusa” menjadi trademark-nya.

a) Peran Besar Gus Maksum

Sebenarnya dikalangan Nahdlatul ‘Ulama banyak sekali Pendekar Silat, Kyai atau ajeungan yang memiliki ilmu

kanuragan, namun nama Gus Maksum tidak bisa di pisahkan dari sejarah Pencak Silat pagar Nusa. Kecintaan silat dan rasa keprihatinan Gus Maksum bahwa banyak sekali aliran silat yang ada di lingkungan Nahdlatul 'Ulama tapi belum punya wadah yang mengikat sehingga menjadi keluarga yang bersama-sama mengembangkan serta mempertahankan tradisi silat yang turun temurun dari Wali Songo mengalir ke tokoh-tokoh pesantren.

Hal inilah yang menginspirasi beliau mendirikan sebuah perguruan silat, ide pendirian silat ini rencananya di beri nama GASMI (Gabungan Aksi Silat Muslim Indonesia) pada tahun 1965. Walaupun belum resmi berdiri, beliau sudah mulai melakukan pelatihan silat. Pada waktu itu pelatihan diadakan di komplek pesantren Lirboyo Kediri, selain bertujuan untuk mengembangkan budaya silat di pesantren juga salah satu *counter* atas LEKRA (Lembaga Kesenian Rakyat) lembaga di bawah naungan Partai Komunis Indonesia (PKI). Sebab LEKRA adalah otak di balik aksi provokatif, sabotase, teror dan lain-lain. Menghadapi aksi LEKRA ini, beliau mengatakan “Ada Aksi Ada Reaksi” artinya LEKRA beraksi GASMI bereaksi, *Amar ma'ruf nahi mungkar* selalu ditegakkan.

Karena kesibukan beliau mengabdikan pada umat, *ngurusin* santri dan perjuangan melawan aksi-aksi PKI baru. Setelah situasi mulai kondusif, pada tanggal 14 Januari 1970 GASMI secara resmi didirikan di kediaman beliau, dihadiri para pendekar se-eks-karidsenan Kediri dan Ponorogo.

GASMI inilah yang menginspirasi Gus Maksum untuk menyatukan silat yang ada di Nahdlatul 'Ulama, dimulai dengan merangkul perguruan silat tradisional lokal seperti Jiwa Suci milik pesantren Al-Maruf Bandar Lor Kediri, PORUGAL silat tradisional Blitar, Asta Dahana perguruan silat Kediri, dan beberapa perguruan silat lokal lainnya.

b) Pertemuan Awal Pendekar Pagar Nusa

Akhirnya dengan usaha dan pendekatan yang intensif kepada para pendekar dan Kyai pimpinan pondok pesantren, tokoh silat dan tokoh masyarakat membuahkan hasil berupa kesepakatan untuk mengadakan pertemuan pertama pada tahun 1986 di Tebu Ireng Jombang Jawa Timur. Dihadiri ulama sepuh dan kaum pendekar, di antara Kyai sepuh itu adalah KH. Syamsuri Badawi.

Pertemuan bersejarah ini dihadiri beberapa pendekar antara lain Gus Maksum sendiri, KH. Abdurrahman Ustman Jombang, KH. Muhajir Kediri, H. Atoillah Surabaya, Drs. Lamro Ponorogo, Timbul Jaya SH pendekar Lumajang dan

beberapa pendekar lainnya, tokoh-tokoh inilah yang berada dibalik berdirinya Pagar Nusa.

Pertemuan pertama ini menghasilkan kesepakatan yang sangat penting, yaitu:

- (1) Adanya fatwa Ulama KH. Syamsuri Badawi bahwa, “Mempelajari Silat Hukumnya boleh dipelajari dengan tujuan perjuangan”.
- (2) Disepakati dibentuknya suatu ikatan bersama untuk mempersatukan berbagai aliran silat di bawah naungan Nahdlatul ‘Ulama.

Pertemuan bersejarah ke 2 Pagar Nusa selanjutnya pada tahun 1989 diadakan MUNAS Pagar Nusa yang ke-1 yang diselenggarakan di Pondok Pesantren Zainul Hasan, Genggong, Kraksaan, Probolinggo. Dihadiri pendekar silat Nahdlatul ‘Ulama seluruh Nusantara. MUNAS itu mengangkat Langsung KH. M. Abdullah Maksum Jauhari sebagai ketua umum pertama Pagar Nusa, dan Prof. Dr. H. Suharbillah sebagai ketua Harian SekJen. H. Kuncoro (H. Masyhur).

c) Sikap Jati Diri Pagar Nusa

Jati diri Pagar Nusa sama dengan Jati diri Nahdlatul ‘Ulama itu sendiri yaitu persaudaraan antar Pagar Nusa artinya Persaudaraan tanpa membedakan aliran dan perguruan silat, di Pagar Nusa di kenal dengan Istilah “Bhineka Tunggal Ika”

biarpun berbeda tetapi tetap satu juga, berbeda aliran tetapi tetap dalam satu ikatan Pagar Nusa.

Pandangan Pagar Nusa pada aliran perguruan lain senantiasa menganggap saudara, sahabat, bahkan keluarga karena langsung atau tidak langsung semua aliran silat terutama di Nusantara masih punya pertalian ikatan yang sama, apalagi jika kita menapak tilas sejarah kerajaan di Nusantara kemuadialan ke Abad 14 adanya adanya penyebar Wali Songo yang banyak mengajarkan tuntutan hidup dengan jalan damai diantaranya melalui seni, jelas banyak pendekar di Nusantara adalah murid Wali Songo.

d) Profil Gus Maksum

Gus Maksum lahir di Kanirogo, Kras, Kediri pada tanggal 8 Agustus 1944. Salah seorang cucu pendiri Pondok Pesantren Lirboyo Kediri, K.H. Abdul Karim.

Semasa kecil, beliau belajar pada orangtuanya, K.H. Abdullah Jauhari di Kanirogo. Masuk SD Kanirogo (1957), lalu melanjutkan ke Madrasah Tsanawiyah Lirboyo, namun tidak sampai tamat dan melanglang buana ke berbagai daerah di Pulau Jawa untuk berguru ilmu silat.

Gus Maksum dikenal sebagai pendekar nomor wahid di kalangan Nahdlatul 'Ulama. Penampilannya nyentrik: berambut godrong, jenggot dan kumis panjang, bersarung

setinggi lutut, memakai bakiyak, berpakaian seadanya, dan tidak makan nasi (ngerowot). Sikapnya tegas, karena itulah namanya banyak digandrungi anak-anak muda Nahdlatul ‘Ulama.

Namanya identik dengan dunia persilatan, tenaga dalam dan pengobatan. Sejak kecil sudah gemar dengan pencak silat dan berbagai bacaan wirid. Namanya terdengar keseluruh pelosok daerah ketika menjabat Komando Penumpasan PKI dan antek-anteknya diwilayah Kediri dan sekitarnya. Beliau adalah pendiri Ikatan Pencak Silat Nahdlatul ‘Ulama Pagar Nusa dan menempati posisi sebagai Ketua Umum Pengurus Pusat dan guru Besar, sejak perguruan itu didirikan hingga ia wafat, nama besarnya belum tergantikan hingga sekarang.

Sejak awal nama besar Gus Maksum identik dengan kesaktian. Selain banyak menguasai banyak aliran silat dengan sempurna, ia juga memiliki banyak kemampuan *linuwih* lainnya. konon, rambutnya tidak mempan dipotong, mulutnya bisa menyemburkan api, mahir dalam menaklukkan jin, memiliki kemampuan luar biasa (melempar sapi seperti melempar sandal), dan lain sebagainya.³⁴

³⁴ Nur Rohman, *Buku Saku Pencak Silat Pagar Nusa* (IPS NU Pagar Nusa Ciklenteng).

Pagar Nusa didirikan pada tanggal 22 Rabiul Akhir 1406 H bertepatan dengan 3 Januari 1986 M di Pondok Pesantren Lirboyo, Kediri, Jawa Timur untuk waktu yang tidak terbatas. Pagar Nusa adalah Badan Otonom Nahdlatul Ulama berbasis profesi yang bergerak melaksanakan kebijakan Nahdlatul Ulama pada pengembangan seni, tradisi, budaya, olahraga bela diri pencak silat, ketabiban/pengobatan alternatif dan pengabdian masyarakat. Pagar Nusa tersebar di daerah-daerah seluruh Indonesia dan Luar Negeri dengan Pimpinan Pusat berkedudukan di Jakarta Ibukota Negara Kesatuan Republik Indonesia.³⁵

Dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, Pagar Nusa berasaskan kepada Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang adil dan beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan, dan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia serta UUD 1945. Pagar Nusa beraqidahkan Islam menurut faham *Ahlussunnah Wal Jama'ah* sesuai dengan *fikrah* (pemikiran), *harakah* (pergerakan), dan *amaliyah* (perbuatan) Nahdlatul Ulama sebagaimana dimaksud oleh Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Nahdlatul 'Ulama.

³⁵ Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa, *Peraturan Dasar Pagar Nusa (Keputusan Kongres III Pagar Nusa Nomor: 02, Kongres-III.PN.2017 Tentang Peraturan Dasar Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa Masa Khidmat 2017-2022)*, 9.

Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa didirikan dengan tujuan:

- 1) Pembinaan, pengembangan, pelestarian dan pendayagunaan profesi seni, budaya, beladiri pencak silat dan ketabiban dengan segala aspeknya, baik aspek seni, budaya, beladiri pencak silat dan ketabiban sebagai cabang olahraga, maupun seni, budaya dan aspek ketabiban (mental spiritual dalam rangka) mewujudkan masyarakat Indonesia yang berbudi luhur dan Pancasila.
- 2) Berlakukannya ajaran Islam menurut faham *Ahlussunnah Wal Jama'ah* dan menganut salah satu dari madzhab empat di tengah-tengah kehidupan masyarakat dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.³⁶

Lambang Pencak Silat Nahdlatul 'Ulama Pagar Nusa terdiri dari bola dunia, garis lintang, garis bujur dan garis khatulistiwa; trisula terletak di tengah bola dunia; Sembilan bintang sudut lima yang tersebar melingkar dengan bintang dibagian tengah atas lebih besar; tulisan PENCAK SILAT NAHDLATUL ULAMA berbentuk setengah lingkaran di atas Sembilan bintang, tulisan "PAGAR NUSA"; berada di bawah tulisan huruf Arab yang terbaca "*La Ghaaliba Illa Billah*"

³⁶ Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa, *Peraturan Dasar Pagar Nusa (Keputusan Kongres III Pagar Nusa Nomor: 02, Kongres-III.PN.2017 Tentang Peraturan Dasar Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa Masa Khidmat 2017-2022)*, 10.

(tiada kemenangan kecuali tanpa pertolongan dari Alalh) pada pita yang melingkupi bola dunia; garis kurva segi lima; dan garis tepi sebanyak tiga buah yang sejajar dengan garis kurva.³⁷

Pencak Silat Nahdlatul ‘Ulama Pagar Nusa memiliki fungsi dan tugas/kewajiban sebagai berikut:

- a) Pagar Nusa sebagai Badan Otonom Nahdlatul ‘Ulama berfungsi membantu melaksanakan kebijakan Nahdlatul ‘Ulama pada pengembangan seni, budaya, olahraga bela diri pencak silat dan ketabiban;
- b) Pagar Nusa merupakan wadah perjuangan, koordinasi, pembinaan dan pengembangan sekaligus sarana menghimpun segenap warga Nahdlatul ‘Ulama pecinta pencak silat sebagai cabang olah raga maupun pengobatan alternatif/ketabiban sebagai aspek seni budaya di Indonesia dan Luar Negeri;
- c) Pagar Nusa aktif menyumbangkan tenaga dan pikiran dalam pembangunan seni budaya dan pengabdian masyarakat;
- d) Pagar Nusa mewakili Nahdlatul ‘Ulama dalam hubungan dalam pemerintah, lembaga masyarakat yang berhubungan dengan keolahragaan seni dan budaya Bangsa.

³⁷ Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa, *Peraturan Dasar Pagar Nusa (Keputusan Kongres III Pagar Nusa Nomor: 02, Kongres-III.PN.2017 Tentang Peraturan Dasar Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa Masa Khidmat 2017-2022)*, 11.

- e) Pagar Nusa berkewajiban menggali, membina, mempertahankan, mengembangkan dan menyebarluaskan unsur-unsur dan karya-karya seni, budaya, bela diri Nahdlatul ‘Ulama demi kemaslahatan warga Nahdlatul ‘Ulama dan bangsa Indonesia.

Usaha-usaha pengembangan pencak silat Pagar Nusa:

- (1) Pengembangan serta mendayagunakan seni, budaya, beladiri NU secara utuh, terpadu dan berkesinambungan sesuai dengan:

- (a) Kebutuhan mewujudkan tujuan pembangunan nasional;
- (b) Tuntutan mewujudkan tujuan pendidikan nasional;
- (c) Tuntutan memelihara dan meningkatkan ketahanan nasional;

- (2) Pembinaan dan peningkatan kualitas bela diri Nahdlatul ‘Ulama, seni, tradisi, budaya, ketabiban dan pengobatan alternatif, melalui pengembangan nilai-nilai, metode dan materi pendidikan/pelatihan sesuai dengan:

- (a) Kebutuhan melaksanakan ajaran agama Islam *Ahlusunnah Wal Jama'ah* yang dibarengi dengan pengejawantahan nilai-nilai keIndonesiaan;

(b) Tuntutan melestarikan dan mengembangkan nilai-nilai luhur, tradisi, seni-budaya, jatidiri, kepribadian dan karakter bangsa;

(c) Tuntutan mendorong solidaritas sosial dan swabela masyarakat atas perlakuan-perlakuan yang menimbulkan rasa tidak aman dan/atau mengancam keselamatan jiwa dan nyawa;

(3) Menyelenggarakan kerjasama yang maslahah, efektif dan efisien dalam bidang pencak silat, ketabiban, pengobatan alternatif dan pengabdian masyarakat dengan even-even Nahdlatul ‘Ulama, organisasi kemasyarakatan lain, serta badan-badan/lembaga-lembaga baik pemerintah, non pemerintah maupun swasta.³⁸

3) Sejarah Pagar Nusa di Banyuwangi

Diawali dengan diadakannya konverensi NU Cabang Banyuwangi pada tahun 1992. Setelah itu diadakannya Komisi Pagar Nusa di Surabaya yang di hadiri oleh Wakil Ketua Pagar Nusa yaitu Bapak Suharbillah. Dalam Komisi Pagar Nusa disampaikan perihal tentang Pagar Nusa. Pada hari Ahad tanggal 20 Desember 1992 setelah Komisi Pagar Nusa tersebut selesai, Pengurus Cabang Nahdlatul ‘Ulama Banyuwangi yang ada 5 orang

³⁸Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa, *Peraturan Dasar Pagar Nusa (Keputusan Kongres III Pagar Nusa Nomor: 02, Kongres-III.PN.2017 Tentang Peraturan Dasar Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa Masa Khidmat 2017-2022)*, 12-13.

berkumpul merapatkan barisan untuk membentuk kepengurusan Pagar Nusa yang bertempat di kediaman Kyai Iskandar Dzulkorner di Sidorejo. Lima orang tersebut adalah: Dr. Ali Maki Samuel, Arif Supriono, Kyai Iskandar Dzulkorner, Suhadak, dan Usman Rahmadi. Dan terbentuklah kepengurusan Pagar Nusa Banyuwangi Periode pertama.

Kepengurusan Pagar Nusa Banyuwangi periode I:

- a) Ketua: Dr. Ali Maki Samuel,
- b) Ketua Harian: Suhadak,
- c) Wakil Ketua: Usman Rahmadi, Kyai Iskandar Dzulkorner, dan Dr. H. Nurhadi,
- d) Pembantu Letnan II: Hambali,
- e) Sekertaris: Suhadak, Arif Supriono, dan Samsul Huda
- f) Bendahara: Imam Mahali

Pada waktu itu belum ada pelatih untuk melatih Pagar Nusa dan belum ada jurus baku untuk Pagar Nusa. Berbagai aliran yang mewarnai terbentuknya Pagar Nusa Banyuwangi, yang dimana Pencak Silat Pagar Nusa ini adalah sebuah organisasi yang mewadai berbagai aliran Pencak Silat yang telah dipelajari oleh orang-orang NU. Orang-orang NU yang mempunyai kemampuan dibidang Pencak Silat dikumpulkan dari berbagai aliran, karena dulu Pencak Silat bukan perguruan tetapi sebuah aliran dan kemudian menjadi perguruan Pagar Nusa. Pencak Silat di

Indonesia yang mempunyai induk organisasi adalah Tapak Suci dan Pagar Nusa.

Pengurus pertama Pagar Nusa Banyuwangi:

- 1) Suhadak dari aliran Pamur
- 2) Usman Rahmadi dari aliran Pamur
- 3) Haji Nurhadi dari aliran Pencak Tradisional
- 4) Kyai Iskandar Dzulkorner dari aliran Pencak Tradisional
- 5) Arif Supriono dari aliran Pencak Tradisional

Pengurus Pagar Nusa yang sudah terbentuk, lalu mengadakan sosialisasi ke lembaga seperti pondok pesantren, lembaga Ma'arif, memberitahukan bahwa Pagar Nusa telah terbentuk di Banyuwangi, dan bisa membuka ekstrakurikuler dan

harus Pagar Nusa karena milik Nahdlatul 'Ulama. Pada Januari tahun 1993 Bapak Arif Supriono selaku sekretaris dan koordinator kepelatihan Pagar Nusa mengadakan Penataran Pelatih se-Kabupaten Banyuwangi yang diikuti 75 peserta baik dari Pondok Pesantren maupun lembaga Ma'arif, yang bertempat di kediaman Kyai Iskandar Dzulkorner. Pertama kali diadakannya latihan Pagar Nusa adalah di kediaman Bapak Arif Supriono di Curah Jati Kecamatan Purwoharjo, dan pelatihnya adalah Bapak Arif Supriono. Bapak Arif Supriono melatih Pagar Nusa dengan bekal pencak silat yang sudah dipelajari, karena pada waktu itu belum ada jurus baku dari Pagar Nusa. Pada tahun 1993 sudah

dirumuskannya jurus paket Pagar Nusa di Pondok Pesantren Bangil.

Berdirinya Pagar Nusa di Banyuwangi juga mendapat respon yang baik dan positif dari berbagai perguruan lainnya, seperti bapak Edi selaku kepala desa Kalibaru yang memegang perguruan PSHT Banyuwangi yang ingin mengundurkan diri dan ikut Pagar Nusa. Banyuwangi didominasi oleh perguruan SPL (Swaka Pasung Laska) yaitu perguruan seni pencak silat asli Banyuwangi yang pada waktu itu dipegang oleh Bapak Amir, dan beliau meminta bergabung untuk menjadi bagian dari pengurus Pagar Nusa Cabang Banyuwangi. Pada tahun 1996 Bapak Bagiono (Ketapang) dari perguruan Panca Sakti merapat ke Pagar Nusa dan dijadikan pengurus sebagai wakil ketua Pagar Nusa, dan perguruan Panca Sakti dilebur menjadi Pagar Nusa.

Tidak heran pada periode pertama tahun 1992-1997 Banyuwangi menjadi lautan hitam (Pagar Nusa) yang beranggota ribuan orang. Dan sempat mengalami kemunduran pada tahun 2000-an, dan jaya kembali sampai sekarang ini karena Pagar Nusa di fasilitasi oleh Nahdlatul 'Ulama untuk lebih eksis lagi.

Dari lima orang pencetus Pagar Nusa di Banyuwangi yang masih eksis dan masih diberikan kesehatan untuk membimbing siswa Pagar Nusa adalah Bapak Arif Supriono, yang sekarang menjadi Ketua Dewan Khos Pagar Nusa Cabang Banyuwangi. Di

kediaman Bapak Arif Supriono di Curah Jati-Purwoharjo adalah tempat sebagai penyempurna tenaga dalam untuk pencak silat Pagar Nusa.³⁹

4) Sejarah Pagar Nusa di MI NU 1 Purwoharjo

Pencak silat MI NU 1 Purwoharjo berdiri pada tanggal 18 Juli 2010, didirikan dan dilatih oleh Ratna Wahyuning, S.Pd yang juga selaku salah satu guru di lembaga tersebut. Pencak silat Pagar Nusa dapat berdiri di MI NU 1 Purwoharjo berdasarkan rapat wali murid pada tanggal 21 Juni 2010, di mana pada saat itu pihak sekolah menyebarkan angket yang berisi persetujuan agar Pagar Nusa dapat menjadi salah satu ekstrakurikuler di sekolah tersebut.

Faktor utama Pagar Nusa berdiri di lembaga ini adalah keinginan organisasi Nahdlatul 'Ulama untuk ikut berpartisipasi dalam mensukseskan program pemerintah yaitu memasyarakatkan olahraga khususnya pencak silat Pagar Nusa, melestarikan budaya asli bangsa Indonesia kepada generasi muda, dan berprestasi di bidang tersebut.

Adapun tujuan-tujuan pencak silat Pagar Nusa berdiri adalah sebagai berikut :

- a) Membina dan mengembangkan pencak silat dalam segala aspek baik seni beladiri, mental dan spiritual dalam menuju

³⁹ Arif Supriono, *Wawancara*, Purwoharjo, 15 Mei 2019.

- generasi muda yang berbudi luhur yang berlandaskan Pancasila
- b) Berlakunya paham *Ahlusunnah Wal Jama'ah* yang mengikuti salah satu dari 4 madzhab di dalam negara Republik Indonesia yang berlandaskan Pancasila dan UUD 1945
 - c) Meningkatkan dan mengembangkan kualitas pencak silat secara berkesinambungan sesuai dengan perkembangan modernisasi, ilmu pengetahuan, dan teknologi.
 - d) Meningkatkan dan mengembangkan metode dan materi pencak silat Pagar Nusa sesuai dengan tuntutan jaman

Berdasarkan hasil MUNAS bahwasannya secara struktural MI NU 1 Purwoharjo adalah di tingkat Rayon yaitu setara dengan pengurus anak cabang (PAC), yang mana dapat mengatur, mengelola dan melaksanakan program kerjanya sendiri dan disahkan oleh Pengurus Cabang. Pada bulan Juli 2017 resmi pencak silat Pagar Nusa menjadi intrakulikuler di MI NU 1 Purwoharjo yang disetujui oleh Kepala Sekolah, dewan guru dan wali murid. Banyak kendala dan ada salah satu pihak yang tidak setuju, dan semua itu bisa di lalui sampai sekarang.⁴⁰

⁴⁰ Ratna Wahyuning, *Selayang Pandang Berdirinya Ikatan Pencak Silat Pagar Nusa di MI NU 1 Purwoharjo*

2. Mental

a. Pengertian Mental

Mental berasal dari kata latin, yaitu, "mens" atau "mentis" artinya roh, sukma, jiwa, atau nyawa.⁴¹ Mental merupakan hal yang sangat penting yang harus dimiliki oleh setiap orang karena mental merupakan pondasi utama yang menopang bentuk lahiriyah manusia. Di dalam bahasa Yunani, kesehatan terkandung dalam kata *hygiene*, yang berarti ilmu kesehatan. Maka kesehatan mental merupakan bagian dari *hygiene* mental (ilmu jiwa). Seseorang yang memiliki mental yang sehat maka menurut Zakiah Drajat adalah seseorang yang mampu menyesuaikan diri dengan diri sendiri, dengan orang lain dan masyarakat serta lingkungan. Kesehatan mental adalah terwujudnya keselarasan dan kenyamanan yang sungguh-sungguh antara fungsi-fungsi jiwa, serta kesanggupan untuk menghadapi permasalahan yang terjadi pada dirinya.

Menurut Salim (2006) Pengertian sikap mental dapat dilihat dari tiga dimensi, yaitu :⁴²

1) Pengertian mental ditinjau dari dalam diri orang yang bersangkutan

Sikap mental merupakan sikap dalam menentukan langkah, membuat keputusan dan menentukan perbuatan. Dalam hal ini sikap mental berarti keputusan dalam mengambil langkah bagi

⁴¹ Yustinus Semium, *Kesehatan Mental 01 (Pandangan Umum Mengenai Penyesuaian Diri Dan Kesehatan Mental Serta Teori-Teori Yang Terkait)* (Surabaya : Kanisius, 2006), 22.

⁴² Muhammad Fadlil, "Pembentukan Mental Mahasiswa Dalam Kegiatan Kepramukaan Pada Rakan Kusuma Dilaga-Woro Srikandhi STAIN Salatiga". Skripsi, IAIN Salatiga: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan 2015.

seseorang ketika menyelesaikan suatu permasalahan. Orang yang memiliki mental kuat akan berani dan mantap ketika melangkah dalam mengambil sebuah keputusan, sehingga dia akan cenderung berhasil dalam menyelesaikan masalah tersebut. Sedangkan orang yang memiliki mental lemah akan takut ketika melangkah dalam mengamambil sebuah keputusan, sehingga orang yang memiliki mental lemah dia akan cenderung gagal dalam meyelesaikan sebuah masalah.

2) Pengertian mental ditinjau dari luar diri orang yang bersangkutan

Sikap mental berarti suatu ukuran utama dalam menilai perilaku manusia dalam kehidupannya selaku pribadi, kehidupan bermasyarakat, kehidupannya terhadap lingkungan, dan ketakwaannya terhadap Tuhan Yang Maha Kuasa. Dalam hal ini sikap mental dapat dilihat dari luar orang yang bersangkutan. Sikap ini merupakan tingkah laku yang terlahir dalam bentuk gerakan dan perbuatan fisik. Sikap mental seseorang dapat dilihat dari cerminan perilakunya sehari-hari. Orang yang memiliki kesehatan mental akan berperilaku baik. Perilaku tersebut akan tercermin secara pribadinya, dalam kehidupan bermasyarakat, maupun dalam ketakwaannya terhadap Tuhan Yang Maha Kuasa. Sedangkan orang yang memiliki gangguan mental cenderung akan berperilaku tidak baik dan menyimpang dari ketentuan yang berlaku di

masyarakat dan dalam hal ketakwaannya terhadap Tuhan Yang Maha Kuasa.

3) Pengertian mental ditinjau dari sudut perilaku

Sikap mental dapat diartikan sebagai alat pengambil keputusan atau alat pemberi perintah. Sedangkan perilaku itu sendiri merupakan produk dari sikap mental atau realisasi dari setiap keputusan yang telah diambil oleh sikap mental dari yang bersangkutan. Mental yang dimaksud disini adalah sifat seseorang seperti pemberani, penakut, pemalas dan lain sebagainya. Sikap ini sering juga disebut mentalitas.

Kesehatan mental (jiwa) mencakup 3 komponen, yakni pikiran, emosional, dan spiritual.⁴³

a) *Pikiran* sehat tercermin dari cara berpikir atau jalan pikiran.

Seseorang yang memiliki pikiran yang sehat akan memiliki tujuan dalam setiap perbuatannya. Bahkan, dia akan memiliki tujuan hidup yang jelas serta menuliskan strategi untuk mencapai tujuan tersebut dengan jelas dan terukur. Tentu semua itu dia buat berdasarkan caranya berpikir dengan mempertimbangkan berbagai aspek dalam hidupnya.

b) *Emosional* sehat tercermin dari kemampuan seseorang untuk

mengungkapkan emosinya, misalnya takut, gembira, khawatir, sedih dan sebagainya. Merasa sedih, marah dan bahagia

⁴³ Heru Nur Cahyo, *Ilmu Kesehatan untuk Sekolah Menengah Kejuruan Jilid 1*, 5.

memang sangat manusiawi dan bisa dirasakan oleh setiap manusia. Seseorang yang sehat secara emosional akan bisa merasa nyaman dan menerima segala perasaan dan emosi yang dialaminya. Maka, mereka tidak akan merasa perlu untuk menutup-nutupi perasaannya tersebut sehingga mereka lebih bisa menyalurkannya dengan disertai pengendalian pikirannya.

Salah satu ciri seseorang memiliki emosi yang sehat adalah dia mampu membuat keputusan dengan segala emosi dan pikiran yang dialami, terutama pada saat kondisinya sedang terdesak.

- c) *Spiritual* sehat tercermin dari seseorang dalam mengungkapkan rasa syukur, pujian, kepercayaan dan sebagainya terhadap sesuatu di luar alam fana ini, yakni Tuhan Yang Maha Kuasa (Allah SWT dalam agama Islam).⁴⁴

Bastaman memberikan tolak ukur dalam kesehatan mental, yaitu:⁴⁵

- a) Bebas dari gangguan dan penyakit-penyakit kejiwaan.
- b) Mampu secara *luwes* menyesuaikan diri dan menciptakan hubungan antar pribadi yang bermanfaat dan menyenangkan.
- c) Mengembangkan potensi-potensi pribadi (bakat, kemampuan, sikap, sifat, dan sebagainya) yang baik dan bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungan.

⁴⁴ <https://dosenpsikologi.com/komponen-kesehatan-mental> di akses 14 Mei 2019/13:34

⁴⁵ Baidi Bukhori, Hubungan Kebermaknaan Hidup Dan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Kesehatan Mental Narapidana, Vol. 4, No. 1, Januari-Juni 2012.

- d) Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan dan berupaya menerapkan tuntutan agama dalam kehidupan sehari-hari.

b. Masalah-Masalah Gangguan Mental dalam Diri Seseorang

Dalam kehidupan sehari-hari seseorang harus dapat menyesuaikan diri secara sadar atau tidak sadar. Setiap orang menghadapi permasalahan yang berbeda-beda, dan cara menyelesaikannya juga berbeda. Ada yang merasa bahwa masalah yang dihadapi mudah dan dapat diselesaikan dan ada yang menurut orang lain masalah tersebut sulit untuk diatasi. Contohnya adalah tampil di depan umum, menurut seseorang itu mudah tetapi menurut orang lain itu sangat sulit diatasi.

Menurut Sundari (2005) manusia dalam menyesuaikan diri kadang-kadang mengalami kegagalan karena keadaan manusia itu sendiri sangat kompleks, bahwa manusia itu penuh dorongan-dorongan, penuh kemungkinan dan berbeda pula dalam menghadapi rangsangan. Dalam penyesuaian diri dipenuhi faktor yang menghalangi atau menghambat tercapainya tujuan. Orang yang gagal, bila menghadapi problema tidak tenang melainkan gugup dan panik.⁴⁶

Gangguan jiwa (*neurose*) adalah akibat dari tidak mempunyai menghadapi kesukaran-kesukarannya dengan wajar, atau tidak sanggup ia menyesuaikan diri dengan situasi yang dihadapinya. Setiap orang pasti berusaha untuk selalu berinteraksi dan mengadakan penyesuaian

⁴⁶ Muhammad Fadlil, "Pembentukan Mental Mahasiswa Dalam Kegiatan Kepramukaan Pada Rakan Kusuma Dilaga-Woro Srikandhi STAIN Salatiga". Skripsi, IAIN Salatiga: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan 2015.

diri dengan lingkungan baik secara sadar maupun tidak sadar. Tiap orang dalam menghadapi setiap permasalahan yang menimpanya pasti berbeda-beda, meski masalah itu sama tapi tiap orang pasti akan berbeda dalam merasakannya. Adapun seseorang yang sudah terbiasa berbicara di depan umum dan ada yang belum terbiasa atau belum berani untuk berbicara atau tampil di depan umum.

Hasil penelitian terakhir, yaitu tahun 2005, didapatkan sepuluh diagnosis keperawatanter banyak yang paling sering ditemukan di rumah sakit jiwa di Indonesia adalah sebagai berikut:⁴⁷

- 1) Perilaku kekerasan.
- 2) Risiko perilaku kekerasan (pada diri sendiri, orang lain, lingkungan, verbal).
- 3) Gangguan persepsi sensori: halusinasi (pendengaran, penglihatan, pengecap, peraba, penciuman).
- 4) Gangguan proses pikir.
- 5) Kerusakan komunikasi verbal.
- 6) Risiko bunuh diri.
- 7) Isolasi sosial.
- 8) Kerusakan interaksi sosial.
- 9) Defisit perawatan diri (mandi, berhias, makan, eliminasi).
- 10) Harga diri rendah kronis.

⁴⁷ Ah Yusuf, dkk., *Buku Ajar Keperawatan Kesehatan Jiwa* (Jakarta: Salemba Medika, 2015), 11.

c. Usaha-Usaha yang dapat dilakukan dalam Pembentukan Mental

Dalam pembentukan mental, cara yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:⁴⁸

- 1) Memiliki keimanan dan ketaqwaan yang kuat sehingga tidak pernah merasa sendiri karena selalu ada Tuhan yang menemaninya.
- 2) Berlatih sedikit demi sedikit berani berbicara di depan forum.
- 3) Mengikuti kegiatan-kegiatan seperti bergabung dalam sebuah organisasi.
- 4) Jangan takut untuk mencoba serta melihat kesempatan dalam hidup sebagai tantangan, bukan ancaman.
- 5) Berlatih menyesuaikan diri dengan lingkungan.
- 6) Berusaha berlaku disiplin dalam hal apapun.
- 7) Hidup secara teratur dan selalu mempunyai tujuan.
- 8) Memiliki tanggung jawab terhadap orang lain.

3. Peran Intrakulikuler Pencak Silat Pagar Nusa dalam Menunjang Pembentukan Mental Siswa

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang sangat penting sesudah keluarga. Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang melaksanakan pembinaan, pendidikan dan pengajaran dengan sengaja, teratur dan terencana. Peran lembaga pendidikan atau sekolah diantaranya yaitu memberikan wawasan nilai dan moral serta peradaban manusia yang membawa wawasan pemikiran peserta didik menjadi berkembang, serta

⁴⁸ Muhammad Fadlil, "Pembentukan Mental Mahasiswa Dalam Kegiatan Kepramukaan Pada Rakan Kusuma Dilaga-Woro Srikandhi STAIN Salatiga". Skripsi, IAIN Salatiga: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan 2015.

membersihkan pikiran dan jiwa peserta didik dari pengaruh subjektivitas (emosi) karena pengaruh zaman saat ini lebih mengarah kepada penyimpangan *fitrah* manusia.⁴⁹

Kajian teori dalam penelitian ini akan lebih memfokuskan pembahasan tentang intrakulikuler yang merupakan kegiatan pengembangan diri yang dilaksanakan sebagian besar di luar kelas. Kegiatan intrakulikuler ini tidak terlepas dari proses belajar mengajar yang merupakan proses inti yang terjadi di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal.

Pembentukan mental dan karakter dalam penelitian ini yaitu dengan melalui kegiatan intrakulikuler pencak silat Pagar Nusa.

Falsafah budi pekerti luhur pencak silat menyerap semua aliran di Tanah Air. Meskipun sifat-sifat pokoknya bervariasi antara daerah dan perguruan, secara umum ditegaskan bahwa tujuan belajar pencak silat selain melatih ketangkasan jasmani, adalah melatih kekuatan rohani, ketabahan hati, dan ketahanan emosi. Prinsip ini juga tercermin dalam pengertian tiap gerak. Misalnya, gerak tangkisan tangan di depan muka dapat diartikan sebagai anjuran untuk tangkis (*hindar*) semua hal yang kurang baik dilihat mata, didengar telinga, dan diucapkan mulut. Demikian pula, gerak tangan didepan dada mengandung arti harus sabar, tenang dan penuh timbang rasa, atau dalam bahasa Jawa '*tepa selira*'.⁵⁰

⁴⁹ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Amzah, 2011), 153.

⁵⁰ O'ong Maryono, *Pencak Silat Merentang Waktu* (Yogyakarta: Galang Press, 2000), 114 .

Pendidikan dalam arti yang luas berarti memberikan proses pengajaran dan pelatihan yang menyangkut bukan hanya keterampilan teknis pencak silat semata, tetapi juga disertai dengan pembelajaran budi pekerti secara utuh dan menyeluruh. Tujuan pendidikan dalam pencak silat adalah membentuk manusia pencak silat yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkepribadian luhur, cinta persahabatan, perdamaian, rendah hati, mampu mengendalikan diri, disiplin, percaya diri, tahan terhadap cobaan, dan lain sebagainya.⁵¹

Pagar Nusa beraqidah Islam menurut faham *Ahlussunnah Wal Jama'ah* sesuai dengan *fikrah, harakah, dan amaliyah* Nahdlatul Ulama. Sebagai tradisi dan seni warisan nenek moyang Nusantara, pencak silat memiliki banyak manfaat bagi yang mempelajarinya. Di antaranya adalah membentuk mental yang kuat, akhlak dan kepribadian.

Dari uraian tersebut terlihat bahwa intrakulikuler Pagar Nusa dapat membina mental. Mental dalam Pagar Nusa yaitu lebih menitik beratkan pada pembentukan mental dan kepribadian pesilat yang sesuai dengan falsafah budi pekerti luhur.

⁵¹ Mulyana, *Pendidikan Pencak Silat: Membangun Jati Diri dan Karakter Bangsa* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 99.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang jenis datanya bersifat kualitatif, yaitu berupa pernyataan, kalimat dan dokumen.⁵² Dalam penggunaannya, metode penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah. Sehingga pada penulisan skripsi ini hanya disuguhkan data berupa narasi.

2. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang peneliti gunakan yakni jenis penelitian kualitatif *Field Research*. Sebab peneliti melakukan penelitian langsung ke lapangan. *Field Research* ini dianggap penelitian luas dalam penelitian kualitatif yang berfungsi untuk mengamati fenomena dalam suatu keadaan alamiah.⁵³

Penelitian ini menjelaskan bagaimana peran intrakulikuler pencak silat Pagar Nusa dalam pembentukan mental siswa di MI NU 1 Purwoharjo.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan di mana penelitian dilakukan, adapun yang menjadi lokasi penelitian adalah MI NU 1 Purwoharjo yang terletak di

⁵² Musfiqon, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, 2012), 15.

⁵³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 5-6.

kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena sekolah tersebut satu-satunya sekolah yang bernafaskan Nahdlatul ‘Ulama yang sudah menerapkan pencak silat Pagar Nusa sebagai intrakurikuler, yang dimana semua peserta didik wajib mengikuti pencak silat Pagar Nusa.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang dijadikan informan ditentukan menggunakan *purposive* yaitu pengambilan informan dengan pertimbangan dan tujuan tertentu, dengan memilih orang yang dianggap paling tahu tentang data penelitian yang diinginkan.⁵⁴ *Purposive sampling* bertujuan untuk mengambil beberapa responden informan yang terkait dengan permasalahan yang diteliti.

Berdasarkan uraian tersebut yang dijadikan sebagai subjek penelitian ini adalah:

1. Kepala MI NU 1 Purwoharjo
2. Koordinator Pelatih Pagar Nusa MI NU 1 Purwoharjo
3. Pelatih Pagar Nusa MI NU 1 Purwoharjo
4. Siswa MI NU 1 Purwoharjo
5. Orang tua siswa

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi atau disebut pula dengan pengamatan merupakan kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 299.

seluruh alat indra. Peneliti dapat secara langsung mendatangi sasaran-sasaran penyelidikan, melihat, mendengarkan, serta membuat catatan untuk dianalisis.⁵⁵

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif. Dalam observasi partisipatif ini, peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian.⁵⁶

Data yang diperoleh dari teknik observasi sebagai berikut:

- a. Proses pelaksanaan intrakulikuler pencak silat pagar nusa
- b. Kegiatan yang dilaksanakan melalui intrakulikuler pencak silat pagar nusa

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁵⁷ Dalam kegiatan ini peneliti memberikan beberapa pertanyaan kepada informan terkait dengan judul peneliti.

Penelitian ini menggunakan jenis wawancara semi terstruktur yaitu peneliti telah membuat instrumen sebagai pedoman saat melakukan wawancara, tetapi pelaksanaan wawancara tidak terikat oleh pedoman dan lebih bersifat bebas dan terbuka. Pedoman wawancara digunakan untuk

⁵⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Renika Cipta, 2006), 155.

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 310.

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 317.

menghindari beberapa permasalahan yang terlupakan oleh peneliti dan digunakan sebagai bimbingan sehingga proses wawancara bisa lebih terarah dan terstruktur.

Adapun beberapa informan yang akan diwawancarai adalah:

- a. Kepala MI NU 1 Purwoharjo
 - b. Koordinator Pagar Nusa MI NU 1 Purwoharjo
 - c. Pelatih Pagar Nusa MI NU 1 Purwoharjo
 - d. Siswa MI NU 1 Purwoharjo
 - e. Orang tua siswa
3. Dokumentasi

Dokumentasi berarti upaya pengumpulan data dengan menyelidiki benda-benda tertulis. Dokumen ini berguna untuk mendukung keabsahan data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data yang bersifat dokumentatif.

Adapun data yang akan diperoleh peneliti dengan menggunakan teknik dokumentasi:

- a. Profil MI NU 1 Purwoharjo
- b. Selayang pandang pencak silat pagar nusa di MI NU 1 Purwoharjo
- c. Foto-foto kegiatan yang berkaitan dengan penelitian

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan

kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁵⁸

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah interaktif Miles dan Huberman. Karena dalam penelitian ini peneliti menganalisis data secara terus menerus mulai dari awal penelitian sampai akhir penelitian secara tuntas dan mendalam hingga ditemukan data yang valid. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman bahwa analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlanju berulang dan terus menerus.⁵⁹

Aktivitas analisis interaktif Miles dan Huberman digunakan dengan empat tahap, yakni:

1. Pengumpulan data (*data collection*)

Merupakan tahap pertama dalam analisis data. Dalam tahap ini, dilakukan pengumpulan data. Data itu mungkin telah dikumpulkan dalam aneka macam cara (observasi, wawancara, intisari dokumen, pita rekaman), dan yang biasanya “diproses” kira-kira sebelum siap digunakan (melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan, atau alih tulis).⁶⁰

Data yang sudah didapat dari lapangan dikumpulkan agar peneliti mudah dalam memilah dan menyusun data-data yang dibutuhkan, dan agar

⁵⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 244.

⁵⁹ Matthew B. Miles dan A Michael Huberman, *AnalisisDataKualitatif: Buku Sumber Tentang Model-Model Baru*, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi (Jakarta: UI-Press, 2014), 20

⁶⁰ Matthew B. Miles dan A Michael Huberman, *AnalisisDataKualitatif: Buku Sumber Tentang Model-Model Baru*, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi, 15

tidak terjadi kehilangan data yang dianggap penting. Segala data apapun yang didapat dikumpulkan baik yang diperlukan maupun yang tidak diperlukan, karena nantinya ada tahap kedua yaitu kondensasi data atau memilah-milah data mana yang akan digunakan dan yang tidak digunakan.

2. Kondensasi data (*data condensation*)

*“Data condensation occurs continuously throughout the life of any qualitatively oriented project. Even before the data are actually collected, anticipatory data condensation is occurring as the researcher decides (often with full awareness) which conceptual framework to choose, which research questions, and which data collection approaches to choose. As data collection proceeds, further episodes of data condensation occur: writing summaries, coding, developing themes, generating categories and analytic memos.”*⁶¹

Artinya kondensasi data terjadi secara terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung. Bahkan sebelum data benar-benar dikumpulkan, antisipasi akan adanya kondensasi data terjadi ketika peneliti memutuskan (seringkali tanpa didasari sepenuhnya) kerangka kerja konseptual, kasus mana, pertanyaan peneliti mana, dan pendekatan pengumpulan data mana yang harus dipilih. Saat pengumpulan data berlanjut, terjadilah tahapan dari kondensasi data selanjutnya: menulis ringkasan, mengkode, mengembangkan tema, menghasilkan kategori dan menulis memo.

⁶¹Matthew B. Miles dan A Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Model-Model Baru*, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi, 16

Setelah terjadi pengumpulan data maka tahap kedua adalah kondensasi data yang dimana peneliti akan menulis sebuah ringkasan tentang apa yang diteliti, mengembangkan berbagai tema yang ada, dan menulis memo selama penelitian berlangsung. Memilih mana data yang dianggap penting dan tidak penting.

3. Penyajian data (*data display*)

Pada tahapan ini analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data yang sudah didapat dalam bentuk uraian. Melalui tahapan ini peneliti akan dapat memahami apa yang terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih jauh menganalisis ataukah mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian-penyajian tersebut.

Peneliti menganalisis dan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman yang di dapat selama penelitian dan disajikan secara jelas, terstruktur, dan sesuai dengan teori-teori yang ada. Dalam penyajian data peneliti harus memperhatikan berbagai kosakata atau kalimat yang mudah dimengerti oleh pembaca dan tidak membuat pembaca merasa bingung dengan data yang disajikan.

4. Penarikan kesimpulan atau verifikasi data (*conclusion drawing/verification*)

Merupakan tahap terakhir dalam analisis data, dalam tahap ini peneliti akan menyimpulkan data yang telah diperoleh selama melakukan penelitian. Kesimpulan ini dapat berupa temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Peneliti juga melakukan pemeriksaan data-data yang telah didapat yang disebut dengan verifikasi data. Singkatnya, makna-

makna yang muncul harus diuji kebenarannya, kekokohnya dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya.⁶²

Peneliti akan melakukan validitas untuk menguji kebenaran, kekokohan dan kecocokan dari data yang ada dilapangan dengan teori-teori yang sudah ada, sehingga menghasilkan penelitian yang diharapkan dan bermanfaat bagi pembaca.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data atau juga dikenal dengan validitas data merupakan pembuktian bahwa apa yang telah didapat dalam penelitian sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada di lapangan (dunia nyata), dan apakah penjelasan yang diperoleh memang sesuai dengan yang sebenarnya ada atau tidak.⁶³ Maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik untuk mengetahui keabsahan data, antara lain:

1. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
2. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi dan kuisisioner.⁶⁴

⁶²Matthew B. Miles dan A Michael Huberman, *AnalisisDataKualitatif: Buku Sumber Tentang Model-Model Baru*, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi, 17-19

⁶³Nasution, *Metode Penelitian Naturalistic Kualitatif* (Bandung: Trasito, 1996), 105.

⁶⁴Sugiyono, *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, 73.

G. Tahap-tahap Penelitian

Secara garis besar ada tiga tahapan dalam penelitian kualitatif yaitu tahap pralapangan, tahap kegiatan lapangan, dan tahap analisis data.

Tahap-tahap penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap pralapangan atau persiapan adalah tahap sebelum berada di lapangan, pada tahapan ini dilakukan beberapa kegiatan:
 - a. Menyusun rancangan penelitian
 - b. Memilih lapangan penelitian
 - c. Mengurus perizinan
 - d. Menentukan informan
 - e. Menyiapkan mental diri dan perlengkapan penelitian
 - f. Memahami etika penelitian
2. Tahap pelaksanaan lapangan
 - a. Memahami latar penelitian
 - b. Memasuki lapangan penelitian
 - c. Mengumpulkan data
 - d. Menyempurnakan data yang belum lengkap
3. Tahap pasca penelitian
 - a. Menganalisis data yang didapat
 - b. Mengurus perizinan selesai penelitian
 - c. Menyajikan data dalam bentuk laporan
 - d. Merevisi laporan yang telah disempurnakan

4. Tahapan analisis data

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari proses penelitian. Pada tahap ini pula peneliti mulai menyusun laporan dan mempertahankan hasil penelitian.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Beberapa gambaran mengenai MI NU 1 Purwoharjo sebagai obyek penelitian akan peneliti sajikan sebagai berikut:

1. IDENTITAS MI

| | |
|----------------------------|-------------------------------|
| Nama Marasah | : MI NU 1 PURWOHARJO |
| Alamat / desa | : Purwoharjo |
| Kecamatan | : Purwoharjo |
| Kabupaten | : Banyuwangi |
| Propinsi | : Jawa Timur, Kode Pos :68483 |
| No.Telepon | : - |
| Nama Yayasan | : LP. Maarif NU |
| Status Sekolah | : Swasta/Terakreditasi A |
| No SK Kelembagaan | : MIS/10.0174/2016 |
| NSM | : 111235100174 |
| NIS / NPSN | : 110080/60715978 |
| Tahun didirikan/beroperasi | : 02 Pebruari 1962 |
| Status Tanah | : SHM |
| Luas Tanah | : 1.030 m ² |
| Nama Kepala Sekolah | : Sabar Indah Hikmawati |
| No.SK Kepala Sekolah | : PC/ 00134/SK/B-2/VII/2018 |

2. VISI DAN MISI SEKOLAH

Visi

‘Cerdas,Kreatif, Berkarakter’

Indikator Visi;

- a. Berprestasi dalam bidang akademik dan non akademik
- b. Berkreasi dalam menumbuhkan minat dan bakat
- c. Berakhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari

Misi

- a. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif
- b. Menumbuhkan dan mendorong semangat berkreasi secara intensif kepada seluruh warga sekolah
- c. Membiasakan kepada siswa untuk berakhlakul karimah

3. DATA GURU, KARYAWAN DAN SISWA MI NU 1 PURWOHARJO

Tabel 1.2: Jumlah Guru & Karyawan

| Status | L | P | Jumlah |
|--------------------------|---|---|--------|
| 1. Pegawai Tetap Yayasan | 4 | 6 | 10 |
| 2. Guru Tetap Yayasan | | | |
| 3. Guru PNS (DPK) | | 1 | 1 |
| 4. Guru Tidak Tetap | | | |
| 5. Guru Kontrak Pusat | | | |
| 6. Guru Kontrak Lokal | | | |
| Jumlah | 4 | 7 | 11 |

4. Perkembangan Jumlah Siswa MI NU 1 PURWOHARJO 5 tahun terakhir

Tabel 1.3: Jumlah Siswa

| Tahun Pelajaran | Siswa | | |
|-----------------|-----------|-----------|-------|
| | Laki-Laki | Perempuan | Total |
| 2014/2015 | 91 | 83 | 174 |
| 2015/2016 | 93 | 80 | 173 |
| 2016/2017 | 96 | 90 | 186 |
| 2017/2018 | 91 | 93 | 184 |
| 2018/2019 | 101 | 100 | 201 |

5. ROMBONGAN BELAJAR

Tabel. 1.4: Jumlah Rombongan Belajar

| Kls 1 | Kls 2 | Kls 3 | Kls 4 | Kls 5 | Kls 6 | Jumlah |
|-------|-------|-------|-------|-------|-------|--------|
| 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 8 |

Ket; Pelaksanaan KBM Pagi (07.00 – 12.35)

6. DATA FASILITAS SEKOLAH

1) Ruangan

Tabel 1.5: Ruangan

| No | Jenis Ruangan | Jumlah Ruangan | Kondisi | | |
|----|----------------------|----------------|---------|--------------|-------------|
| | | | Baik | Rusak Ringan | Rusak Berat |
| 1 | Ruang Kelas | 8 | √ | | |
| 2 | Ruang Perpustakaan | 1 | √ | | |
| 3 | Ruang Tata Usaha | 1 | √ | | |
| 4 | Ruang Kepala Sekolah | 1 | √ | | |
| 5 | Ruang Guru | 1 | √ | | |
| 6 | Ruang UKS | 1 | √ | | |

| | | | | | |
|---|---------------|---|---|--|--|
| 7 | Ruang Musolla | 1 | √ | | |
| 8 | Gudang | 1 | √ | | |

2) Infrastruktur

Tabel 1.6: Infrastruktur

| No | Jenis | Jumlah | Kondisi | | |
|----|----------------------|--------|---------|--------------|-------------|
| | | | Baik | Rusak Ringan | Rusak Berat |
| 1 | Pagar Depan | | √ | | |
| 2 | Pagar Samping | | √ | | |
| 3 | Pagar Belakang | | √ | | |
| 4 | Tiang Bendera | | √ | | |
| 5 | Reservoir/menara air | | √ | | |
| 6 | Bak Sampah | | √ | | |
| 7 | Saluran Primer | | √ | | |
| 8 | Sarana olah raga | | √ | | |

3) Sanitasi dan Air Bersih

Table 1.7: Sanitasi dan Air Bersih

| No | Ruang / Fasilitas | Jumlah | Kondisi | | |
|----|---------------------|--------|---------|--------------|-------------|
| | | | Baik | Rusak Ringan | Rusak Berat |
| 1 | KM / WC Siswa Putra | 2 | √ | | |
| 2 | KM / WC Siswa Putri | 2 | √ | | |
| 3 | KM / WC Guru | 1 | √ | | |

4) Alat Mesin Kantor

Tabel 1.8: Alat Mesin Kantor

| NO | Fasilitas | Jml | Pemanfaatan Alat | | | Kondisi | | |
|----|--------------------|-----|------------------|-----|--------|---------|----|--------|
| | | | Dipakai | Tdk | Jarang | Baik | RR | R B |
| 1 | Komputer | 2 | √ | | | √ | | |
| 2 | Mesin Foto copy | - | - | | | - | | |
| 3 | Printer | 2 | √ | | | √ | | |
| 4 | Faximile | | | | | | | |

5) Struktur Organisasi Madrasah

Pelindung : PC NU Banyuwangi

Pembina : 1. Yayasan LP Ma'arif NU Banyuwangi

: 2. Pengawas Madrasah kemenag Banyuwangi

Ketua Komite : Yusron Kurniawan

Kepala Madrasah: Sabar Indah Hikmawati,S.Ag

Waka Kurikulum: Winartik,S.Sos.I

Waka Kesiswaan: Nanda Rolis Setiawan,S.Pd

Pengelola Perpus: Winartik,S.Sos.I

Urusan Sarana Prasarana : Ahmad Kholiq,S.Pd

Urusan Hubungan Masyarakat: Saifudin,SH

Wali Kelas I A : Sumarti,SP.d

Wali Kelas I B : Novita Saharawatie,S.Pd

Wali Kelas II : Ahmad Kholiq,S.Pd

Wali Kelas III : Enik Nur Islamiyah,S.Pd.I

Wali Kelas IV A : Imam Nawawi,S.Pd

| | |
|-----------------|------------------------|
| Wali Kelas IV B | : Ratna Wahyuning,S.Pd |
| Wali Kelas V | : Saifudin,SH |
| Wali Kelas VI | : Winartik,S.Sos.I |

B. Penyajian Data dan Analisis

Proses penyajian data, peneliti menggunakan observasi berperan serta, wawancara dan dokumentasi sebagai alat untuk mendapatkan data sebanyak-banyaknya terhadap berbagai hal yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti. Untuk mendapatkan data autentik dan berimbang, maka metode dokumentasi sebagai metode pendukung. Pada pembahasan ini akan dianalisis data hasil penelitian tentang pembentukan mental di pencak silat Pagar Nusa MI NU 1 Purwoharjo. Mengingat pentingnya pembentukan mental pada siswa maka perlu adanya sarana pendidikan yang berorientasi pada pembentukan mental tersebut. Pencak silat memang sebagai pendidikan olahraga yang mengutamakan kegiatan dan kekuatan fisik saja, tetapi dalam pencak silat Pagar Nusa diajarkan juga pendidikan yang berhubungan dengan pembentukan mental dan memiliki beberapa aspek, yaitu aspek mental spiritual, seni, beladiri dan olahraga.

Hasil wawancara peneliti kepada Ratna Wahyuning sebagai Koordinator sekaligus Pencetus Pagar Nusa di MI NU 1 Purwoharjo, bahwasannya beliau mengatakan:

“Pencak silat Pagar Nusa di MI NU 1 Purwoharjo berdiri pada bulan Juli 2009, yang awalnya masih menjadi ekstrakurikuler yang di latih oleh saya sendiri, karena di MI NU 1 Purwoharjo yang ikut Pagar Nusa itu hanya saya sendiri, jadi untuk melatih anak anak yang ikut Pagar Nusa pada waktu itu memang hanya saya sendiri. Pada waktu saya hamil itu juga masih melatih anak anak Pagar Nusa MI NU 1

Purwoharjo, dan berhenti melatih saat mau melahirkan. Tidak hanya di sini saya terus berjuang untuk menghidupkan dan mengembangkan pencak silat Pagar Nusa di MI NU 1 Purwoharjo. Pada tanggal 30 Juli 2016 Pagar Nusa di MI NU 1 Purwoharjo menjadi Rayon atau PAC (Pengurus Anak Cabang), dan para pengurus cabang pagar nusa Banyuwangi akhirnya membantu ikut melatih di MI NU 1 Purwoharjo, karena melihat kegigihan dari saya dan juga agar Pagar Nusa yang ada di MI NU 1 Purwoharjo ini tidak mati, karena di MI NU 1 Purwoharjo inilah pertama Pagar Nusa ada di lembaga pendidikan. Pada bulan Juli 2017 resmi pencak silat Pagar Nusa menjadi intrakulikuler di MI NU 1 Purwoharjo yang disetujui oleh Kepala Sekolah dan dewan guru. Banyak kendala dan ada salah satu pihak yang tidak setuju, dan semua itu bisa di lalui sampai sekarang.”

Hasil wawancara yang telah peneliti lakukan, peneliti berpendapat bahwa Pagar Nusa MI NU 1 Purwoharjo merupakan organisasi yang patut untuk terus di kembangkan mengingat perjuangan untuk mendirikan Pagar Nusa MI NU 1 Purwoharjo sangatlah butuh perjuangan, patut rasanya untuk selalu mengembangkan prestasi baik itu tingkat daerah maupun tingkat internasional.

Mengingat pentingnya pembentukan mental pada siswa maka perlu adanya pendidikan yang berorientasi pada pembentukan mental, melalui kegiatan-kegiatan di Pagar Nusa MI NU 1 Purwoharjo ini, merupakan salah satu kegiatan yg berorientasi pada pembentukan mental. Serangkaian hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti di lapangan, di peroleh data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian. Adapun data-data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan-Kegiatan yang dilaksanakan Intrakulikuler Pencak Silat Pagar Nusa di MI NU 1 Purwoharjo dalam Membentuk Mental Siswa

Kegiatan merupakan suatu aktivitas yang dilakukan oleh seseorang baik secara pribadi maupun berkelompok. MI NU 1 Purwoharjo yang menerapkan pencak silat Pagar Nusa sebagai intrakulikuler telah melaksanakan berbagai kegiatan yang bersifat umum maupun pribadi. Kegiatan-kegiatan yang dapat merangsang kreativitas dan ketangkasan dari masing-masing siswa ini sangat berdampak positif bagi mental siswa MI NU 1 Purwoharjo.

Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada narasumber mengenai pembentukan mental siswa, peneliti menemukan beberapa kegiatan. Kegiatan-kegiatan tersebut antara lain:

a. Latihan Rutin

Berdasarkan hasil wawancara dari narasumber Ibu Ratna Wahyuning selaku guru, koordinator kepelatihan sekaligus pencetus

Pagar Nusa di MI NU 1 Purwoharjo:

“Latihan rutin intrakulikuler Pagar Nusa di MI NU 1 Purwoharjo ini dilaksanakan setiap hari Jum’at *mbk*, untuk intranya wajib semua siswa dari kelas 1 sampai kelas 6, kalau ekstrakulikuler pada hari Sabtu sepulang sekolah, ekstra untuk para siswa yang benar-benar minat menjadi atlet dan mengikuti perlombaan. Di sela-sela latihan pelatih memberikan doktrin atau pelajaran mengenai ajaran NU yaitu *Ahlussunnah Wal Jamaah* karena kita kan NU jadi *ya* sekitar pembelajaran NU yang di berikan kepada anak-anak, terus memberikan nasihat-nasihat kepada anak-anak untuk selalu berani, percaya diri, bertanggungjawab, mandiri, dan yang paling penting untuk tidak sombong”

Hal senada juga di tegaskan oleh Bapak Ahmad Syifa' Nailul Wafar selaku Pengurus Cabang Pagar Nusa Banyuwangi sekaligus pelatih Pagar Nusa MI NU 1 Purwoharjo, beliau mengatakan bahwa:

“Latihan rutin memang wajib *ya* untuk pencak silat manapun, kalau *gak* latihan bukan silat namanya. Kita sebagai pelatih Pagar Nusa memang selalu memberikan doktrin-doktrin kepada anak-anak yang sesuai dengan ajaran NU yaitu *Ahlussunnah Wal Jamaah* yang bertujuan agar mereka mengetahui tentang apa yang mereka lakukan, manfaatnya apa bagi mereka, terutama pelajaran untuk disiplin karena itu penting, seperti selalu memakai seragam Pagar Nusa saat latihan, tentang bagaimana kita untuk tidak menyombongkan diri *peh* ikut silat *gitu*”

Berdasarkan pernyataan tersebut peneliti berpendapat bahwasanya dalam latihan Pagar Nusa yang paling penting adalah memberikan doktrin-doktrin atau ajaran yang sesuai dengan ajaran Nahdlatul ‘Ulama yaitu *Ahlussunnah Wal Jamaah*, dan berbagai dorongan untuk siswa selalu percaya diri, disiplin, bertanggungjawab, mandiri, dan yang paling penting adalah untuk tidak menyombongkan diri, karena mengikuti pencak silat. Siswa akan tanggap dan melaksanakan apa yang telah diajarkan oleh pelatih karena mereka bagaikan kertas putih yang perlu diisi dengan berbagai ajaran yang baik untuk pembentukan mental dan karakter siswa.

Menurut Kepala MI NU 1 Purwoharjo Ibu Indah, mengatakan bahwa:

“Setiap hari Jumat itu pasti anak-anak satu sekolah dari kelas 1 sampai kelas 6 itu latihan rutin Pagar Nusa *dek*, tanpa terkecuali *wes*, jika ada yang *ngumpet-ngumpet* tidak latihan itu pasti ditegur, tapi itu dulu sekarang mereka rutin dan rajin

latihan Pagar Nusa, dan saya juga mengingatkan kepada pelatih untuk memberikan pelajaran-pelajaran yang bermakna bagi anak-anak”

Menurut siswa MI NU 1 Purwoharjo Raihan Kahlil Ibrahim, mengatakan bahwa:

“Saya setiap hari Jumat latihan Pagar Nusa dari pagi, saya *enggak* pernah *gak* latihan, karena saya pingin jadi atlit, *kecuali* kalo saya sakit, itu baru *gak* latihan, *gak* masuk sekolah itu. Pelatih juga selalu mengingatkan kita untuk tidak sombong, berani, dan percaya diri”

Berdasarkan beberapa wawancara tersebut, jelas bahwa latihan rutin Pagar Nusa di MI NU 1 Purwoharjo benar-benar dilaksanakan, dan di sela-sela latihan saat siswa istirahat dan berkumpul pelatih selalu memberikan doktrin-doktrin yang dapat membentuk mental dan karakter peserta didik agar tidak menyeleweng dari ajaran Nahdlatul ‘Ulama dan budi luhur bangsa Indonesia.

Hal tersebut diperkuat dengan peneliti mengobservasi langsung yaitu pada tanggal 8 Februari 2019 yaitu pelaksanaan latihan intrakulikuler Pagar Nusa yang dilaksanakan pada setiap hari Jum’at yang diikuti oleh semua siswa dari kelas 1 sampai kelas 6. Di MI NU 1 Purwoharjo terdapat lima pelatih yang melatih Pagar Nusa. Dengan adanya pelatih yang terbatas tersebut peserta didik dibagi menjadi tiga atau dua bagian. Bagian yang satu mendapat pelajaran fisik dan yang satu mendapat sekitar pembelajaran Nahdlatul ‘Ulama maupun tentang pembentukan mental, dan dilakukan secara

bergantian agar proses pembelajaran menjadi efektif. Pelatih memberikan pelajaran pencak silat disesuaikan dengan umur mereka, siswa dapat bermain dan belajar diterapkan agar siswa tidak mengalami kebosanan. Sebagaimana terlihat pada gambar 1.1.

b. Istighosah

Menurut Kepala MI NU 1 Purwoharjo Ibu Indah, mengatakan

bahwa:

“Pada awal bulan tepatnya hari Jumat, sekolah mengadakan yang namanya “Jumat Taqwa” yang berisi istighosah yang diadakan dimushola bersama-sama guru dan juga siswa-siswi MI NU 1 Purwoharjo, karena istighosah merupakan ajaran dari NU, jadi harus diterapkan, gunanya untuk menguatkan jiwa spiritualnya anak, agar mereka tidak hanya latihan secara fisik tetapi mereka juga latihan secara rohani, dekat dengan Allah SWT sang Maha Pencipta”

Menurut Ibu Ratna Wahyuning selaku guru, koordinator kepelatihan sekaligus pencetus Pagar Nusa di MI NU 1 Purwoharjo, mengatakan bahwa:

“Istighosah dilaksanakan pada awal bulan di hari Jumat, ini rutin dilaksanakan tanpa terkecuali untuk guru dan siswa, dimana untuk menumbuhkan mental spiritual siswa, dan setelah itu ya anak-anak latihan lagi”

Hal senada juga ditegaskan oleh Bapak Ahmad Syifa' Nailul Wafar selaku Pengurus Cabang Pagar Nusa Banyuwangi sekaligus pelatih Pagar Nusa MI NU 1 Purwoharjo, beliau mengatakan bahwa:

“Selain belajar silat kita juga jangan lupa bahwa kita berada di naungannya NU yang menganut ajaran *Ahlussunnah Wal Jamaah*, yang dimana dengan ciri khasnya istighosah atau tahlilan, jadi di sekolah itu juga telah memprogramkan satu bulan satu kali untuk kegiatan istighosah yang diadakan diawal bulan pada hari Jumat, ini bagus untuk merangsang

mental spiritualnya anak MI, dan menegaskan kepada siswa bahwa kita harus selalu meminta pertolongan atau doa kepada Allah SWT agar apa yang kita inginkan tercapai”

Berdasarkan beberapa wawancara tersebut, jelas bahwa NU identik dengan istighosah atau tahlilan yang dimana memang sudah ajarannya *Ahlussunnah Wal Jamaah*. Di MI NU 1 Purwoharjo istighosah memang benar-benar diadakan diawal bulan pada hari Jumat secara rutin satu bulan satu kali. Istighosah dapat menumbuhkan mental spiritual siswa, dan lebih mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena segala gerak dan segala perbuatan semuanya atas kehendak-Nya, kita sebagai manusia hanya bisa berusaha dan berdo'a.

Hal tersebut diperkuat oleh observasi yang dilakukan pada tanggal 5 April 2019, yaitu istighosah dilaksanakan pada hari Jum'at di minggu pertama. Istighosah dimulai jam 07.00 saat bel masuk. Semua dewan guru dan siswa berkumpul dimushola yang berada di dalam MI NU 1 Purwoharjo untuk melaksanakan istighosah bersama. Istighosah ini dilaksanakan secara rutin pada hari Jum'at di minggu pertama yang bertujuan untuk menumbuhkan jiwa spiritual kepada siswa. Sebagaimana terlihat pada gambar 1.2.

c. Mengikuti Kejuaraan

Menurut Ibu Ratna Wahyuning selaku guru, koordinator kepelatihan sekaligus pencetus Pagar Nusa di MI NU 1 Purwoharjo, mengatakan bahwa:

“Saya mempasrahkan segala bentuk latihan kepada para pelatih untuk membentuk siswa-siswi menjadi atlet berani bertanding di gelanggang menampilkan bakat yang siswa-siswi miliki. Dulu sebelum menjadi intrakurikuler hanya lima orang *mbk* yang berminat untuk turun ke gelanggang mengikuti perlombaan pencak silat, setelah menjadi intrakurikuler sekarang Pagar Nusa MI NU 1 Purwoharjo memiliki 19 atlet untuk berani turun dalam pertandingan di berbagai *event*. Kami dari pihak sekolah juga memberi dukungan kepada mereka jika selesai lomba akan di belikan bakso atau diberi uang, dan juga sekolah memberikan kontribusi yaitu SPP gratis sesuai dengan juara yang didapat, sehingga mereka tambah semangat untuk meraih kemenangan dan berani menunjukkan kemampuan mereka di depan umum, karena kalau ikut kejuaraan seperti itu mereka harus berani menunjukkan di depan umum, berani bertanding dengan orang yang tidak kenal, berani kalah juga”

Hal serupa juga ditegaskan oleh Bapak Ahmad Syifa' Nailul Wafar selaku Pengurus Cabang Pagar Nusa Banyuwangi sekaligus pelatih Pagar Nusa MI NU 1 Purwoharjo, beliau mengatakan bahwa:

“Kami selaku pelatih juga tidak memberikan tekanan kepada siswa-siswi untuk terus berlatih, tetapi diusahakan rajin latihan, kalau waktunya latihan *ya* latihan, agar mereka tidak merasa diberikan tekanan tetapi di berikan tanggungjawab untuk terus berlatih karena akan ikut perlombaan. *Na*, siswa-siswi MI NU 1 Purwoharjo setelah selesai lomba juga kami manjakan dengan membeli makanan yang mereka inginkan, tetapi setelah itu juga ada hukuman bagi mereka yang tidak juara, berupa hukuman fisik, agar mereka sadar bahwa akibat kegagalan yang diterima adalah kurang tekunnya dalam latihan, dan juga *biar* lebih giat lagi latihannya, *gitu mbk*. Jadi manfaatnya mereka ikut kejuaraan itu yang pertama mereka berani tampil itu sudah termasuk luar biasa untuk seusianya

sekolah dasar *gitu*, disinilah mental sang pesilat muncul dan terbentuk”

Menurut Ibu Utami selaku orang tua siswa, mengatakan bahwa:

“Saya sangat mendukung sekali anak saya ikut kejuaraan atau lomba-lomba yang berhubungan dengan silat, karena sekolah juga sangat memfasilitasi anak saya, sehingga semangat *lah* kalau ikut kejuaraan. Anak saya kemarin kejuaraan Pagar Nusa tingkat Jawa Timur juara mendapatkan SPP gratis selama satu semester. Awalnya *ya* anak saya *enggak* pernah ikut kejuaraan atau lomba apapun, karena ikut silat ini bisa berani ikut lomba-lomba”

Berdasarkan beberapa wawancara tersebut, jelas bahwa siswa yang mengikuti kejuaraan mendapatkan kontribusi dari pelatih juga dari pihak sekolah, berupa membelikan mereka makanan yang diinginkan dan juga SPP gratis sesuai juara yang didapat. Kontribusi ini termasuk mendukung dan merangsang mental siswa untuk berani mengikuti kejuaraan dan menampilkannya di depan umum, dan juga menumbuhkan tanggungjawab untuk terus berlatih. Karena hal yang paling utama adalah berani, dimana berani ini adalah berani menerima kekalahan dan berani menerima kemenangan.

Peneliti dalam kegiatan kejuaraan tidak melakukan observasi dikarenakan karena kejadian sudah berlalu dan tidak ada kejuaraan pencak silat saat peneliti melakukan penelitian. Peneliti menyajikan dokumentasi saat siswa mengikuti kejuaraan yang di dapat dari MI NU 1 Purwoharjo sebagaimana terlihat pada gambar 1.3.

d. Latihan Gabungan

Menurut Bapak Imam Musthofa selaku Pengurus IPSI Cabang Banyuwangi sekaligus pelatih di MI NU 1 Purwoharjo, mengatakan bahwa:

“Disini kita mengadakan latihan gabungan ada dari perguruan Perisai Diri dan PSHT. Mereka tidak latihan seumuran itu tidak, *malah* ada yang umurnya diatas siswa-siswi MI sini *mbak*, ini fungsinya untuk melatih mental siswa dan mematahkan bahwa tidak selamanya yang lebih besar dan lebih tua itu selalu menang, ini juga supaya mereka percaya diri terhadap perguruanannya dan tidak minder bahwa perguruan lain lebih kuat. Latihannya tidak terjadwal, ini inisiatif dari para pelatih *mau* latihan gabungan kapan *gitu*”

Dipertegas juga oleh Kak Dayah selaku pelatih Perisai Diri Pesanggaran, mengatakan bahwa:

“Kita para pelatih *maunya* siswa kita mempunyai kemampuan yang dimana kemampuan itu harus diasah dan dilatih. Kita para pelatih dari beberapa perguruan biasanya *janjian* kalau *mau* ada latihan gabungan. Fungsinya *sih* untuk mengasah kemampuan anak-anak, dan bisa bertukar pikiran dengan perguruan yang lain, jadi pelatih sama-sama belajar dan siswanya juga *punya* pengalaman belajar dengan perguruan lain”

Menurut siswa MI NU 1 Purwoharjo Raihan Kahlil Ibrahim, mengatakan bahwa:

“Saya awalnya *enggak* mau kalau disambung dengan perguruan lain, karena saya merasa kurang kuat, mereka *aja* lebih besar dari saya. Tetapi saya selalu diberikan semangat untuk percaya diri, menang kalah itu urusan nanti katanya pelatih saya, *ya* udah saya nekat berani sambung dengan perguruan lain”

Berdasarkan wawancara tersebut, latihan gabungan diadakan oleh para pelatih dari beberapa perguruan dengan tidak terjadwal,

yang dimana secara spontan dilaksanakan tetapi rutin. Tujuan latihan Gabungan adalah untuk mengasah kemampuan dan mengetahui kemampuan dari masing-masing siswa, agar siswa juga mempunyai mental percaya diri dan berani menghadapi yang dianggap sulit untuk dilakukan.

Hal ini diperkuat dengan observasi pada tanggal 6 April 2019 pada hari Sabtu jam 02:00. Latihan gabungan bertempat di MI NU 1 Purwoharjo yang diikuti oleh perguruan Perisai Diri, PSHT, dan Pagar Nusa. Latihan gabungan bertujuan untuk mengukur tingkat kemampuan dari masing masing siswa dan membentuk mental siswa untuk saling menghormati antar perguruan, dan bertukar ilmu pencak silat antar pelatih. Sebagaimana terlihat pada gambar 1.4.

e. Pentas Seni (PENSI)

Menurut Kepala MI NU 1 Purwoharjo Ibu Indah, mengatakan bahwa:

“Kita ada kegiatan PENSI (Pentas Seni), yang dimana diadakan di akhir bulan tepatnya di hari Jumat. PENSI ini tujuannya untuk menambah rasa percaya diri dan mengeksplor keterampilan dari masing-masing siswa *dek*. Jadi untuk pensi ini semua ekstra ada dari tari, puisi, *nyanyi*, silat, semuanya ditampilkan”

Hal senada juga di tegaskan oleh Bapak Ahmad Syifa' Nailul Wafar selaku Pengurus Cabang Pagar Nusa Banyuwangi sekaligus pelatih Pagar Nusa MI NU 1 Purwoharjo, beliau mengatakan bahwa:

“Di PENSI ini ada berbagai macam keterampilan yang di keluarkan oleh masing-masing siswa, seperti puisi, menyanyi, mendongeng, nari dan lainnya, tetapi sebelum menampilkan

segala bentuk bakat tersebut, mereka harus salam Pagar Nusa dulu, yang dimana salam ini adalah berfungsi sebagai bentuk tunduk dan memohon izin kepada Allah untuk melaksanakan apa yang hendak dikerjakan, dan meminta izin untuk dilancarkan segala sesuatunya, dan salam ini wajib sebelum menampilkan bakat-bakat tersebut. PENSI di MI NU 1 Purwoharjo ini sangat unik sekali, karena siswa-siswi menampilkan menari, membaca puisi, berdongeng ini menggunakan seragam Pagar Nusa, dan ini saya tidak ditemui ditempat lain, jadi dengan *sakralnya* mereka menari, menyanyi itu sangat luar biasa bahwa mereka sangat mencintai dan mengakui Pagar Nusa ada di bagian diri mereka, rasa percaya diri seperti inilah yang belum saya temui di tempat lain, karena dengan gagahnya mereka memakai baju *sakral* Pagar Nusa di atas panggung berlelgak-lengkok seperti tuan putri yang menari”

Menurut Bapak Imam Musthofa selaku Pengurus IPSI Cabang Banyuwangi sekaligus pelatih di MI NU 1 Purwoharjo, mengatakan bahwa:

“PENSI diadakan satu bulan satu kali di Jumat terakhir, yang dimana mereka menampilkan segala keterampilan sesuai dengan yang mereka inginkan. PENSI dilaksanakan di halaman sekolah yang panggungnya beralaskan matras tempat berpijak bagi yang menampilkannya, sangat sederhana *ya mbak* tetapi bermakna. Disini mereka juga secara tidak langsung sudah berinteraksi dengan teman-teman lainnya yang mempunyai perbedaan keahlian tetapi dalam satu naungan, mereka belajar berinteraksi, percaya diri dan menghormati dengan adanya perbedaan keterampilan tersebut”

Menurut siswa, Said Khoiril abdillah, mengatakan bahwa:

“Aku senang sekali disekolah ada pentas seni, karena banyak yang tampil. Saya tampil seni regu sama Zudan dan Afan. Saya malu tapi harus tampil, *kalo gak* tampil nanti dapat hukuman, jadi harus berani tampil, terus kebiasaan jadi *gak* malu lagi”

Berdasarkan beberapa wawancara tersebut, PENSI atau pentas seni ini dilaksanakan pada setiap hari Jum’at akhir yang

diikuti oleh semua ekstrakurikuler, yaitu tari, menyanyi, puisi, pencak silat, pidato. Semua Siswa memakai seragam pencak silat, dan sebelum mereka tampil harus hormat perguruan terlebih dahulu, karena setiap apapun yang mereka lakukan atas izin Allah SWT. dan juga mengenalkan pada siswa bahwa mereka mempunyai kemampuan yang berbeda-beda, tetapi selalu hidup rukun dan damai.

Hal ini diperkuat dengan observasi pada tanggal 26 April 2019 pada hari Jum'at di minggu terakhir. Pentas seni diikuti oleh semua siswa di MI NU 1 Purwoharjo. Berbagai macam ekstrakurikuler ditampilkan, seperti tari, menyanyi, berpidato, membaca puisi, pencak silat dan lain-lain. Sebelum menampilkan bakat-bakat tersebut setiap siswa wajib melakukan salam Pagar Nusa, dengan tujuan setiap yang kita lakukan atas ijin Allah SWT. Siswa sangat antusias dalam mengikuti pentas seni tersebut, sebagaimana terlihat pada gambar 1.5.

f. Tampil diacara Undangan

Menurut Kepala MI NU 1 Purwoharjo Ibu Indah, mengatakan

bahwa:

“Ada beberapa pihak yang sempat mengundang untuk acara-acara tertentu, seperti perpisahan, pengajian dan lain-lain, *kan* secara otomatis mereka dilihat oleh orang banyak dan tidak ada yang mengenal mereka, jadi mereka harus bisa tampil berani di khalayak umum. Pada tanggal kemaren juga ada acara Harlah Pagar Nusa kita mengundang Pengurus Cabang, juga berkeliling di daerah MI NU 1 Purwoharjo dengan menggunakan seragam Pagar Nusa, yang dimana ini

menumbuhkan rasa percaya diri siswa bahwa Pagar Nusa di akui oleh masyarakat”

Hal senada juga ditegaskan oleh Ibu Ratna Wahyuning selaku guru, koordinator kepelatihan sekaligus pencetus Pagar Nusa di MI NU 1 Purwoharjo, mengatakan bahwa:

“Undangan apapun *wes mbak* itu kami selaku guru juga mendukung anak-anak untuk tampil di depan umum, *biar* kepercayaan diri dan juga berani tumbuh di jiwa mereka, biasah *kan mbak* masih kecil anak-anak itu kadang malu-malu kalau disuruh tampil di depan umum kayak undangan, tapi kalau sudah terbiasa jadi *gak malu* lagi. Anak-anak itu sudah tampil diacara perpisahan TK dan perpisahannya MI sini, pengajian-pengajian, hari lahir Pagar Nusa yag ke 33 di Blokagung, kemaren juga pas acara hari santri itu juga mereka tampil”

Menurut Orang tua siswa, Ibu Utami, mengatakan bahwa:

“Saya selalu mengizinkan anak saya untuk tampil di undangan-undangan kayak pengajian, perpisahan, upacara hari santri. Saya ikut kalau untuk acara terbuka *gitu mbak*, saya juga mau melihat anak saya *gimana* kalau tampil, soalnya anak saya itu maluan anaknya, dan semenjak ikut Pagar Nusa ini jadi percaya diri tampil di lingkungan masyarakat”

Menurut siswa, Raihan Kahlil mengatakan bahwa:

“Saya tampil di pengajian, perpisahan, saya tampil senam Pagar Nusa, saya sama teman-teman banyak ikut tampil juga”

Menurut siswa, Sayyid Choiru Adillah, mengatakan bahwa:

“Saya sudah tampil di perpisahan, pengajian juga, hari santri, terus ulang tahun Pagar Nusa. Saya dulu pertama tampil malu, tapi setelah tampil ada yang bilang bagus terus itu saya percaya diri setiap ada undangan atau lomba silat itu saya ikut”

Berdasarkan wawancara tersebut, siswa tidak hanya tampil di lingkup sekolah dan lingkup perguruan saja, tetapi juga dapat

berbaur dengan masyarakat, dan pencak silat diakui oleh masyarakat. Dengan adanya undangan-undangan yang berasal dari masyarakat tersebut dapat menumbuhkan jiwa sosial dan mengenalkan bahwa mereka tidak hidup di lingkup sekolah saja tetapi mereka juga berdampingan dengan lingkungan masyarakat lainnya.

Pada kegiatan siswa tampil sebagai undangan peneliti tidak melakukan observasi karena kejadian sudah berlalu dan tidak ada undangan dari masyarakat sekitar maupun dari lembaga sekolah lain saat peneliti melakukan penelitian. Peneliti menyajikan dokumentasi siswa tampil diacara perpisahan TK Khodijah Purwoharjo yang di dapat dari MI NU 1 Purwoharjo sebagaimana terlihat pada gambar 1.6.

2. Mental yang dapat dibentuk melalui Intrakulikuler Pencak Silat Pagar Nusa di MI NU 1 Purwoharjo

Hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada narasumber mengenai pembentukan mental siswa, peneliti menemukan beberapa mental yang dapat dibentuk dari kegiatan-kegiatan intrakulikuler Pagar Nusa, antara lain:

a. Percaya Diri

Berdasarkan hasil wawancara dari narasumber Ibu Ratna Wahyuning selaku guru, koordinator kepelatihan sekaligus pencetus Pagar Nusa di MI NU 1 Purwoharjo:

“Ya yang sudah saya katakan sebelumnya mental yang dapat dibentuk dari adanya intrakulikuler Pagar Nusa itu salah satunya percaya diri, pemberani, tidak sombong, bertanggungjawab melalui mereka sering tampil di undangan maupun lomba-lomba”

Hal senada juga di tegaskan oleh kepala sekolah , Ibu Indah, mengatakan bahwa:

“Mereka sudah mulai berani tampil di depan umum itu sudah termasuk menunjukkan bahwa anak-anak itu berani dan percaya diri dengan kemampuan yang dia miliki, karena percaya diri itu penting sekali, jika tidak ad rasa percaya diri di dalam diri anak, mak anak terebut akan sulit untuk brinteraksi dengan lingkungan”

Menurut pelatih Ahmad Miftahul Lutvi, mengatakan bahwa:

“Yang bisa di dapat dari intrakulikuler Pagar Nusa ini mereka bisa menunjukkan, *wah ini lho* aku punya kemampuan yang belum tentu orang lain miliki, dan dari kerja keras latihan mereka dapat tampil di *muka* umum, ini menunjukkan bahwa mereka berani, percaya diri dan bertanggungjawab dengan apa yang sudah dia miliki sekarang, bertanggungjawab ini dalam artian mereka menggunakan atau menyumbangkan penampilan yang mereka bisa dengan orang lain, tidak di nikmati sendiri. Seseorang yang percaya diri biasanya mudah bergaul dengan orang lain *mbk*, jadi anak-anak tidak individualis *lah, kan* manusia tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan manusia lainnya”

Menurut siswa, Muhammad Zudan Maulana, mengatakan bahwa:

“Aku *enggak* malu saat tampil-tampil itu, karena pelatih sering *ngingetin* aku *biar* percaya diri *enggak maluan*”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, mental percaya diri dibentuk melalui kegiatan intrakurikuler Pagar Nusa, siswa mengikuti perlombaan dan tampil di berbagai undangan, baik disekolah, lingkungan masyarakat maupun perguruan, agar siswa lebih leluasa dalam berekspresi dan menunjukkan *skill* atau kemampuan yang mereka miliki. Mental percaya diri ini penting dimiliki oleh setiap siswa dan diasah sejak dini karena mereka nanti akan berbaur dengan masyarakat, jika tidak mempunyai mental percaya diri maka mereka akan sulit untuk berinteraksi dengan lingkungan dan akan kalah dengan lingkungan lainnya.

Hal ini diperkuat dengan observasi pada tanggal 26 April 2019 pada hari Jum'at di minggu terakhir. Salah satu acara yang dimana siswa dapat melatih rasa percaya dirinya adalah pentas seni diikuti oleh semua peserta didik di MI NU 1 Purwoharjo. Berbagai macam ekstrakurikuler ditampilkan, seperti tari, menyanyi, berpidato, membaca puisi, pencak silat dan lain-lain. Dari pentas seni ini siswa dapat belajar tampil percaya diri di depan teman-temannya sendiri sebelum tampil acara di luar sekolah. Sebagaimana terlihat pada gambar 1.5.

b. Berani

Berdasarkan hasil wawancara dari narasumber Ibu Ratna Wahyuning selaku guru, koordinator kepelatihan sekaligus pencetus Pagar Nusa di MI NU 1 Purwoharjo:

“*Ya* yang sudah saya katakan sebelumnya mental yang dapat dibentuk dari adanya intrakulikuler Pagar Nusa itu salah satunya percaya diri, pemberani, tidak sombong, bertanggungjawab melalui mereka sering tampil di undangan maupun lomba-lomba”

Hal senada juga ditegaskan oleh pelatih sekaligus pengurus Pagar Nusa Cabang Banyuwangi Ahmad Syifa’ Nailul Wafar, mengatakan bahwa:

“Saya selalu memberitahu anak-anak disela-sela latihan, bahwa kalian itu hidup tidak sendiri, melainkan juga dimasyarakat, apapun bisa terjadi diluar sana, *entah* itu kapan, hal baik atau hal buruk, kalau hal baik Alhamdulillah kalau hal buruk. Sekarang banyak penjahat, penculik, teman yang nakal, jadi kalian harus mempunyai bekal untuk mengatasi agar tidak kaget atau panik karena ita punya pegangan yaitu bisa silat. Ini menegaskan bahwa mereka tidak hanya berani tampil didepan umum tetapi berani menghadapi atau sudah ada bekal untuk mengatasi ancaman yang kita tidak tahu kapan terjadi, tapi tetap saya selalu ingatkan kepada anak-anak untuk tidak sombong, kalau kalian cinta dengan Pagar Nusa kalian tidak akan mengotori namanya dengan hal-hal yang buruk, itu yang selalu saya tekankan kepada anak-anak *mbak*”

Menurut pelatih sekaligus Pengurus IPSI Banyuwangi Imam Mustofa, mengatakan bahwa:

“Saya biasanya kalau ada berita pembulian atau kekerasan usia dasar *gitu* saya tunjukkan kepada anak-anak, saya tanya kalau ada yang nakal *bully*, penculik giaman rek, mereka ada yang jawab hajar, tinju, dan lain-lain, itu menunjukkan bahwa mereka sudah mulai berani mengatasi hal-hal yang berbahaya, tapi juga ditekankan bahwa mereka punya kemampuan silat bukan untuk dipamerkan tetapi juga untuk melindungi diri dan membuat banyak orang senang”

Menurut pelatih Ahmad Miftahul Lutvi, mengatakan bahwa:

“Yang bisa di dapat dari intrakulikuler Pagar Nusa ini mereka bisa menunjukkan, *wah ini lho* aku punya kemampuan yang belum tentu orang lain miliki, dan dari kerja keras latihan

mereka dapat tampil di *muka* umum, ini menunjukkan bahwa mereka berani, percaya diri dan bertanggungjawab dengan apa yang sudah dia miliki sekarang, bertanggungjawab ini dalam artian mereka menggunakan atau menyumbangkan penampilan yang mereka bisa dengan orang lain, tidak di nikmati sendiri”

Berdasarkan wawancara tersebut, mental pemberani harus dimiliki oleh setiap siswa, karena berani awal kesuksesan, jika tidak berani bertindak tidak akan mendapatkan kesuksesan. Dalam intrakulikuler Pagar Nusa diajarkan bahwa setiap siswa harus mempunyai keberanian dalam menghadapi berbagai masalah yang terjadi, misalnya penculikan anak, *pembullying*, kekerasan dan kejahatan lain, siswa sudah mempunyai bekal untuk menghadapi berbagai ancaman tersebut, jadi mental pemberani harus ditanamkan sejak dini, tetapi juga harus menjaga nama baik perguruan dan tidak sembarangan berani kepada orang lain.

Pada kegiatan siswa mengikuti kejuaraan peneliti tidak melakukan observasi karena kejadian sudah berlalu dan tidak ada kejuaraan pencak silat pada saat peneliti melakukan penelitian.

Peneliti menyajikan dokumentasi siswa mengikuti kejuaraan yang di dapat dari MI NU 1 Purwoharjo sebagaimana terlihat pada gambar

1.3.

c. Disiplin

Berdasarkan hasil wawancara dari narasumber Ibu Ratna Wahyuning selaku guru, koordinator kepelatihan sekaligus pencetus Pagar Nusa di MI NU 1 Purwoharjo:

“Disiplin juga didapat dari latihan setiap hari Jumat itu *mbak*, dengan mereka memakai baju sakral Pagar Nusa, tepat waktu saat latihan, terus saat aba-aba mereka konsentrasi mengikuti panduan dari pelatih”

Hal senada juga ditegaskan oleh pelatih sekaligus pengurus Pagar Nusa Cabang Banyuwangi Ahmad Syifa’ Nailul Wafar, mengatakan bahwa:

“Untuk melatih mental disiplin dalam diri anak kita mulai dari hal yang kecil *dulu mbak*, mulai dari mereka memakai seragam Pagar Nusa, tidak terlambat dalam mengikuti latihan, mengikuti aba-aba yang berupa dari peluit atau *hap*. Jika ada yang tidak memakai seragam atau terlambat latihan, tidak mendengar aba-aba itu kita hukumi mereka, yang pasti hukumi fisik, *kayak push up*, lari agar mereka jera dan juga biar lbih disiplin, konsentrasi dalam latihan”

Menurut siswa, Raihan Kahlil Ibrahim, mengatakan bahwa:

“Saya selalu memakai seragam saat latihan. Pernah telat latihan karena masih beli-beli di kantin, jadi dihukum *deh sama* pelatih, disuruh lari keliling lapangan sekolah. *Gak mau ngulangin lagi, kapok aku*”

Menurut orang tua siswa Ibu Utami, menatakan bahwa:

“Saya setuju sekali dengan peraturan pelatih untuk anak-anak *biar* disiplin, karena dari hal kecil itu *mbak* mereka bisa belajar untuk disiplin, jadi tidak harus yang berat tetapi disiplin yang ringan-ringan *dulu*, ini juga baik untuk mereka agar disiplin dalam latihan dan tidak *mbolos*”

Berdasarkan wawancara tersebut, kedisiplinan penting diajarkan kepada siswa mulai dari hal-hal yang ringan, seperti setiap latihan harus memakai seragam Pagar Nusa, rajin latihan, tidak terlambat saat latihan, dan mengikuti panduan dari pelatih, dari itu semua maka akan terbentuk jiwa disiplin siswa dan akan membiasakan melakukan apapun dengan disiplin dan teratur.

Hal tersebut diperkuat dengan peneliti mengobservasi langsung yaitu pada tanggal 8 Februari 2019 yaitu pelaksanaan latihan intrakulikuler Pagar Nusa yang dilaksanakan pada setiap hari Jum'at yang dilaksanakan oleh semua siswa dari kelas 1 sampai kelas 6. Di MI NU 1 Purwoharjo terdapat lima pelatih yang melatih Pagar Nusa. Sikap disiplin bisa diajarkan dari hal yang terkecil, yaitu memakai seragam pencak silat Pagar Nusa setiap kali latihan. di MI NU 1 Purwoharjo pelatih menerapkan bahwasannya semua siswa wajib memakai seragam Pagar Nusa yang sudah punya, dan tidak boleh telat saat latihan sudah dimulai, jika tidak dipakai dan terlambat datang, maka akan terkena sanksi atau hukuman. dari kebiasaan tersebutlah sikap disiplin akan terbentuk dalam diri siswa. Sebagaimana terlihat pada gambar 1.1.

d. Bertanggungjawab

Berdasarkan hasil wawancara dari narasumber Ibu Ratna Wahyuning selaku guru, koordinator kepelatihan sekaligus pencetus Pagar Nusa di MI NU 1 Purwoharjo:

“Latihan rutin intrakulikuler Pagar Nusa di MI NU 1 Purwoharjo ini dilaksanakan setiap hari Jum'at *mbk*, untuk intranya wajib semua siswa dari kelas 1 sampai kelas 6, kalau ekstrakulikuler pada hari Sabtu sepulang sekolah, ekstra untuk para siswa yang benar-benar minat menjadi atlet dan mengikuti perlombaan. Di sela-sela latihan pelatih memberikan doktrin atau pelajaran mengenai ajaran NU yaitu *Ahlussunnah Wal Jamaah* karena kita kan NU jadi *ya* sekitar pembelajaran NU yang di berikan kepada anak-anak, terus memberikan nasihat-nasihat kepada anak-anak untuk selalu berani, percaya diri, bertanggungjawab, mandiri, dan yang paling penting untuk tidak sombong”

Hal serupa juga ditegaskan oleh Bapak Ahmad Syifa' Nailul Wafar selaku Pengurus Cabang Pagar Nusa Banyuwangi sekaligus pelatih Pagar Nusa MI NU 1 Purwoharjo, beliau mengatakan bahwa:

“Kami selaku pelatih juga tidak memberikan tekanan kepada siswa-siswi untuk terus berlatih, tetapi diusahakan rajin latihan, kalau waktunya latihan *ya* latihan, agar mereka tidak merasa diberikan tekanan tetapi di berikan tanggungjawab untuk terus berlatih karena akan ikut perlombaan. *Na*, siswa-siswi MI NU 1 Purwoharjo setelah selesai lomba juga kami manjakan dengan membeli makanan yang mereka inginkan, tetapi setelah itu juga ada hukuman bagi mereka yang tidak juara, berupa hukuman fisik, agar mereka sadar bahwa akibat kegagalan yang diterima adalah kurang tekunnya dalam latihan, dan juga *biar* lebih giat lagi latihannya, *gitu mbk*. Jadi manfaatnya mereka ikut kejuaraan itu yang pertama mereka berani tampil itu sudah termasuk luar biasa untuk seusianya sekolah dasar *gitu*, disinilah mental sang pesilat muncul dan terbentuk”

Menurut pelatih Ahmad Miftahul Lutvi, mengatakan bahwa:

“Mereka latihan rutin setiap hari Jumat itu sudah termasuk tanggungjawab mereka sebagai siswa Pagar Nusa. Mereka mendapat undangan untuk tampil otomatis mereka harus bertanggungjawab dan benar-benar memenuhi undangan tersebut, itu juga termasuk bertanggungjawab terhadap diri sendiri dan orang lain. Apa yang sudah di pelajari oleh mereka lalu diterapkan di lingkungan masyarakat”

Menurut orang tua siswa, Ibu Utami, mengatakan bahwa:

“Saya selalu menanamkan sifat untuk tidak sombong *mbk* kepada anak saya, karena dia harus bertanggungjawab menjaga nama baik perguruan yang telah dia ikuti, dan tidak mengotori Pagar Nusa dengan perbuatan-perbuatan tidak baik dan tidak terpuji”

Berdasarkan wawancara tersebut, bertanggungjawab bisa dilihat dari rajin tidaknya siswa dalam latihan setiap hari Jumat, dan selalu menghadiri setiap undangan yang berasal dari masyarakat

maupun dari lembaga pendidikan lain, dan selalu menanamkan jiwa untuk tidak sombong dan menjaga nama baik perguruan Pagar Nusa, ini menunjukkan bahwa siswa bertanggungjawab dengan apa yang sudah dipelajari selama ini (pelajaran pencak silat).

Hal tersebut diperkuat dengan peneliti mengobservasi langsung yaitu pada tanggal 8 Februari 2019 yaitu pelaksanaan latihan intrakurikuler Pagar Nusa yang dilaksanakan pada setiap hari Jum'at yang dilaksanakan oleh semua siswa dari kelas 1 sampai kelas 6. Di MI NU 1 Purwoharjo terdapat lima pelatih yang melatih Pagar Nusa. Sikap tanggungjawab bisa diajarkan dari rutusnya siswa mengikuti pelajaran pencak silat, siswa telah diberi tanggungjawab untuk rutin dalam latihan Pagar Nusa dan tidak malas-malasan, agar nantinya dapat mengikuti kejuaraan ditingkat sekolah dasar dan membanggakan diri sendiri, orang tua, dan pihak sekolah. Di MI NU 1 Purwoharjo pelatih menerapkan bahwasannya semua siswa wajib memakai seragam Pagar Nusa yang sudah punya, dan tidak boleh telat saat latihan sudah dimulai, jika tidak dipakai dan terlambat datang, maka akan terkena sanksi atau hukuman. Dari kebiasaan tersebutlah rasa tanggungjawab akan terbentuk dalam diri siswa. Sebagaimana terlihat pada gambar 1.1.

e. Tidak Sombong

Berdasarkan hasil wawancara dari narasumber Ibu Ratna Wahyuning selaku guru, koordinator kepelatihan sekaligus pencetus Pagar Nusa di MI NU 1 Purwoharjo:

“*Ya* yang sudah saya katakan sebelumnya mental yang dapat dibentuk dari adanya intrakulikuler Pagar Nusa itu salah satunya percaya diri, pemberani, tidak sombong, bertanggungjawab melalui mereka sering tampil di undangan maupun lomba-lomba”

Hal senada juga ditegaskan oleh pelatih sekaligus pengurus Pagar Nusa Cabang Banyuwangi Ahmad Syifa’ Nailul Wafar, mengatakan bahwa:

“Saya selalu memberitahu anak-anak disela-sela latihan, bahwa kalian itu hidup tidak sendiri, melainkan juga dimasyarakat, apapun bisa terjadi diluar sana, *entah* itu kapan, hal baik atau hal buruk, kalau hal baik Alhamdulillah kalau hal buruk. Sekarang banyak penjahat, penculik, teman yang nakal, jadi kalian harus mempunyai bekal untuk mengatasi agar tidak kaget atau panik karena ita punya pegangan yaitu bisa silat. Ini menegaskan bahwa mereka tidak hanya berani tampil didepan umum tetapi berani menghadapi atau sudah ada bekal untuk mengatasi ancaman yang kita tidak tahu kapan terjadi, tapi tetap saya selalu ingatkan kepada anak-anak untuk tidak sombong, kalau kalian cinta dengan Pagar Nusa kalian tidak akan mengotori namanya dengan hal-hal yang buruk, itu yang selalu saya tekankan kepada anak-anak *mbak*”

Menurut pelatih, Ahmad Miftahul Lutvi, mengatakan bahwa:

“Kalau dilihat dari hal yang mendasar bahwa hal yang paling penting ditanamkan dalam diri anak adalah untuk tidak menyombongkan diri atau membanggakan dirinya, karena kebanyakan diluar sana ada salah satu anak atau remaja yang ikut silat sombong dan menggunakan kekuatan mereka untuk hal-hal yang negatif, seperti *gasaan*, maka dari itu mereka harus selalu di *cekoki* dengan doktrin-doktrin yang positif dan dapat membentuk karakter anak”

Menurut orang tua siswa, Ibu Utami, mengatakan bahwa:

“Saya selalu menanamkan sifat untuk tidak sombong *mbk* kepada anak saya, karena dia harus bertanggungjawab menjaga nama baik perguruan yang telah dia ikuti, dan tidak mengotori Pagar Nusa dengan perbuatan-perbuatan tidak baik dan tidak terpuji. Anak saya *ya* kalau bermain dengan teman-teman dilingkungan rumah itu dia *ya* kayak anak-anak biasanya itu, yang suka bermain, dia *enggak* menunjukkan bahwa dia ikut silat”

Menurut siswa Sayyid Choiru Adillah, mengatakan bahwa:

“Pelatih selalu *bilang enggak* boleh sombong sama temen, terus harus selalu rukun *enggak* boleh musuhan, nanti kalau sombong *enggak* punya temen”

Berdasarkan wawancara tersebut, perilaku untuk tidak sombong penting sekali diajarkan terutama bagi siswa yang mengikuti pencak silat. Ada beberapa kasus diluar bahwa pencak silat sering disalah gunakan untuk hal-hal yang negatif, seperti perkelahian antar pelajar, hal ini diantisipasi dengan selalu memberikan doktrin-doktrin kepada siswa disela-sela latihan.

Hal ini diperkuat dengan observasi pada tanggal 6 April 2019 pada hari Sabtu jam 02:00. Latihan gabungan bertempat di MI NU 1 Purwoharjo yang diikuti oleh perguruan Perisai Diri, PSHT, dan Pagar Nusa. Latihan gabungan bertujuan untuk mengukur tingkat kemampuan dari masing-masing siswa dan membentuk mental untuk saling menghormati antar perguruan, dan bertukar ilmu pencak silat antar pelatih. Siswa diajarkan untuk saling menghormati dan menghargai semua perguruan, tidak saling memperlihatkan kekuatan tetapi mengukur seberapa jauh kekuatan yang dipunya untuk

menghadapi kejuaraan ditingkat sekolah dasar. Sikap tidak boleh sombong dapat dipelajari dari latihan gabungan dan seringnya bergaul dengan individu lainnya. Sebagaimana terlihat pada gambar 1.4.

f. Mental sosial

Menurut Kepala MI NU 1 Purwoharjo Ibu Indah, mengatakan

bahwa:

“Mereka yang mempunyai kesehatan mental *kan* orang-orang yang mudah bergaul, berinteraksi dengan yang lainnya, *na* di MI sini rutin *kan mbak* latihan silat setiap hari Jumat, *na* latihannya itu dari kelas 1 sampai kelas 6 jadi satu lapangan, mereka latihan bersama, *na* dari yang awalnya tidak kenal, jarang bertemu, mereka pada saat latihan itu dipertemukan dan tidak dibedakan itu kelas 1 atau kelas berapa, disini pasti ada yang namanya interaksi diantara mereka, *entah* mereka berkenalan saling menyapa, jadi mental anak bersosial bisa juga dari latihan-latihan rutin itu *mbk*”

Hal senada juga ditegaskan oleh pelatih Bapak Imam

Musthofa, mengatakan bahwa:

“Pagar Nusa disini *kan* latihan bareng-bareng dari kelas 1 sampai kelas 6, dari sini mereka yang awalnya tidak kenal menjadi kenal, karena latihannya *mbak* tidak dibedakan per kelas jadi satu *wes*, nanti kalau pas berkelompok-kelompok itu kami campur *wes* dari kelas 1 sampai 6 itu, agar mereka sering-sering berinteraksi dengan teman satu sekolah dan bisa saling *ajar-mengajari gitu*, selain itu mereka ikut-ikutan kejuaraan disana nanti pasti dapat teman baru dari unit lain, yang dari terbiasa sering berinteraksi dengan teman satu sekolah itu mereka jadi gampang berinteraksi dengan yang lainnya yang baru mereka kenal. Interaksi itu penting *lho* karena kita manusia tidak bisa hidup sendiri, kita butuh bantuan orang lain, ini juga saya *bilang* ke anak-anak untuk tidak menyendiri, malu berteman, tidak pilih-pilih teman, dan supaya mereka terbiasa *aja gitu*”

Menurut Koordinator pelatih, Ibu Ratna Wahyuning, mengatakan bahwa:

“Selain ikut lomba, latihan rutin itu mereka juga diajarkan untuk bermasyarakat, dengan sering anak-anak menghadiri undangan dari masyarakat itu juga termasuk mereka sudah mulai bisa berinteraksi diluar lingkungan sekolah”

Menurut orang tua siswa, Ibu Utami, mengatakan bahwa:

“Anak saya banyak teman sekarang *mbak*, dulu *mau* keluar rumah *aja maluan gak mau* main *kalo enggak* kenal, tapi semenjak ikut silat disekolaha itu *ya* sekarang *alhamdulillah* banyak teman, terus mudah bergaul *sama* teman-teman daerah rumah baik itu teman seumuran atau kepada yang lebih tua *gitu*”

Menurut siswa, Raihan Kahlil Ibrahim, mengatakan bahwa:

“Disekolah aku banyak teman latihan bareng-bareng, *pas* lomba itu juga aku banyak teman padahal aku *enggak* kenal”

Berdasarkan wawancara tersebut, mental sosial penting sekali ditanamkan dalam diri siswa. Mental yang sehat adalah yang mudah bergaul dan berinteraksi dengan individu lain, baik dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah. Latihan rutin Pagar Nusa menjadi pelajaran pertama siswa berinteraksi dan bergaul dengan teman sebaya, dan untuk berinteraksi di lingkungan masyarakat, siswa diikut sertakan menghadiri dan berpartisipasi di lingkungan masyarakat.

Peneliti tidak melakukan observasi dan melihat secara langsung siswa tampil diacara undangan, karena kejadian sudah berlalu dan tidak ada undangan dari masyarakat sekitar maupun dari

lembaga sekolah lain saat peneliti melakukan penelitian. Tampil diberbagai acara yang di tonton oleh orang banyak dan masyarakat sekitar akan memberikan dorongan siswa untuk berbaaur dengan masyarakat dan lingkungan sekitar, dan mengenalkan kepada siswa bahwa individu satu dengan individu yang lainnya sangat bergantung dan tidak bisa hidup sendiri. Peneliti menyajikan dokumentasi siswa tampil diacara perpisahan TK Khodijah Purwoharjo sebagaimana terlihat pada gambar 1.6.

g. Mental Spiritual

Menurut Kepala MI NU 1 Purwoharjo Ibu Indah, mengatakan bahwa:

“Pada awal bulan tepatnya hari Jumat, sekolah mengadakan yang namanya “Jumat Taqwa” yang berisi istighosah yang diadakan dimushola bersama-sama guru dan juga siswa-siswi MI NU 1 Purwoharjo, karena istighosah merupakan ajaran dari NU, jadi harus diterapkan, gunanya untuk menguatkan jiwa spiritualnya anak, agar mereka tidak hanya latihan secara fisik tetapi mereka juga latihan secara rohani, dekat dengan Allah SWT sang Maha Pencipta”

Menurut Ibu Ratna Wahyuning selaku guru, koordinator kepelatihan sekaligus pencetus Pagar Nusa di MI NU 1 Purwoharjo, mengatakan bahwa:

“Istighosah dilaksanakan pada awal bulan di hari Jumat, ini rutin dilaksanakan tanpa terkecuali untuk guru dan siswa, dimana untuk menumbuhkan mental spiritual siswa, dan setelah itu ya anak-anak latihan lagi”

Hal senada juga ditegaskan oleh Bapak Ahmad Syifa' Nailul Wafar selaku Pengurus Cabang Pagar Nusa Banyuwangi sekaligus pelatih Pagar Nusa MI NU 1 Purwoharjo, beliau mengatakan bahwa:

“Selain belajar silat kita juga jangan lupa bahwa kita berada di naungannya NU yang menganut ajaran *Ahlussunnah Wal Jamaah*, yang dimana dengan ciri khasnya istighosah atau tahlilan, jadi di sekolah itu juga telah memprogramkan satu bulan satu kali untuk kegiatan istighosah yang diadakan diawal bulan pada hari Jumat, ini bagus untuk merangsang mental spiritualnya anak MI. Karena dimana mengenalkan siswa bahwa jika kita semakin dekat dengan Allah SWT maka kita juga akan dicintai oleh Allah SWT, dan doa kita akan dikabulkan jika bersungguh-sungguh”

Berdasarkan wawancara tersebut, mental spiritual di Pagar Nusa dapat ditumbuhkan melalui doa-doa yang dibacakan sebelum latihan, dimana berdo'a kepada Allah adalah hal yang wajib sebelum melaksanakan latihan, karena semua apa yang kita kerjakan itu adalah atas ijin Allah SWT, dan yang paling wajib adalah membaca *Asmaul Husna*. Setiap hari Jumat diawal bulan semua peserta didik dan staf dewan guru wajib melaksanakan Istighosah bersama, yang dimana ini diharapkan dapat memberikan ketentraman, kedamaian dalam diri siswa, dan lebih dekat dengan Sang Maha Pencipta.

Hal tersebut diperkuat oleh observasi yang dilakukan pada tanggal 5 April 2019, yaitu istighosah dilaksanakan pada hari Jum'at di minggu pertama. Istighosah dimulai jam 07.00 saat bel masuk. Semua dewan guru dan siswa berkumpul dimushola yang berada didalam MI NU 1 Purwoharjo untuk melaksanakan istighosah bersama. Istighosah ini dilaksanakan secara rutin pada Jumat

diminggu pertama yang bertujuan untuk menubuhkan jiwa spiritual kepada siswa. Istighosah yang dilaksanakan secara rutin, terjadwal, terus-menerus, maka sedikit demi sedikit akan menumbuhkan jiwa spiritual dalam diri siswa, dan secara tidak langsung mengajarkan pada siswa untuk bertaqwa kepada Allah SWT, bahwa apa yang kita kerjakan semuanya adalah kehendak dari Allah SWT, kita para manusia hanya bisa berusaha dan berdoa. Istighosah dilaksanakan sebagaimana terlihat pada gambar 1.2.

3. Peran Intrakulikuler Pencak Silat Pagar Nusa di MI NU 1 Purwoharjo dalam Membentuk Mental Siswa

Menurut Kepala Madrasah, Ibu Indah, mengatakan bahwa:

“Pencak silat Pagar Nusa sangat bagus diterapkan di sekolah dasar, dimana mereka *kan* masih anak-anak *mbak*, diatur maupun diberikan masukan-masukan, ajaran-ajaran yang membangun itu *gampang* sekali masuk, tetapi dengan hal-hal yang positif, dan diusia mereka yang masih dalam tahap belajar ini mudah untuk menangkap hal-hal yang baru yang belum mereka kenal. Pagar Nusa disini juga membantu mereka untuk mengembangkan bakat mereka, yang lemah dibidang akademik, tetapi mempunyai kemampuan di luar akademik misalnya dengan mengikuti kejuaraan silat *gitu*. Meminimalisir adanya kejahatan antar siswa *mbak*, karena setiap ada kasus atau apapun didalam sekolah maupun luar sekolah ditangani lgsung oleh para pelatih Pagar Nusa supaya jera dan tidak diulangi lagi. Saya juga berharap bahwa Pagar Nusa tidak hanya berkembang di MI saja, tetapi bisa lanjut ke tingkat yang selanjutnya agar bakat anak-anak dapat terus dikembangkan”

Hal ini juga ditegaskan oleh koordinator pelatih, Ibu Ratna

Wahyuning, mengatakan bahwa:

“Dengan adanya intrakulikuler Pagar Nusa ini *mbak* anak-anak yang lemah dibidang akademik akan terbantu dengan selain akademik. Ada anak *sini dulu* namanya Desy, dia itu sangat

pemalu anaknya, dan nilainya juga dibawah 20, sejak intrakulikuler di terapkan otomatis semua siswa wajib ikut, dan Desy ini sejak ikut Pagar Nusa nilainya sudah mulai meningkat, dan yang paling saya *nggumun* itu dia ikut kejuaran tanding dan dapat juara *mbak*. Intrakulikuler Pagar Nusa ini sangat efektif sekali dalam membentuk mental siswa, yang awalnya kurang percaya diri, pendiam menjadi sebaliknya. Jadi dengan adanya intra Pagar Nusa ini dapat memancing bakat-bakat yang terpendam, terutama bagi siswa yang pendiam, pemalu dan susah bergaul dengan teman”

Menurut pelatih, Ahmad Syifa' Nailul Wafar, mengatakan bahwa:

“Pencak Silat Pagar Nusa lahir dari beberapa aliran dan tidak membedakan antara aliran satu dengan yang lainnya, ini ditanamkan dalam diri anak-anak bahwa Pagar Nusa mengajarkan kepada anak-anak untuk hidup berdampingan dengan manusia yang lainya tanpa membeda-bedakan. Pagar Nusa mempunyai pengaruh besar dalam pembentukan mental setiap anak. Karena itu tadi *mbak* tidak memilih-milih teman dalam bergaul, sehingga siswa mudah bergaul dengan teman-teman yang sudah dikenal maupun yng belum dikenal, diajarkan untuk setiap melakukan aktivitas atau apapun dianjurkan untuk berdoa meminta kepada Allah SWT, diajarkan untuk selalu disiplin, bertanggungjawab, dan tidak sombong, dengan kebiasaan-kebiasaan yang sudah diajarkan dan diterapkan di sekolah maupun diluar sekolah”

Menurut pelatih, Ahmad Miftahul Lutvi, mengatakan bahwa:

“Pencak silat harus diajarkan dikalangan anak-anak sejak dini, disamping melalui keatlitan harus diajarkan juga kepada siswa untuk memiliki keyakinan kepada Allah SWT, seperti istighosah setiap hari Jumat di awal bulan, terus membaca doa sebelum latihan, ini dapat membentuk mental spiritual di dalam diri siswa. Jadi anak sehat secara fisik juga sehat secara jiwa (rohani), selain itu mengenalkan bahwa pencak silat adalh warisan atau budaya bangsa Indonesia yang harus di lestarikan”

Berdasarkan wawancara tersebut, Pagar Nusa sangat berperan dalam pembentukan mental siswa yang dimana siswa dapat belajar berinteraksi dengan individu lainnya, dapat membangkitan bakat-bakat yang terpendam dalam dirinya, megajarkan untuk hidup rukun dan damai,

tidak menyombongkan diri, bertanggungjawab, disiplin dan yang paling penting adalah menumbuhkan jiwa spiritual untuk selalu dekat dengan Allah SWT. dan mengenalkan bahwa pencak silat adalah warisan dan budaya bangsa Indonesia yang harus dibina, dilestarikan, dan dikembangkan.

Intrakurikuler Pagar Nusa juga dapat membantu siswa yang lemah dibidang akademik, untuk mengembangkan bakat dan juga prestasi yang ada di dalam diri siswa, seperti yang telah diutarakan oleh Ibu Ratna Wahyuning ada peserta didik yang bernama Desy, yang sebelum mengikuti pencak silat dia pendiam dan pemalu dan selalu mendapatkan nilai di bawah 20, tetapi menjadi juara kategori tanding setelah mengikuti Pagar Nusa dan nilai akademiknya juga mengalami kemajuan.

Hal ini sesuai dengan dokumentasi sertifikat juara dari sekolah yang di dapat siswi Desy dalam mengikuti pertandingan kategori tanding di tingkat Sekolah dasar. Peneliti dalam hal ini tidak melakukan observasi karena kejadian sudah berlalu. Sertifikat yang di dapat siswi Desy dalam mengikuti kejuaraan sebagaimana terlihat pada gambar 1.7.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, untuk memperkuat validitas data hasil observasi, maka dalam analisis data berikut ini akan difokuskan pada kegiatan-kegiatan intrakurikuler Pagar Nusa dalam membentuk mental, mental yang dibentuk melalui kegiatan intrakurikuler Pagar Nusa, peran intrakurikuler Pagar Nusa dalam membentuk

mental di MI NU 1 Purwoharjo. Dari data yang diperoleh dilapangan melalui metode wawancara observasi, dan dokumentasi, kemudian disajikan dalam bentuk penyajian data. Data-data tersebut selanjutnya dianalisis kembali sesuai dengan fokus penelitian. Adapun temuan-temuan dilapangan sebagai berikut:

1. Kegiatan-Kegiatan yang dilaksanakan Intrakulikuler Pencak Silat Pagar Nusa di MI NU 1 Purwoharjo dalam Membentuk Mental Siswa

a. Latihan Rutin

Latihan rutin merupakan kegiatan yang dilakukan terus-menerus secara teratur. Latihan rutin akan membentuk suatu kebiasaan seseorang. Teori yang sesuai dengan hal ini adalah teori behavioristik, yaitu menekankan pada terbentuknya tingkah laku yang nampak sebagai hasil dari proses belajar yang dilakukannya.

Latihan rutin merupakan kegiatan yang dilaksanakan intrakulikuler Pagar Nusa pada setiap hari Jum'at, yang dimana semua siswa dari kelas 1 sampai kelas 6 wajib mengikuti latihan tersebut ini sudah ditetapkan oleh kurikulum MI NU 1 Purwoharjo. Seperti yang dijelaskan oleh salah satu pelatih Pagar Nusa Bapak Ahmad Syifa' Nailul Wafar dalam latihan Pagar Nusa yang paling penting adalah memberikan doktrin-doktrin atau ajaran yang sesuai dengan ajaran NU yaitu *Ahlussunnah Wal Jamaah*, dan berbagai dorongan untuk siswa selalu percaya diri, disiplin, bertanggungjawab, dan tidak menyombongkan diri. Siswa akan tanggap dan

melaksanakan apa yang telah diajarkan oleh pelatih karena mereka bagaikan kertas putih yang perlu diisi dengan berbagai ajaran yang baik untuk pembentukan mental dan karakter.

b. Istighosah

Istighosah adalah saran untuk menghubungkan dan mendekatkan diri pribadi kepada Tuhan yang berisikan kehendak dan permohonan kepada-Nya. Istighosah terdiri dari kumpulan doa-doa yang dibaca.

Istighosah merupakan salah satu kegiatan dalam membentuk mental spiritual yang merupakan aspek pertama dari pencak silat. Aspek mental spiritual meliputi sikap dan sifat bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, cinta tanah air, penuh persaudaraan dan tanggung jawab, suka memaafkan, serta mempunyai rasa solidaritas tinggi dengan menjunjung tinggi kebenaran, kejujuran, dan keadilan.⁶⁵

Hal tersebut sesuai bahwasannya Istighosah atau tahlilan yang dimana memang sudah ajarannya *Ahlussunnah Wal Jamaah*. Di MI NU 1 Purwoharjo istighosah memang benar-benar diadakan di awal bulan pada hari Jumat secara rutin satu bulan satu kali. Dimana istighosah ini dapat menumbuhkan mental spiritual siswa, dan lebih mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena segala gerak

⁶⁵ Erwin Setyo Kriswanto, *Pencak Silat*, 20-22

dan segala perbuatan semuanya atas kehendak-Nya, kita sebagai manusia hanya bisa berusaha dan berdo'a.

c. Mengikuti Kejuaraan

Daya dorong untuk bersaing atau berkompetisi merupakan kompetisi yang secara praktis. Tujuan dari kompetisi itu adalah mengukur profesionalisme seseorang dengan orang lain. Kompetisi merupakan pengaruh secara psikis dari pendidikan yang diterima, nilai-nilai yang dipelajari dalam masyarakat dan lingkungan, pembelajaran dari kebudayaan tempat ia hidup sehingga kompetisi memacu untuk ke arah yang lebih baik dan meraih kejayaan.⁶⁶

Hal tersebut dijelaskan oleh siswa yang mengikuti berbagai kejuaraan mendapatkan kontribusi dari pelatih juga dari pihak sekolah, berupa membelikan mereka makanan yang diinginkan dan juga SPP gratis sesuai juara yang didapat. Kontribusi ini termasuk mendukung dan merangsang mental siswa untuk berani mengikuti kejuaraan dan menampilkannya di depan umum, dan juga menumbuhkan tanggungjawab untuk terus berlatih. Karena hal yang paling utama adalah berani, dimana berani ini adalah berani menerima kekalahan dan berani menerima kemenangan.

d. Latihan Gabungan

Latihan gabungan merupakan latihan yang dilaksanakan oleh kelompok atau organisasi dari berbagai kalangan. Latihan gabungan

⁶⁶Anas Salahudin & Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), 331.

ini guna untuk menumbuhkan solidaritas dan kerukunan antar golongan. Latihan gabungan ini menjadi sebuah sarana untuk mengukur kemampuan para siswa dan memberikan evaluasi.

Hal ini dijelaskan oleh pelatih Pagar Nusa MI NU 1 Purwoharjo bahwa latihan gabungan diadakan oleh para pelatih dari beberapa perguruan dengan tidak terjadwal, yang dimana secara spontan dilaksanakan tetapi rutin. Hal ini untuk mengasah kemampuan dan mengetahui kemampuan dari masing-masing siswa, agar mempunyai mental percaya diri dan berani menghadapi yang dianggap sulit untuk dilakukan.

e. Pentas Seni

Pentas seni adalah pertunjukan seni dalam berbagai bentuk, seperti pertunjukan musik, tarian, drama/teater dan berbagai macam bentuk kreatifitas seni lainnya yang dilakukan oleh para siswa dan siswi yang bersekolah di dalam sekolah tersebut.

PENSI atau pentas seni ini dilaksanakan di MI NU 1 Purwoharjo pada setiap hari Jumat akhir yang diikuti oleh semua ekstrakurikuler tari, menyanyi, puisi, pencak silat, pidato. Mereka semua memakai seragam pencak silat, dan sebelum mereka tampil harus hormat perguruan terlebih dahulu, karena setiap apapun yang mereka lakukan atas izin Allah SWT. dan juga mengenalkan pada siswa bahwa mereka mempunyai kemampuan yang berbeda-beda, tetapi selalu hidup rukun dan damai.

f. Tampil di Acara Undangan

Undangan adalah sebuah ajakan berbentuk selebaran atau surat, yang biasanya digunakan untuk mengajak orang-orang agar menghadiri suatu acara tertentu. Tampil diacara undangan adalah sebuah pertunjukan yang di tonton oleh kalayak umum baik yang dikenal maupun yang tidak dikenal.

Di MI NU 1 Purwoharjo para siswa tidak hanya tampil di lingkup sekolahan dan lingkup perguruan saja, tetapi juga dapat berbaur dengan masyarakat, dan pencak silat diakui oleh masyarakat. Dengan adanya undangan-undangan yang berasal dari masyarakat tersebut dapat menumbuhkan jiwa sosial siswa dan mengenalkan bahwa mereka tidak hidup di lingkup sekolahan saja tetapi mereka juga berdampingan dengan lingkungan masyarakat lainnya.

Kegiatan rutin yang dilaksanakan merupakan proses belajar dan pembelajaran. Menurut Shaleh (2008) belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman. Belajar selalu melibatkan aktivitas. Dengan demikian intrakulikuler melibatkan aktivitas belajar. Kegiatan ini dilakukan secara teratur, jelas dan terjadwal. Kegiatan intrakulikuler dikelola secara sistematis sebagai program utama dalam proses mendidik siswa dalam membentuk karakter.

Pendidik harus mengarahkan nilai luhur agama dan budaya bangsa pada saat menyajikan mata pelajaran kepada siswa. Disinilah pentingnya

pendidik memahami nilai agama dan budaya bangsa secara mendalam sehingga pendidik dapat mentransformasi nilai-nilai tersebut pada siswa.⁶⁷

Berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan kegiatan-kegiatan intrakurikuler pencak silat Pagar Nusa ini sesuai dengan tujuan intrakurikuler yaitu untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan peserta didik untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Agar dapat bekerja secara efektif serta mengembangkan keahlian dan ketrampilan.

Kegiatan-kegiatan yang bersangkutan dengan Pagar Nusa menjadi penting sekali untuk diterapkan di MI NU 1 Purworejo guna untuk membentuk mental siswa dilakukan secara teratur dan terarah. Kegiatan rutin yang sudah terjadwal seperti latihan rutin, pentas seni, dan istihgosah dilakukan satu bulan satu kali pada setiap hari Jumat sesuai jadwal yang telah ditentukan. Kegiatan lainnya seperti tampil acara di undangan tertentu, latihan gabungan dan mengikuti kejuaraan ini juga penting sekali diterapkan guna membentuk mental siswa agar lebih percaya diri dan berani menampilkan berbagai kemampuan yang mereka miliki. Menegaskan pada masyarakat bahwa pencak silat tidak hanya digunakan untuk berkelahi maupun tawuran, tetapi terdapat nilai seni keindahan yang dapat dinikmati oleh semua orang.

Penelitian ini selaras dengan penelitian terdahulu yaitu skripsi dari Muhammad Fadlil, yang dimana pembentukan mental dapat dibentuk

⁶⁷ Anas Salahudin & Irwanto Alkrienchiechie, *Pendidikan Karakter* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), 250.

melalui berbagai kegiatan yang dapat merangsang mental siswa, seperti latihan rutin, dan latihan gabungan. Mental yang dapat dibentuk dari penelitian terdahulu dengan yang diteliti sekarang ada beberapa yang selaras, yaitu berani tampil di depan umum, dapat berkomunikasi dengan individu lain, percaya diri, dan disiplin.

2. Mental yang dapat dibentuk melalui Intrakulikuler Pencak Silat Pagar Nusa di MI NU 1 Purwoharjo

a. Percaya Diri

Kepercayaan diri merupakan kunci menuju pikiran yang tenang. Kekurangan kepercayaan diri pada hakikatnya adalah pikiran negatif yang tidak akan membawa kebaikan. Untuk itu perlu pikiran yang positif dalam menghadapi segala bentuk permasalahan yang dihadapi.⁶⁸ Percaya diri bisa dilatih dengan membiasakan diri berbicara dan tampil di depan umum.

Mental percaya diri dibentuk melalui kegiatan intrakulikuler Pagar Nusa di MI NU 1 Purwoharjo, siswa mengikuti perlombaan dan juga penampilan di berbagai undangan, baik di sekolah, lingkungan masyarakat maupun perguruan, agar siswa lebih leluasa dalam berekspresi dan menunjukkan *skill* atau kemampuan yang mereka miliki. Mental percaya diri ini penting dimiliki oleh setiap peserta didik dan diasah sejak dini karena mereka nanti akan berbaur dengan masyarakat, jika tidak mempunyai mental percaya diri maka mereka

⁶⁸ Anas Salahudin & Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), 333.

akan sulit untuk berinteraksi dengan lingkungan dan akan kalah dengan lingkungan lainnya.

b. Berani

Berani merupakan rasa percaya diri yang tinggi, sehingga seseorang dapat menghadapi keadaan yang telah dihadapinya. Sifat berani jarang dimiliki oleh seseorang yang mempunyai sifat pemalu, dan akan sulit menghadapi suatu keadaan yang telah terjadi, jika seseorang tidak berani menghadapi keadaan maka akan bisa mengalami *stress* atau gangguan mental. Biasanya reaksi individu terhadap ancaman ketidaksenangan dan pengrusakan yang belum dihadapinya ialah *cemas atau takut*. Orang yang merasa terancam umumnya adalah orang yang penakut.⁶⁹

Mental pemberani harus dimiliki oleh setiap siswa, karena berani awal kesuksesan, jika tidak berani bertindak tidak akan mendapatkan kesuksesan. Dalam intrakulikuler Pagar Nusa MI NU 1 Purwoharjo diajarkan bahwa setiap siswa harus mempunyai keberanian dalam menghadapi berbagai masalah yang terjadi, misalnya penculikan anak, *pembullying*, kekerasan dan kejahatan lain, peserta didik sudah mempunyai bekal untuk menghadapi berbagai ancaman tersebut, jadi mental pemberani harus ditanamkan sejak dini, tetapi juga harus menjaga nama baik perguruan dan tidak sembarangan berani kepada siapapun.

⁶⁹ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Kepribadian* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), 139 .

c. Disiplin

Disiplin merupakan perasaan taat dan patuh terhadap nilai-nilai yang dipercaya merupakan tanggungjawabnya. Seseorang yang tidak mempunyai sifat disiplin dalam dirinya maka akan cenderung melanggar aturan-aturan yang telah ditetapkan.

Pada anak Usia SD (Sekolah Dasar) hingga SMP, dibiasakan sejalan dengan kedisiplinan hidup, disiplin belajar, disiplin ibadah, disiplin kerja membantu orang tua dirumah, disiplin keuangan, dan disiplin agenda harian anak.⁷⁰

Di MI NU 1 Purwoharjo kedisiplinan penting diajarkan kepada siswa mulai dari hal-hal yang ringan, seperti setiap latihan harus memakai seragam Pagar Nusa, rajin latihan, tidak terlambat saat latihan, dan mengikuti panduan dari pelatih, dari itu semua maka akan terbentuk jiwa disiplin siswa dan akan membiasakan melakukan apapun sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan.

d. Bertanggungjawab

Seseorang tidak cukup hanya merasa bebas untuk memilih, tetapi harus juga menerima *tanggungjawab terhadap* pilihannya. Logoterapi memperingatkan kita akan tanggungjawab kita dengan cara ini, “Hiduplah seolah-olah Anda hidup untuk kedua kalinya; dan bertindak salah untuk pertama kalinya, seolah-olah demikian Anda bertindak sekarang”. *Frankl* percaya jika kita berhadapan dengan

⁷⁰ Anas Salahudin & Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), 243.

situasi ini, kita akan tetap menyadari tanggungjawab berat yang kita miliki untuk setiap waktu, baik dalam hitungan jam, hari ataupun minggu.⁷¹ Orang-orang yang sehat akan memikul tanggungjawab ini, yang menggunakan waktu keseharian mereka dengan kegiatan-kegiatan manfaat, dengan penuh tanggungjawab, agar karya-karya mereka tetap berkembang, meskipun kodrat kehidupan manusia singkat dan fana.

Di MI NU 1 Purwoharjo rasa tanggungjawab bisa lihat dari rajin tidaknya siswa latihan setiap hari Jumat, dan selalu menghadiri setiap undangan yang berasal dari masyarakat maupun dari lembaga pendidikan lain, dan selalu menanamkan jiwa untuk tidak sombong dan menjaga nama baik perguruan Pagar Nusa, ini menunjukkan bahwa siswa bertanggungjawab dengan apa yang sudah dipelajari selama ini (pelajaran pencak silat) dan berusaha untuk menjaga nama baik perguruan dan sekolah.

e. Tidak Sombong

Aspek beladiri dalam pencak silat meliputi sifat dan sikap kesiagaan mental dan fisik yang dilandasi dengan sikap kesatria, tanggap dan selalu melaksanakan atau mengamalkan ilmu bela dirinya dengan benar, menjauhkan diri dari sikap dan perilaku sombong dan menjauhkan diri dari rasa dendam.⁷²

⁷¹ MIF Baihaqi, *Psikologi Pertumbuhan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 166.

⁷² Erwin Setyo Kriswantoro, *Pencak Silat...* 21.

Di MI NU 1 Purwoharjo perilaku untuk tidak sombong penting sekali diajarkan terutama bagi siswa yang mengikuti pencak silat, beberapa kasus diluar bahwa pencak silat sering disalahgunakan untuk hal-hal yang negatif, seperti perkelahian antar pelajar, hal ini diantisipasi dengan selalu memberikan doktrin-doktrin kepada siswa disela-sela latihan, bahwasannya sikap sombong akan membawa petaka dan kekacauan terhadap diri sendiri maupun orang lain.

f. Mental Sosial

Sifat utama daripada manusia golongan tipe sosial adalah besar kebutuhannya akan adanya resonansi dari sesama manusia; butuh hidup diantara manusia-manusia lain dan ingin mengabdikan kepada kepentingan umum. Nilai yang dipandang sebagai nilai yang paling tinggi adalah “cinta terhadap sesama manusia”, baik yang tertuju kepada individu tertentu maupun yang tertuju kepada kelompok manusia.⁷³

Dorongan kemasyarakatan pada dasarnya dibawa sejak lahir; pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial namun sebagaimana lain-lain kemungkinan bawaan, kemungkinan mengabdikan kepada masyarakat itu tidak nampak spontan, melainkan harus dibimbing dan dilatih.⁷⁴

⁷³ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Kepribadian* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), 91-92.

⁷⁴ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Kepribadian...* 189.

Di MI NU 1 Purwoharjo mental sosial penting sekali ditanamkan dalam diri siswa, mental yang sehat adalah yang mudah bergaul dan berinteraksi dengan individu lain, baik dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah. Latihan rutin Pagar Nusa menjadi pelajaran pertama siswa berinteraksi dan bergaul dengan teman sebaya, dan untuk berinteraksi di lingkungan masyarakat, siswa ikut berpartisipasi di lingkungan masyarakat dengan menghadiri berbagai acara yang telah diadakan oleh lingkungan masyarakat.

g. Mental Spiritual

Menurut kamus Webster (1963) kata "*spirit*" berasal dari kata benda bahasa Latin "*spiritus*" yang berarti napas dan kata kerja "*sprare*" yang berarti untuk bernapas. Melihat asal katanya, untuk hidup adalah untuk bernapas, dan memiliki napas artinya memiliki spirit. Menjadi spiritual berarti memiliki ikatan yang lebih kepada hal yang bersifat kerohanian atau kejiwaan dibandingkan hal yang bersifat fisik atau material.⁷⁵

Mental spiritual di dalam pencak silat merupakan aspek yang sangat penting, aspek mental spiritual tersebut meliputi sikap dan sifat bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, cinta tanah air, penuh persaudaraan dan tanggungjawab, suka

⁷⁵ Aliah B. Purwakania Hasan, *Psikologi Perkembangan Islami* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006), 288.

memaafkan, serta mempunyai rasa solidaritas tinggi dengan menjunjung tinggi kebenaran, kejujuran dan keadilan.⁷⁶

Di MI NU 1 Purwoharjo mental spiritual di Pagar Nusa dapat ditumbuhkan melalui doa-doa yang dibacakan sebelum latihan, dimana berdoa kepada Allah adalah hal yang wajib sebelum melaksanakan latihan, karena semua apa yang kita kerjakan itu adalah atas ijin Allah SWT, dan yang paling wajib adalah membaca *Asmaul Husna*. Setiap hari Jumat diawal bulan semua siswa dan staf dewan guru wajib melaksanakan Istihgosah bersama, yang dimana ini diharapkan dapat memberikan ketentraman, kedamaian dalam diri siswa, dan lebih dekat dengan Sang Maha Pencipta.

Mental merupakan hal yang sangat penting yang harus dimiliki oleh setiap orang karena mental merupakan pondasi utama yang menopang bentuk lahiriyah manusia. Seseorang yang memiliki mental yang sehat maka menurut Zakiah Drajat adalah kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan diri sendiri, dengan orang lain dan masyarakat serta lingkungan dimana ia hidup. Kesehatan mental adalah terwujudnya keharmonisan yang sungguh-sungguh antara fungsi-fungsi jiwa, serta mempunyai kesanggupan untuk menghadapi problem-problem biasa yang terjadi, dan merasakan secara positif kebahagiaan dan kemampuan dirinya.⁷⁷

⁷⁶ Erwin Setyo Kriswantoro, *Pencak Silat...* 21.

⁷⁷ Saiful Ahyar Lubis, dkk., *Pembinaan Kesehata Mental Dalam Pendidikan Islam (Studi Tentang Perspektif Zakiyah Daratjat)*, Vol. 1 Nomor 1 Juli-Desember 2017, 3.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti di MI NU 1 Purwoharjo intrakulikuler Pagar Nusa memberikan beberapa pengajaran yang terbimbing dan terarah untuk membentuk sikap dan mental siswa melalui berbagai cara. Pembentukan mental ini guna untuk memberikan bekal untuk bergaul dan berkomunikasi dengan baik kepada masyarakat dan lingkungan sekitar.

Mental-mental yang baik ditanamkan dalam diri siswa, maka dari itu menjadi penting sekali mempelajari pencak silat Pagar Nusa untuk membentuk mental dan kepribadian siswa, mental yang dapat dibentuk dari pencak silat Pagar Nusa ini adalah percaya diri, berani, disiplin, bertanggungjawab, tidak sombong, mental sosial, mental spiritual. Semua pembentukan mental yang ada ini membutuhkan pelatihan, kebiasaan dan arahan karena tidak semua kepribadian itu terbentuk sendiri (bawaan) dalam diri seseorang, maka dari itu membutuhkan bimbingan dan arahan.

Hal tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan pencak silat, yaitu membentuk manusia pencak silat yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkepribadian luhur, cinta persahabatan, perdamaian, rendah hati, mampu mengendalikan diri, disiplin, percaya diri, tahan terhadap cobaan, dan lain sebagainya.⁷⁸

Secara umum ditegaskan bahwa tujuan belajar pencak silat selain

⁷⁸ Mulyana, *Pendidikan Pencak Silat: Membangun Jati Diri dan Karakter Bangsa* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 99.

melatih ketangkasan jasmani, adalah melatih kekuatan rohani, ketabahan hati, dan ketahanan emosi.

Penelitian ini selaras dengan penelitian terdahulu yaitu skripsi dari Wendi Agung Nugraha, walaupun berbeda metode penelitian. Wendi Agung Nugraha menggunakan kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan kualitatif. Dikatakan selaras yaitu terdapat peningkatan yang positif dari adanya kegiatan yang telah dilakukan dari masing-masing penelitian dalam membentuk mental. Hasil dari adanya dampak positif yang terdapat dari masing-masing penelitian ini menunjukkan bahwa pembentukan mental tidak secara langsung dapat terlihat hasilnya, melainkan dengan bertahap.

3. Peran Intrakulikuler Pencak Silat Pagar Nusa di MI NU 1 Purwoharjo dalam Membentuk Mental Siswa

Pagar Nusa di MI NU 1 Purwoharjo sangat berperan dalam pembentukan mental, siswa dapat belajar berinteraksi dengan individu lainnya, dapat membangkitkan bakat-bakat yang terpendam dalam diri peserta didik, megajarkan untuk hidup rukun dan damai, tidak menyombongkan diri, bertanggungjawab, disiplin dan menumbuhkan jiwa spiritual kepada peserta didik untuk selalu dekat dengan Allah SWT. Pembentukan mental dalam kegiatan intrakulikuler Pagar Nusa di MI NU 1 Purwoharjo ternyata ada peningkatan mental antara sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan intrakulikuler Pagar Nusa yang dapat dibuktikan melalui wawancara yang diutarakan oleh Ibu Ratna Wahyuning

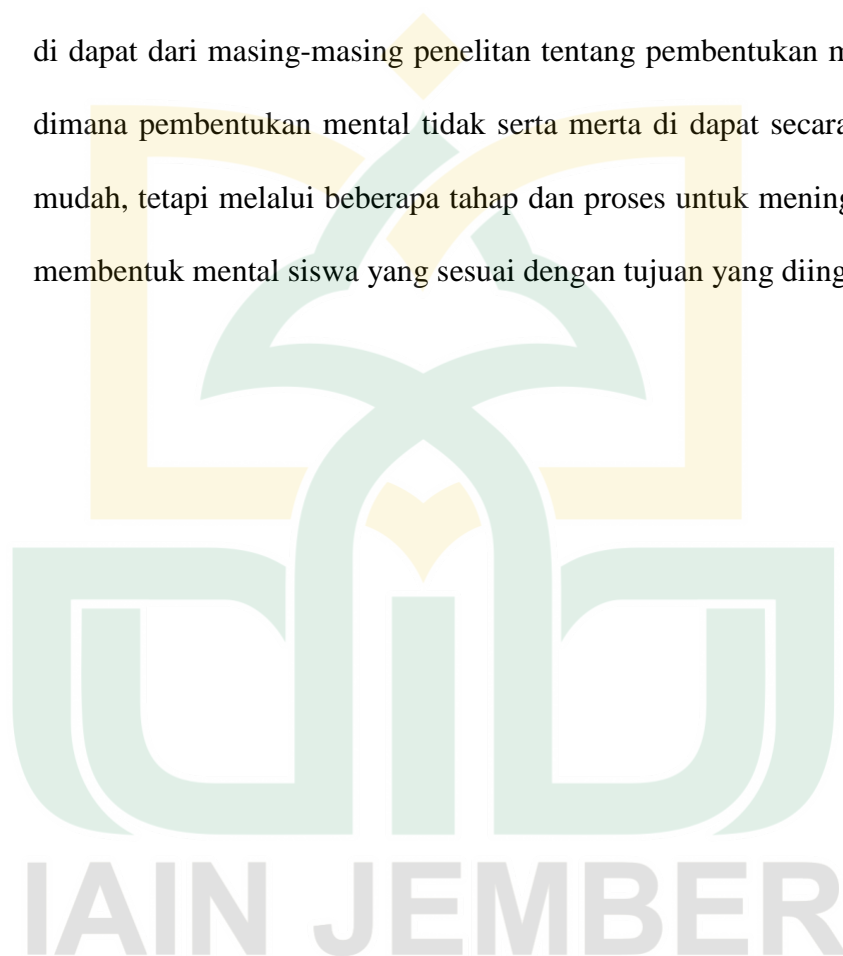
bahwasannya ada peserta didik yang bernama Desy, yang sebelum mengikuti pencak silat dia pendiam, pemalu dan selalu mendapat nilai dibawah 20, tetapi menjadi juara kategori tanding setelah mengikuti Pagar Nusa dan nilai akademiknya pun mengalami kemajuan, serta dapat berkomunikasi dan bergaul dengan teman-temannya.

Hal ini sesuai dengan hakikatnya pencak silat, yaitu pencak silat sebagai substansi dan sarana pendidikan mental spiritual dan pendidikan jasmani yang membentuk manusia yang mampu menghayati dan mengamalkan ajaran falsafah budi pekerti luhur, yaitu manusia sebagai makhluk Tuhan, manusia sebagai makhluk individu, manusia sebagai makhluk sosial manusia sebagai makhluk alam semesta. Ajaran falsafah budi pekerti luhur diantaranya taqwa (beriman dan teguh dalam mengamalkan ajaran-ajaran kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan melaksanakan perintah dan menjahui larangan-Nya), tanggap (kreatif, cerdas, peka dan cermat dalam mengatasi persoalan dan bertanggungjawab), tangguh (pantang menyerah), tanggon (tahan uji dalam menghadapi godaan dan cobaan), dan tringginas (kelincahan, gesit dan terampil).⁷⁹ Hal ini membuktikan bahwa pencak silat tidak hanya sebagai sarana untuk membela diri dan berkelahi, tetapi juga sarana untuk menjadi berprestasi baik dibidang akademik maupun non akademik. Pencak silat Pagar Nusa tidak hanya membentuk mental dalam diri siswa tetapi juga membentuk sikap yang positif untuk diterapkan dikehidupan

⁷⁹ Erwin Setyo Kriswanto, *Pencak Silat* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), 1-18.

sendiri maupun dalam bermasyarakat. Melalui pencak silat Pagar Nusa dapat mengenalkan kepada siswa bahwa pencak silat merupakan budaya bangsa Indonesia yang harus dibina, dilestarikan dan dikembangkan.

Penelitian ini selaras dengan penelitian terdahulu yang sudah dicantumkan bahwasannya terdapat peningkatan dan dampak positif yang di dapat dari masing-masing penelitian tentang pembentukan mental, yang dimana pembentukan mental tidak serta merta di dapat secara instan dan mudah, tetapi melalui beberapa tahap dan proses untuk meningkatkan dan membentuk mental siswa yang sesuai dengan tujuan yang diinginkan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kegiatan-Kegiatan yang dilaksanakan Intrakulikuler Pencak Silat Pagar Nusa di MI NU 1 Purwoharjo dalam Membentuk Mental Siswa

Kegiatan-kegiatan yang ada di dalam pencak silat Pagar Nusa di MI NU 1 Purwoharjo guna untuk membentuk mental siswa dilakukan secara teratur dan terarah. Kegiatan rutin yang sudah terjadwal seperti latihan rutin, pentas seni, dan istihgosah dilakukan satu bulan satu kali pada setiap hari Jumat sesuai jadwal yang telah ditentukan. Kegiatan lainnya seperti tampil acara di undangan tertentu, latihan gabungan dan mental siswa agar lebih percaya diri dan berani menampilkan berbagai kemampuan yang mereka miliki. Dan menegaskan pada masyarakat bahwa pencak silat tidak hanya digunakan untuk berkelahi maupun tawuran, tetapi terdapat nilai seni keindahan yang dapat dinikmati oleh semua orang.

2. Mental yang dapat dibentuk Melalui Intrakulikuler Pencak Silat Pagar Nusa di MI NU 1 Purwoharjo

Mental-mental yang baik harus ditanamkan dalam diri siswa, maka dari itu menjadi penting sekali mempelajari pencak silat Pagar Nusa untuk membentuk mental dan kepribadian siswa, yang dimana mental yang dapat dibentuk dari intrakulikuler pencak silat Pagar Nusa

ini adalah percaya diri, berani, disiplin, bertanggungjawab, tidak sombong, mental sosial, mental spiritual. Semua pembentukan mental yang ada ini membutuhkan pelatihan, kebiasaan dan arahan karena tidak semua kepribadian itu terbentuk sendiri (bawaan) dalam diri seseorang, maka dari itu membutuhkan bimbingan dan arahan. Intrakurikuler Pagar Nusa di MI NU 1 Purwoharjo memberikan beberapa pengajaran yang terbimbing dan terarah untuk membentuk sikap dan mental siswa melalui berbagai cara. Pembentukan mental ini guna untuk memberikan bekal kepada siswa untuk bergaul dan berkomunikasi dengan baik kepada masyarakat dan lingkungan sekitar.

3. Peran Intrakurikuler Pencak Silat Pagar Nusa di MI NU 1 Purwoharjo dalam Membentuk Mental Siswa

Pagar Nusa sangat berperan dalam pembentukan mental siswa, siswa dapat belajar berinteraksi dengan individu lainnya, dapat membangkitkan bakat-bakat yang terpendam dalam diri siswa, mengajarkan untuk hidup rukun dan damai, tidak menyombongkan diri, bertanggungjawab, disiplin dan menumbuhkan jiwa spiritual dan sosial kepada peserta didik untuk selalu dekat dengan Allah SWT. Intrakurikuler Pagar Nusa dapat membantu siswa yang lemah dibidang akademik, untuk mengembangkan bakat dan juga prestasi yang ada di dalam diri siswa, yang dibuktikannya dengan salah satu siswi MI NU 1 Purwoharjo yang bernama Desy, sebelum mengikuti pencak silat dia pendiam, pemalu dan selalu mendapat nilai dibawah 20, tetapi menjadi

juara kategori tanding setelah mengikuti Pagar Nusa dan nilai akademiknya pun mengalami kemajuan, serta dapat berkomunikasi dan bergaul dengan teman-temannya.

Pencak silat Pagar Nusa tidak hanya membentuk mental dalam diri siswa tetapi juga membentuk sikap yang positif untuk diterapkan di kehidupan sendiri maupun dalam bermasyarakat. Melalui pencak silat Pagar Nusa dapat mengenalkan kepada siswa bahwa pencak silat merupakan budaya bangsa Indonesia yang harus dibina, dilestarikan dan dikembangkan.

B. Saran-saran

1. Bagi Kepala Sekolah

Diharapkan agar Kepala Sekolah memperbanyak kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan pembentukan mental siswa dan memberikan fasilitas yang dibutuhkan, agar siswa lebih bersemangat dalam mengikuti berbagai kegiatan yang ada di MI NU 1 Purwoharjo.

2. Bagi Pelatih

Pelatih hendaknya terus menciptakan pola latihan yang dapat meningkatkan efektifitas latihan sehingga para siswa benar-benar latihan dengan serius. Selain itu para sesama pelatih juga perlu latihan khusus untuk meningkatkan kemampuan diri untuk sampai ke tingkatan di atasnya. Dengan demikian, akan semakin meningkatkan kualitas Pagar Nusa dan juga sebagai motivasi kepada para siswa.

3. **Bagi Orang Tua Peserta Didik**

Para orang tua siswa lebih memberikan semangat dan dukungan kepada anaknya, agar mengikuti semua proses dan kegiatan pencak silat Pagar Nusa berjalan dengan lancar dan maksimal.

4. **Bagi Siswa**

Siswa hendaknya serius dalam melaksanakan latihan dan kegiatan sehingga target-target hendak dicapai dalam kegiatan tersebut akan benar-benar tercapai.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, Lubis Saiful. 2017. *Pembinaan Kesehatan Mental dalam Pendidikan Islam (Studi tentang Perspektif Zakiyah Daratjat)*. Vol. 1. Sumatera Utara: At-Tazakki.
- An-Nawawy, Imam Abu Zakaria Yahya bin Syarf. 1986. *Riadhush Shalihin*, terj. Salim Bahreisj. Bandung: PT. Alma'arif.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Renika Cipta.
- Baihaqi, MIF. 2008. *Psikologi Pertumbuhan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Bukhori, Baidi. 2012. *Hubungan Kebermaknaan Hidup dan Dukungan Sosial Keluarga dengan Kesehatan Mental Narapidana*. Vol. 4. Semarang: Ad-Din.
- Cahyo, Heru Nur. *Ilmu Kesehatan untuk Sekolah Menengah Kejuruan Jilid 1*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Departemen Agama RI. 2009. *Al-Quran dan Terjemah Special for woman*. Bandung: Syaamil Quran.
- Depdikbud. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Fadlil, Muhammad. 2015. *Pembentukan Mental Mahasiswa dalam Kegiatan Kepramukaan pada Racana Kusuma Dilaga-Woro Srikandhi STAIN Salatiga*. Skripsi. IAIN Salatiga: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
- Farizon, Muh & Kartika Nur Fathiyah. 2004. *Pemahaman Tingkah Laku*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hadimuljo, Mohamad. 1977. *Pencak Silat Olahraga*. Jakarta: Studio Nusantara.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hasan, Aliah B. Purwakania. 2006. *Psikologi Perkembangan Islami*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kriswanto, Erwin Setyo. 2015. *Pencak Silat*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Kunandar. 2011. *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidik (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rajawali Pres.

- Maryono, O'ong. 2000. *Pencak Silat Merentang Waktu*. Yogyakarta: Galang Press.
- Miles, Matthew B, A. Michael Huberman dan Johnny Saldana. 2014. *Qualitative Data Analysis*. America: SAGE Publication.
- Miles, Matthew B. dan A Michael Huberman, 2014. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Model-Model Baru*, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: UI-Press.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muh. Tri Bintang Pamungkas. 2016. *Pengaruh Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler terhadap Soft Skill Mahasiswa Semester VII Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*. Skripsi. UIN Malang: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
- Mulyana. 2014. *Pendidikan Pencak Silat: Membangun Jati Diri dan Karakter Bangsa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pengurus Pusat Pagar Nusa NU. 2011. *Munas II LPS NU Pagar Nusa 22-25 Januari*. Jakarta: Pengurus Pusat Pagar Nusa NU.
- Musfiqon. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Prestasi Pustakarya.
- Nasution. 1996. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Trasito.
- Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa. 2017. *Peraturan Dasar Pagar Nusa (Keputusan Kongres III Pagar Nusa Nomor: 02,Kongres-III.PN.2017 tentang Peraturan Dasar Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa Masa Khidmat 2017-2022)*. Jakarta: Pagar Nusa.
- Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

- Riyadi. 2007. *Perencanaan Pembangunan Daerah Strategi Mengendalikan Potensi dalam Mewujudkan Otonomi Daerah*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rohman, Nur. *Buku Saku Pencak Silat Pagar Nusa*. IPS NU Pagar Nusa Ciklenteng.
- Salahudin, Anas & Irwanto Alkrienchiechie. 2013. *Pendidikan Karakter*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Semium, Yustinus. 2006. *Kesehatan Mental 01 (Pandangan Umum Mengenai Penyesuaian Diri dan Kesehatan Mental serta Teori-Teori yang Terkait)*. Surabaya : Kanisius.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhartono. 2011. *Buku Pelajaran Pencak Silat Nusantara (Program Beladiri Praktis)*. Jakarta: Keluarga Pencak Silat Nusantara.
- Sukardi. 2013. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Magetan: Forum Ilmiah Kesehatan.
- Suryabrata, Sumadi. 2012. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suyanto & Djihad Hisam. 2000. *Pendidikan di Indonesia Memasuki Melenium III*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Tim Revisi Buku Pedoman Karya Tulis Ilmiah IAIN Jember. 2018. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.
- Umar, Bukhari. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2002 tentang Pertahanan Negara.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan.
- Yusuf, Ah dkk. 2015. *Buku Ajar Keperawatan Kesehatan Jiwa*. Jakarta: Salemba Medika.

<https://metro.sindonews.com/read/1387904/170/duel-ala-gladiator-tewaskan-abg-psikolog-anak-sekarang-gampang-emosi-1552919777> diakses tanggal 12 Mei 2019/09:03.

<https://megapolitan.kompas.com/read/2013/08/30/1457485/Dikeroyok.Temannya.Siswa.SD.Masuk.RS>. diakses tanggal 12 Mei 2019/21:07.

<https://dosenpsikologi.com/komponen-kesehatan-mental> di akses tanggal 14 Mei 2019/10:31.



LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Bismillahirrohmanirrohim

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rusdiana Dewi
NIM : T20154029
Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 13 Agustus 1997
Institut : Institut Agama Islam Negeri Jember
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Peran Intrakurikuler Pencak Silat Pagar Nusa Dalam Menunjang Pembentukan Mental Siswa Di MI NU 1 Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2018/2019
Dosen Pembimbing : Drs. H. Sukarno, M.S.i

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

IAIN JEMBER

Jember, 11 Juni 2019

Penulis



Rusdiana Dewi
NIM. T20154029

Matrik Penelitian

| JUDUL | VARIABEL | SUB VARIABEL | INDIKATOR | SUMBER DATA | METODE PENELITIAN | FOKUS PENELITIAN |
|--|----------------------------------|--|---|--|---|---|
| PERAN INTRAKULIKULER PENCAK SILAT PAGAR NUSA DALAM MENUNJANG PEMBENTUKAN MENTAL DI MI NU 1 PURWOHARJO KABUPATEN BANYUWANGI TAHUN PELAJARAN 2018/2019 | 1. Pencak Silat 2. Mental | 1) Pagar Nusa 2) Kegiatan pembentukan mental 2) Mental yang dibentuk | a. Pengertian b. Sejarah c. Aspek pencak silat d. Kegiatan a. Pengertian b. Masalah gangguan mental c. Usaha pembentukan mental | 1. Informan : a. Kepala MI NU 1 Purwoharjo b. Pengurus Cabang Pagar Nusa Banyuwangi c. Koordinator Pelatih Pagar Nusa MI NU 1 Purwoharjo d. Pelatih Pagar Nusa MI NU 1 Purwoharjo e. Siswa MI NU 1 Purwoharjo f. Orang tua siswa | 1. Pendekatan Penelitian : <i>Kualitatif</i> 2. Lokasi Penelitian: MI NU 1 Purwoharjo 3. Jenis Penelitian <i>Field Research</i> 4. Metode Pengumpulan Data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 5. Keabsahan Data: <i>Triangulasi Sumber dan Triangulasi Teknik</i> | 1. Kegiatan-kegiatan apa saja yang dilakukan intrakulikuler pencak silat pagar nusa di MI NU 1 Purwoharjo dalam membentuk mental siswa? 2. Mental seperti apa yang dapat dibentuk melalui intrakulikuler pencak silat pagar nusa di MI NU 1 Purwoharjo? 3. Bagaimana peran intrakulikuler pencak silat pagar nusa di MI NU 1 Purwoharjo dalam membentuk mental siswa? |

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Letak geografis MI NU 1 Purwoharjo
2. Kegiatan Pencak Silat Pagar Nusa di MI NU 1 Purwoharjo

B. Pedoman Wawancara

1. Wawancara dengan Kepala Sekolah
 - a. Apa alasan kepala sekolah menyetujui kegiatan Intrakulikuler Pencak Silat Pagar Nusa ada di MI NU 1 Purwoharjo?
 - b. Apakah ada kendala selama kegiatan Intrakulikuler Pencak Silat Pagar Nusa di MI NU 1 Purwoharjo berjalan?
 - c. Bagaimana tanggapan orang tua mengenai kegiatan Intrakulikuler Pencak Silat Pagar Nusa di MI NU 1 Purwoharjo?
 - d. Kegiatan apa saja yang ada di intrakulikuler pagar Nusa dalam membentuk mental siswa di MI NU 1 Purwoharjo?
 - e. Mental seperti apa yang dapat di bentuk melalui intrakulikuler Pagar Nusa?
 - f. Apa manfaat yang di dapat dengan adanya kegiatan Intrakulikuler Pencak Silat Pagar Nusa di MI NU 1 Purwoharjo bagi siswa?
 - g. Apa harapan kedepannya dengan adanya kegiatan Intrakulikuler Pencak Silat Pagar Nusa di MI NU 1 Purwoharjo yang bermanfaat bagi siswa?
2. Wawancara dengan Koordinator Pelatih
 - a. Bagaimana sejarah terbentuknya Intrakulikuler Pencak Silat Pagar Nusa di MI NU 1 Purwoharjo?
 - b. Apa keistimewaan ajaran dari Intrakulikuler Pencak Silat Pagar Nusa di MI NU 1 Purwoharjo?
 - c. Kegiatan apa saja yang ada di intrakulikuler pagar Nusa dalam membentuk mental siswa di MI NU 1 Purwoharjo?

- d. Mental seperti apa yang dapat di bentuk melalui intrakulikuler Pagar Nusa?
 - e. Apa manfaat yang di dapat dengan adanya kegiatan Intrakulikuler Pencak Silat Pagar Nusa di MI NU 1 Purwoharjo bagi siswa?
 - f. Apa harapan kedepannya dengan adanya kegiatan Intrakulikuler Pencak Silat Pagar Nusa di MI NU 1 Purwoharjo yang bermanfaat bagi siswa?
3. Wawancara dengan Pelatih
- a. Adakah materi yang disampaikan dalam latihan Intrakulikuler Pencak Silat Pagar Nusa di MI NU 1 Purwoharjo selain gerakan fisik?
 - b. Apa saja kegiatan dalam latihan Intrakulikuler Pencak Silat Pagar Nusa dalam membentuk mental siswa di MI NU 1 Purwoharjo?
 - c. Mental seperti apa yang dapat di bentuk melalui intrakulikuler Pagar Nusa?
 - d. Metode apa saja yang dilakukan dalam latihan Intrakulikuler Pencak Silat Pagar Nusa di MI NU 1 Purwoharjo?
 - e. Apa manfaat yang di dapat dengan adanya kegiatan Intrakulikuler Pencak Silat Pagar Nusa di MI NU 1 Purwoharjo bagi siswa?
 - f. Apa harapan kedepannya dengan adanya kegiatan Intrakulikuler Pencak Silat Pagar Nusa di MI NU 1 Purwoharjo yang bermanfaat bagi siswa?
4. Wawancara dengan Siswa
- a. Adakah materi yang disampaikan dalam latihan Intrakulikuler Pencak Silat Pagar Nusa di MI NU 1 Purwoharjo selain gerakan fisik?
 - b. Bagaimana pendapat anda dengan adanya kegiatan Intrakulikuler Pencak Silat Pagar Nusa di MI NU 1 Purwoharjo?
 - c. Apa manfaat yang anda peroleh dengan adanya kegiatan Intrakulikuler Pencak Silat Pagar Nusa di MI NU 1 Purwoharjo?
 - d. Hal apa yang anda sukai dengan adanya kegiatan Intrakulikuler Pencak Silat Pagar Nusa di MI NU 1 Purwoharjo?

- e. Apa harapan kedepannya dengan adanya kegiatan Intrakulikuler Pencak Silat Pagar Nusa di MI NU 1 Purwoharjo?
5. Wawancara dengan Orang Tua Siswa
- a. Apa manfaat bagi siswa dengan adanya kegiatan Intrakulikuler Pencak Silat Pagar Nusa di MI NU 1 Purwoharjo?
 - b. Kegiatan apa saja yang ada di intrakulikuler pagar Nusa dalam membentuk mental siswa di MI NU 1 Purwoharjo?
 - c. Mental seperti apa yang dapat di bentuk melalui intrakulikuler Pagar Nusa?
 - d. Apa harapan kedepannya dengan adanya kegiatan Intrakulikuler Pencak Silat Pagar Nusa di MI NU 1 Purwoharjo?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Data profil dan sejarah berdirinya Intrakulikuler Pencak Silat Pagar Nusa di MI NU 1 Purwoharjo
2. Sarana dan prasarana di MI NU 1 Purwoharjo
3. Dokumentasi (Foto) kegiatan

IAIN JEMBER



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B.2702/In.20/3.a/PP.00.9/05/2019
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

09 Mei 2019

Yth. Kepala MI NU 1
Jalan Brawijaya No. 9, Kecamatan Purwoharjo, Kabupaten Banyuwangi

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Rusdiana Dewi
NIM : T20154029
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Peran Intrakurikuler Pencak Silat Pagar Nusa di MI NU 1 Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2018/2019 selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Ibu.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah
2. Koordinator Pelatih Pagar Nusa
3. Pelatih Pagar Nusa
4. Peserta Didik
5. Orang Tua Peserta Didik

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

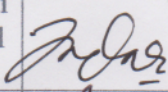
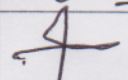
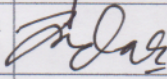
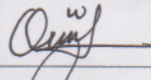

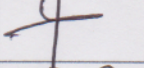
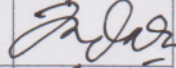
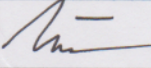
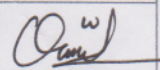
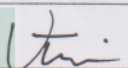
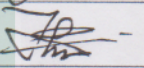
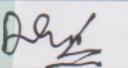
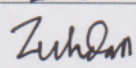
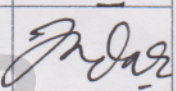


a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Mashudi

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

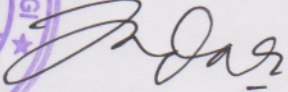
Peran Intrakulikuler Pencak Silat Pagar Nusa Dalam Menunjang Pembentukan Mental Siswa Di MI NU 1 Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2018/2019

| No. | Hari/Tanggal | Jenis Kegiatan | Tanda Tangan |
|-----|-----------------|--|---|
| 1 | 23 Agustus 2018 | Observasi awal dan melihat kondisi di lapangan serta menemui Kepala MI NU 1 Purwoharjo |  |
| 2 | 4 Februari 2019 | Wawancara kepada Koordinator pelatih Pagar Nusa ibu Ratna Wahyuning |  |
| | | Meminta dokumen berkaitan dengan penelitian |  |
| 3 | 5 Februari 2019 | Observasi pada saat latihan Pagar Nusa di MI NU Purwoharjo |  |
| 3 | 15 Mei 2019 | Wawancara kepada Dewan Khos Pagar Nusa Banyuwangi bapak Arif Supriono |  |
| | | Wawancara kepada Koordinator pelatih Pagar Nusa ibu Ratna Wahyuning |  |
| 4 | 16 Mei 2019 | Wawancara kepada Kepala MI NU 1 Purwoharjo |  |
| | | Wawancara kepada Pelatih Bapak Imam Musthofa |  |
| | | Wawancara kepada Pelatih Bapak Ahmad Syifa' Nailul Wafar |  |
| 5 | 17 Mei 2019 | Wawancara kepada orang tua siswa Ibu Khoirul Utami |  |
| | | Wawancara kepada siswa Raihan Kahlil Ibrahim |  |
| 6 | 20 Mei 2019 | Wawancara kepada siswa Sayyid Choiru Adillah |  |
| | | Wawancara kepada siswa Muhammad Zuhdan Maulana |  |
| 7 | 27 Mei 2019 | Mohon pamit dan pengambilan surat keterangan selesai penelitian kepada Kepala MI NU 1 Purwoharjo |  |

Banyuwangi, 27 Mei 2019

Kepala Madrasah




Sabar Indah Hikmawati, S.Ag



PENGURUS CABANG NAHDLATUL ULAMA
LEMBAGA PENDIDIKAN M'ARIF NU BANYUWANGI

MI NU 1 PURWOHARJO

STATUS TERAKREDITASI "A"

NSM : 111 235 100 174, NIS : 110080

Jl. Brawijaya 09, Krajan, Desa/Kec. Purwoharjo, Banyuwangi, Jawa Timur Kd Pos: 68483

SURAT KETERANGAN

Nomor : 110 080/ 064/ MI NU 1/ V/ 2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Kepala Madrasah : SABAR INDAH HIKMAWATI, S.Ag

NIP : ----

Jabatan : Kepala Madrasah

Unit Kerja : MI NU 1 PURWOHARJO

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama Siswa : **RUSDIANA DEWI**

NIM : T20154029

Jurusan : Pendidikan Islam

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Perguruan Tinggi : IAIN Jember

Telah menyelesaikan penelitian skripsi selama 30 (tiga puluh) hari mengenai "**Peran Intrakurikuler Pencak Silat Pagar Nusa di MI NU 1 Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2018/2019**".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

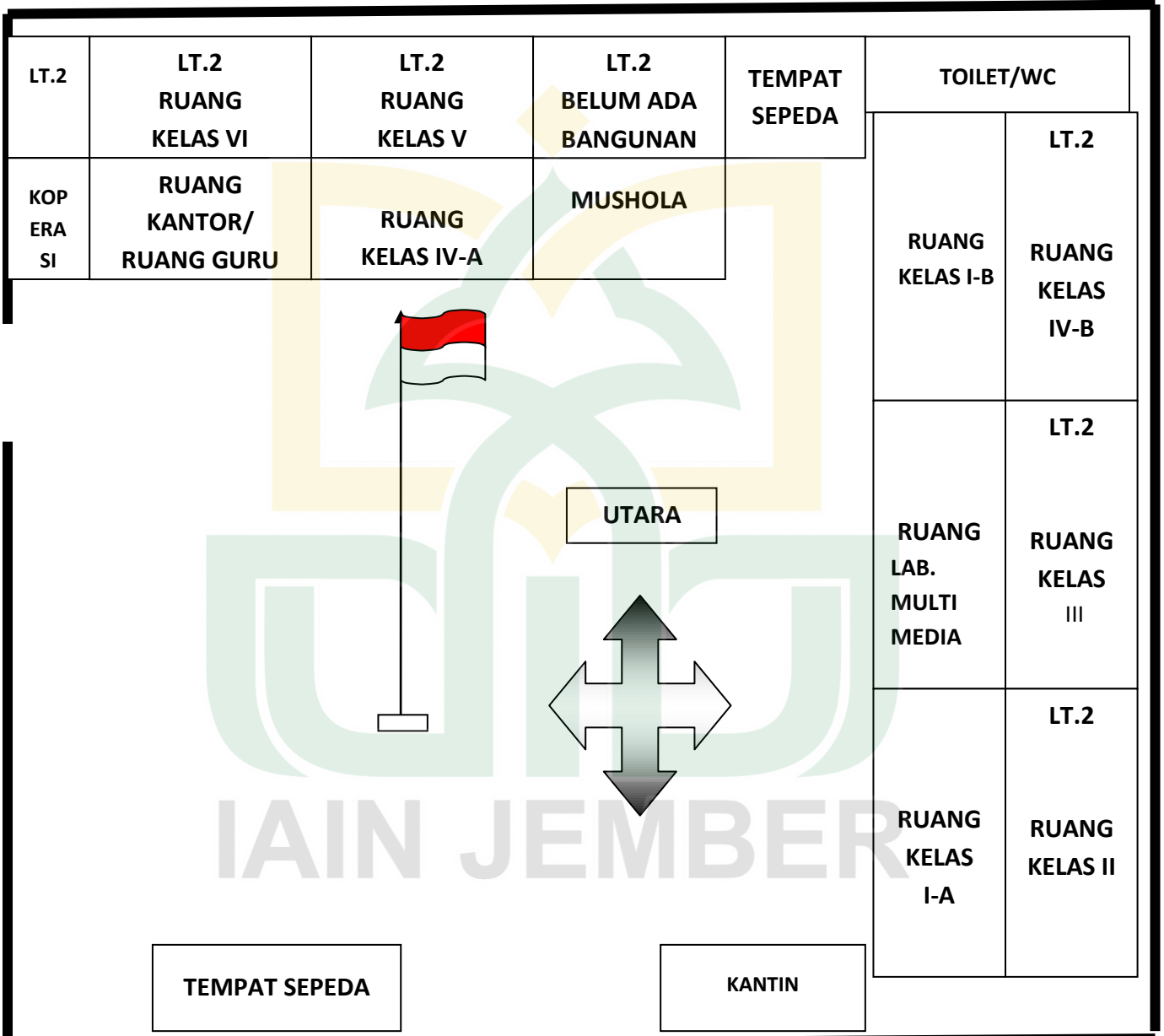
Banyuwangi, 23 Mei 2019

Kepala Madrasah



SABAR INDAH HIKMAWATI, S.Ag
NIP. ----

DENAH LOKASI MI NU 1 PURWOHARJO



Lampiran Foto Penelitian



Gambar 1.1 Latihan Intrakulikuler Pagar Nusa



Gambar 1.2 Istighosah Pagar Nusa MI NU 1 Purwoharjo



Gambar 1.3 Kejuaraan Pencak Silat Antar Pelajar SD/MI Swasta se Kabupaten Banyuwangi



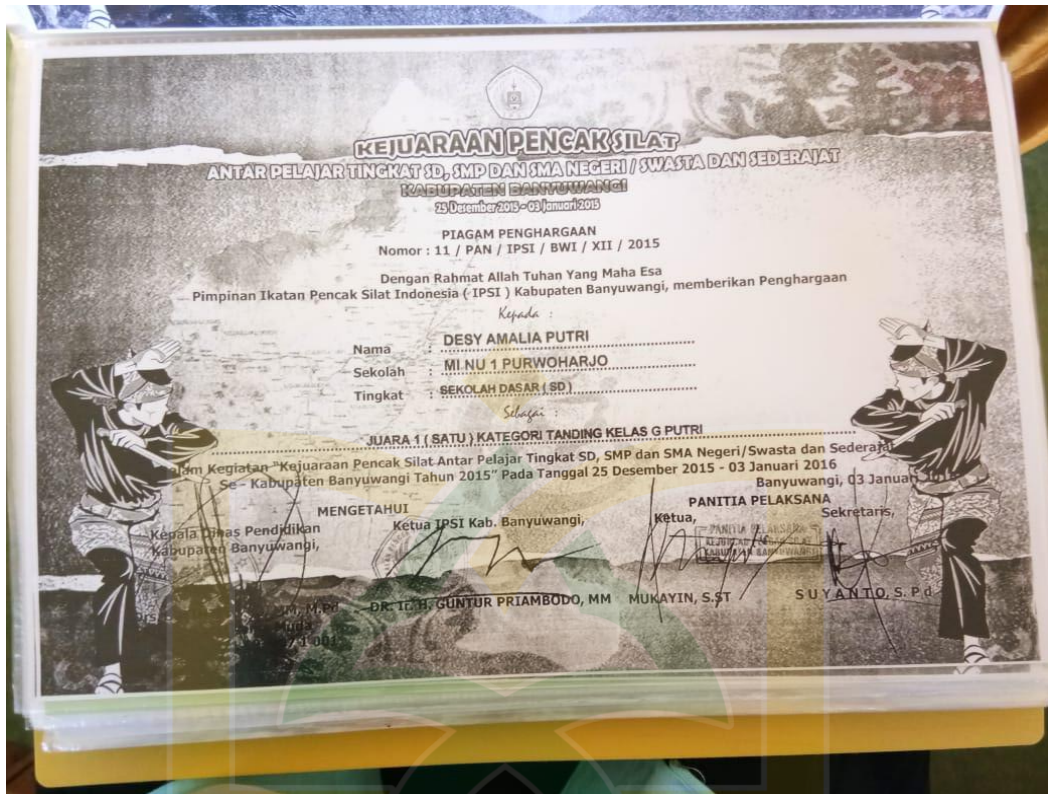
Gambar 1.4 Latihan Gabungan dengan Perguruan Lain



Gambar 1.5 Pentas Seni



Gambar 1.6 Undangan Pengajian



Gambar 1.7 Piagam Juara Tanding Kelas G Putri

IAIN JEMBER

KEGIATAN INTRAKULIKULER PENCAK SILAT PAGAR NUSA LAINNYA



Pentas Seni dari Ekstra Tari



Tampil Acara Hari Santri



Tampil Acara perpisahan



Penghargaan yang didapat dari Kejuaraan Pencak Silat Pagar Nusa

BIODATA PENULIS



Nama : Rusdiana Dewi
TTL : Banyuwangi, 13 Agustus 1997
Alamat : Seneporejo-Siliragung-Banyuwangi
NIM : T20154029
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam (PI)
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Institus : IAIN Jember

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. MI Miftahul Huda Pada Tahun 2003-2009 di Desa Seneporejo Kec. Siliragung Kab. Banyuwangi
2. Mts Negeri Sambirejo Tahun 2009-2011 di Desa Sambirejo Kec. Bangorejo Kab. Banyuwangi
3. Madrasah Aliyah Negeri Pesanggaran Tahun 2012-2014 di Desa Silir Krajan Kec. Siliragung Kab. Banyuwangi
4. IAIN Jember Tahun 2015